

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SUREK UGI SAKKE RUPA I

Direktorat
Kebudayaan

2

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1993

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT PERMUSEUMAN

SUREK UGI SAKKE RUPA I

Abdul Kadir Mulya

PERPUSTAKAAN

DIREKTORAT PERMUSEUMAN

No. INDUK : 600/276

KLASIFIKASI:

A S A L : H

22/12-93

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1993

**PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1992/1993
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Pemimpin Proyek : Dr. Nafron Hasjim
Bendahara : Suwanda
Sekretaris Proyek : Drs. Farid Hadi
Staf Proyek : Ciptodigiyarto
Sujatmo
Warno**

ISBN 979-459-323-0

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Usaha pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Surek Ugi Sakke Rupa I* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Bugis. Pengalihaksaraan dan penerjemahnya dilakukan oleh Drs. Abdul Kadir Mulya sedangkan penyuntingnya oleh Drs. Farid Hadi.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Maret 1993

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. ISI RINGKAS	2
III. TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN	4
Poda-adaéngi Bicara Atturiolongé	4
Poda-adaéngi Rapang ri Lalenna Boné ri Palilikna	27
Pau Kotika	37
Pangajakna Abdul Ibadī	49
Pangajakna Nabitta Muhammad SAW	57

I. PENDAHULUAN

Karya sastra lama pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Ia merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Sastra lama yang tersebar di daerah-daerah akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka ragam. Penggalan sastra lama itu akan menghasilkan ciri khas kebudayaan daerah yang meliputi pandangan hidup dan landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Hal itu, akan dapat menunjang kekayaan sastra Indonesia umumnya.

Sastra Bugis, yang tersimpan dalam naskah Lontarak, yang berisi pranata-pranata sosial dan lembaga-lembaga kebudayaan, banyak mengandung nilai paedagogis, ekonomis, sosial, politis, dan filosofis. Selama nilai-nilai tersebut masih tersimpan dalam naskah Lontarak, selama itu pula akan tetap tertutup bagi mereka yang tidak memahami bahasa Bugis atau tidak dapat membaca aksara Lontarak.

Salah satu usaha untuk mengungkapkan latar belakang kehidupan masyarakat dan kebudayaan orang Bugis, yang tersimpan dalam Lontarak Bugis, ialah dengan pengalihaksaraan dan penerjemahan. Melalui usaha itu nilai-nilai budaya dan kebudayaan orang Bugis, yang mungkin masih dihayati oleh orang Bugis masa kini, dapat dipahami oleh semua pihak. Dengan demikian, akan tercipta saling pengertian antara suku bangsa di Nusantara ini. Selain itu, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam leluhur orang Bugis mungkin ada yang dapat dijadikan bahan rumusan dalam pembentukan kepribadian bangsa.

II. ISI RINGKAS

Alih aksara dan terjemahan yang berjudul "Surek Ugi Sekke Rupa I" (Bunga Rampai Sastra Bugis) ini memuat (1) *Bicara Atturiolong*, (2) *Rapang ri Lalenna Bone ri Palilikna*, (3) *Pau Kotika*, (4) *Pannajakna Abdul Ibadi*, dan (5) *Pannajakna Nabitta Muhammad SAW*. Naskah ini diangkat dari buku *Boeginesche Chretomathie*, Jilid II, Tahun 1872, disusun oleh Dr. B.F. Matthes. Buku itu tertulis dalam aksara Lontarak dan bahasa Bugis. Ringkasan isinya adalah sebagai berikut.

1. Bicara Atturiolong

Bicara atturiolong yang artinya undang-undang orang dahulu, berisi pokok undang-undang masyarakat Bugis pada masa dahulu. Undang-undang atau hukum itu harus ditaati dan dijalankan secara pasti tanpa pengecualian. Apabila hukum itu tidak dijalankan atau ditaati, hal itu akan membawa konsekuensi yang berat bahkan masyarakat akan menanggung risikonya. Suatu contoh, apabila raja atau penegak hukum tidak berlaku adil, hal itu akan membawa petaka bagi masyarakat. Kemarau panjang akan terjadi, bunga dan buah pepohonan akan berguguran, tanaman pangan tidak menjadi, rakyat melarat, negeri kacau balau, dan masyarakat selalu resah.

2. Rapang ri Lalenna Bone ri Palilikna

Rapang ri Lalenna Bone ri Palilikna memuat (1) hukum pidana dan perdata dalam Kerajaan Bone dan kerajaan-kerajaan kecil yang ada di

sekitarnya, (2) adat persahabatan, (3) keputusan bersama yang cenderung merupakan perjanjian kerja sama antara Kerajaan Bone dan Kerajaan Gowa.

3. Pau Kotika

Pau Kotika merupakan ilmu peramalan, yang dalam naskah ini isinya berupa (1) hari-hari baik dan naas, (2) perbintangan bulan baik dan tidak baik untuk mendirikan rumah, (3) hari-hari baik untuk menggunting pakaian dan memotong kuku, (4) takwil mimpi, dan (5) alamat yang akan terjadi jika rumah atau kampung dimasuki binatang tertentu dan jika rumah ditumbuhi tanaman tertentu.

4. Panngajakna Abdul Ibadī

Panngajakna Abdul Ibadī berisi tanya jawab Abdul Ibadī dan Nabi Muhammad SAW. Di dalam soal jawab itu, Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa ada tujuh keputusan dalam genggamannya Alla, yakni (1) keadilan, (2) ketegasan, (3) kejujuran, (4) sosial, (5) kesabaran, (6) kesederhanaan, dan (7) tidak membeda-bedakan.

5. Panngajakna Nabitta Muhammad SAW

Panngajakna Nabitta Muhammad SAW berisi nasihat bagi umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya. Nasihat itu digambarkan melalui kisah perjalanan hidup manusia di dunia sampai di akhirat. Manusia yang tidak beriman dan yang beriman, apabila telah mati, akan mengalami hari akhirat, tempat pembalasan dan ganjaran segala perbuatan ketika hidup di dunia. Semua manusia, apabila telah di akhirat, akan menyesali diri karena tidak melaksanakan perintah Allah secara sempurna ketika ia di dunia. Akan kembali ke dunia lagi untuk melaksanakan semua perintah Allah sudah tidak mungkin lagi.

III. TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN

INILAH SURAT YANG MEMBICARAKAN TENTANG UNDANG-UNDANG ORANG DAHULU

Akarnya ada empat.

Pertama, pembicaraan kedua belah pihak.

Kedua, perbuatan kedua belah pihak.

Ketiga, tempat kedua belah pihak.

Keempat, saksi kedua belah pihak.

Kalau diperlakukan keempat akar undang-undang ini, padi akan menjadi, manusia berkembang biak, ternak berkembang biak.

Jika ada pokok undang-undang tidak dilaksanakan, padi tak akan menjadi, penyakit merajalela, ternak mati; demikian juga jika pelaksanaan undang-undang membuat keputusan salah yang dilakukannya dengan sengaja, kemarau akan panjang, berguguranlah bunga dan buah pohon-pohon yang dimakan.

**IANAÉ SUREK POADA-
ADAÉNGI BICARA ATTURI-
OLONNGE**

Eppai urekna.

Masēuanna, adaē wali-wali.

Maduanna, gauk-ē wali-wali.

Matellunna, onroē wali-wali.

Maepakna, sabbiē wali-wali.

Narēkko marettek eppak-i urekna bicaraē, sawēi asē, sawēi tauwē, sawēi olo-kolok-ē.

Narēkko engka tempettu urekna bicaraē, tessawēi asē, lélél toi saiē, mammadē-matēngi tēdonge pada toi narēkko natungka iwi tomabbicaraē ppsalai pettu bicaranna, mallariwi tikkak-ē, maddunnui unganna en-rengē buana ajukajung rianrē buana.

Demikian pula, perkara yang sudah diputuskan lalu diperkarakan lagi, gongcanglah negeri. Intaha.

Pasal 1. Inilah petuah ahli hukum, bunyinya, "Kalau kamu mengetahui pula nama Tuhan yang hidup tak pernah mati, inilah yang disebut sumpah."

Pasal 2. Dinamakan sumpah, jika tangan diletakkan tiga kali di atas Alquran lalu menyebut nama Allah, itulah yang disebut sumpah diri.

Pasal 3. Inilah yang membicarakan tentang putusan pengadilan.

Adapun denda untuk yang tergolong bangsawan, lima tahlil.

Adapun untuk anak bangsawan yang berada di lingkungan kerajaan, dua setengah tahlil dendanya

Adapun anak bangsawan yang sudah jauh dari kerajaan, dendanya satu setengah tahlil.

Adapun pejabat penegak hukum, dendanya satu setengah tahlil.

Adapun tokoh masyarakat, dendanya setahlil.

Jika pesuruh, dendanya satu setengah tahlil.

Adapun anak-anak pesuruh, setahlil dendanya, perempuan setahlil dendanya, dan budak seperempat dendanya.

Pasal 4. Kalau ada orang mencaci maki sedang orang yang dicaci maki itu diam saja, orang yang mencaci maki itu didenda dua rial.

Pasal 5. Kalau ada orang saling

Pada toisa bicara puraē na ribicara paimeng, aseddingenni wanuaē. Intaha.

Parakara 1. Ianaē tarona tomabbicaraē, makkedaē: la muissengi Al-lataala enrengē muisseng topi asenna Puang tuoē tennamatē, ianaē riaseng tanro.

Parakara 2. Iapa nariaseng tanro, wēkka tellupi napatonang limanna ri karongē narampei asenna Allataala, iana ripoada tanro alē.

Parakara 3. Ianae poada-adaēngi lorosonna pettu bicaraē. Naia assalanna riasengē arung, lima sitaik asalanna.

Naia ri wanuaē mua napoasengi gellareng, sitaik assalanna.

Naia anakarung mabelaēna ri arajangē, sitaik sēpolo assalanna.

Naia gellareng mattenniē bicara, sitaik sēpolo assalanna.

Naia ri wanuaē mua napoasengi gellareng, sitaik assalanna.

Narēkko suro teppek mua, sitaik sēpolo assalanna.

Naia anak-anak suroē, sētaik assalanna, makkunraiē sitaik assalanna, ataē sēpak assalanna.

Parakara 4. Narēkko engka tau matarasu na mmēkko tau ritarasuē, salai tomattarasuē dua rella.

Parakara 5. Narēkko engka tau si-

mencaci maki lalu ada orang ikut campur tangan, orang yang ikut campur tangan itu didenda dua rial.

Pasal 6. Kalau ada orang berkelahi lalu salah seorang memukul, orang yang memukul itu didenda dua rial.

Pasal 7. Kalau ada orang berkelahi lalu ada yang berdarah akibat besi, maka ditebuslah orang yang berdarah itu. Adapun tebusannya itu ialah seperdua dendanya.

Pasal 8. Kalau ada seorang hamba mencuri lalu ditangkap, tuannya tidak terlibat, akan tetapi hamba itu menjadi tanggungan tuannya. Kalau ia mau menebus barang curian hambanya maka tertebuslah. Kalau ia tidak mau maka hilanglah hak atas hambanya.

Pasal 9. Kalau ada orang biasa mencuri lalu ditangkap, ia dibawa kepada pengampunya. Kalau pengampunya tidak mau menebus barang curian itu, maka pencuri itu dibuang. Anakanya tidak berhak mewarisi peninggalannya. Kehambaanannya tetap ia warisi.

Pasal 10. Kalau ada orang yang mencuri barang yang dimiliki oleh dua orang, dan baru sekali mencuri sudah ditangkap sedang tidak ada familinya yang mau menebus barang curiannya, maka pencuri itu dijual lalu dibayarkan kepada kedua orang pemilik barang itu.

Pasal 11. Jika ada orang mencuri pada siang hari lalu tertangkap, sama

tarasui naengkamaccoëkmattarasu, salai tomaccoëk-ē mattarasu dua rella.

Parakara 6. Rēkko engka tau mangkagak napakjulu sētau, salai topakjuluē dua rella.

Parakara 7. Rēkko engka tau mangkaga na mappakadra na bessi napakdarang, nasampu tuo manisa tonapakdaraē. Naia riasengē sampu tuo, tawa duanna tokkonna.

Parakara 8. Narēkko engka ata mēnnau na ritikkeng, tenaturungeng puanna, naia kia riwawang i puanna. Narēkko maēlok-i puanna mpajariwi anu naennauē atanna, nawajakni. Narēkko tēai, nabuang patangi atanna.

Parakara 9. Narekko engkamaradēka mēnnau na ritikkeng ritiwiringi tau jennangiēngi. Narēkko tēai mpajariwi anu naēnnauē jennangenna ribuang patangi tau lolangē. Namau anakna pattarona tenna turungenni. Atana natururungennisa.

Parakara 10. Narēkko engka tau mēnnau na dua tau nappolori waramparanna nasiseng mua mēnnau na ritikkeng, na dēk wija silasak mpajariangi anu naēnnauē, riabbelliangi tollolangē napada risuluri anu naennauē ia dua.

Parakara 11. Narēkko engka tau mēnnau ri essoē na ridapi, pada mui

saja kesalahan pencurian di siang hari dengan pencurian di malam hari.

Pasal 12. Apabila ada kerbau curian disembelih dalam kampung, orang kampung mempertanggungjawabkannya jika pencuri itu tidak dilaporkan kepada kepala kampung.

Adapun kerbau yang dibakar di pinggir kampung dan ada orang melihat dan mengetahui yang dibagikan dagingnya, terungkaplah hal itu dan dialah yang dituduh.

Pasal 13. Apabila ada orang merdeka membunuh budak, ia menebusnya dua puluh rial jika laki-laki, kalau perempuan, tiga puluh.

Pasal 14. Apabila ada orang sesama merdeka berselisih lalu bertikam dan salah seorang terbunuh. Kemudian, pembunuh didapat oleh famili si terbunuh, ia boleh dibunuh pula. Apabila telah lari pergi ke rumah pelaksana hukum, ia tidak boleh dibunuh lagi.

Pembunuh hanya diharuskan menebus sebanyak tiga puluh.

Pasal 15. Apabila ada bangsawan dari selir dibunuh oleh orang biasa lalu kedapatan, ia langsung dibunuh.

Apabila telah lari pergi ke rumah pelaksana hukum, ia tidak boleh dibunuh lagi. Dia hanya didenda sekati setahil. Apabila tidak sanggup membayar ganjarannya,

salana ēnnau essoē ēnnau wenniē.

Parakara 12. Rēkko engka tēdong riēnnau na rijukuriwi ri wanuaē, napowawai tauē ri wanuaē narēkko tennapuadai tau lolangē punnaē wanua.

Naia tēdong ritunuē ri wiring panuaē na engka tau makkita na engka naisseng ripatēri jujuk-ē, ompokni ritu iana ripawawai.

Parakara 13. Narēkko engka maradēka mpuno ata, natokkongi duappulo rellana narēkko worowanē, narēkko makkunrai telluppuloi.

Parakara 14. Narēkko engka pada maradēka mēngkagak na sigajang na engka sēua tau matē na ridapi topaunoē ri sēajinna toriunoē, laloi ripappuli.

Narēkko larini ri bolana tomabbicaraē, tenripappuliknisa.

Natokkong mani topaunoē telluppulo.

Parakara 15. Narēkko engka anakarung sala riuno ri tau samakē na ridapi, ripappuliwi.

Narēkko larini ri bolana tomabbicaraē, tenripappuliknisa. Ripasala mani sikati sitaik. Narēkko tenna ullē mpajariwi passam puna topaunoē, naturungengi anakna pattarona, mukka toriwawona

jatuhlah kepada anaknya karena orang yang lebih tinggi derajatnya yang dibunuh.

Pasal 16. Kalau ada raja atau anak raja membunuh seorang budak, ditebus dua puluh. Walaupun ia didapati membunuh, ia tidak boleh dibunuh.

Pasal 17. Kalau ada raja atau anak raja membunuh orang yang tidak bersalah, maka pembunuh itu bersalah. Seperdua dari nilainya (nilai mahar jika ia kawin) dibayarkan kepada pihak terbunuh dan ditambah lagi dengan nilai yang terbunuh.

Pasal 18. Kalau ada orang yang membunuh sesama orang biasa lalu melarikan diri kepada keluarganya di negeri lain, sedang ia dibuntuti oleh famili orang yang terbunuh, ia dapat dibunuh pula sebelum ia melaporkan diri kepada ahli hukum. Kalau ia sudah menebus kesalahannya lalu ia dibunuh pula, maka yang membunuh menebusnya.

Pasal 19. Kalau ada orang berseru mengatakan ada orang mengamuk sehingga berdatanganlah orang banyak dan langsung membunuh orang tersangka, sedang ia tidak bersalah, maka yang harus menebus adalah orang yang menyeru, lantaran perbuatannya.

Pasal 20. Yang dinamakan denda dapat dinilai dengan uang dan jika berupa barang ialah seperti kerbau.

nauno.

Parakara 16. Narēkko engka arung, anakkarung arēga pauno ata, natokongi duappulo. Namau ridapi paunoe temmakkulllētōisa ripappuli.

Parakara 17. Rēkko engka arung, anakarung arēga pauno tau na dēk salanna nauoi, salai topaunoē. Tawa duanna sampuna topaunoē nasampurēssi tonaunoē, nana-sampu paimeng sampuna memēng toriunoe.

Parakara 18. Narēkko engka tapau no pada mua tau malappa na lari topaunoe lao ri wanua laing ri sēajinna na riolai sēajinna toriunoē, laloi ripappuli mukka tennapoadana apaunona ri tomabbicaraē. Narēkko pura sampuni nappappuli mupa, mattokongi tomappapuliē.

Parakara 19. Narekko engka tomappaturung, nasengi engka tomajjallo na riturungina, na riuno toriturungiē na dēk asalanna toriunoē, ia mutosa ripatokong tomappaturungē mukka engka gaukgaukna.

Parakara 20. Naia riasengē assalang makkullē mua riangkek oang waramparange kuaē tēdongē.

Pasal 21. Apabila ada orang berselisih dan kedua belah pihak berkelompok lalu di satu pihak mati seorang dan di pihak lain mati dua orang, mereka tidak saling menebus, tetapi kedua belah pihak didenda oleh Kerajaan.

Apabila hanya satu pihak yang korban, pihak lainnya menebus.

Pasal 22. Apabila ada orang memberitahukan seseorang bahwa istrinya berzina, sekalipun yang menyampaikan itu orang terpercaya, suaminya tidak boleh bertindak kalau hanya berdasarkan berita itu. Kecuali jika ia didapati seketiduran, ia berhak membunuhnya. Adapun jika segera pergi ke Adat, ia tidak boleh lagi dibunuh. Pengadilanlah yang akan menuntutnya, dan hukuman mati yang dijatuhkan oleh Adat.

Pasal 23. Apabila ada orang dituduh berzina dan belum tinggal bersama-sama, ia baru saling mencinta, seperdua harta peninggalannya jika ia mati diserahkan kepada suaminya. Sama halnya dengan laki-laki yang dicintainya, seperdua harta peninggalannya jika ia mati diberikan kepada yang akan diselewengi.

Pasal 24. Apabila ada orang berzina lalu lari kepada penegak hukum dan keduanya diusut oleh Adat lalu mengakui perbuatannya, menjadi korbanlah hartanya.

Parakara 21. Naia rēkko engka tomangkagak na siturungina wali-wali na engka matē cēddi siwaliē na matē tosa dua sēwaliē, tessitokkongeng, iakia ripassalai wali-wali ri Arajangē.

Naia rēkko sēwalimi ketomatē, naitokkonni siwaliē.

Parakara 22. Narēkko engka tau poadangi tauē makkedaē malawengi makkunraimnu na mau toriatepperi mena poadadae ro, temmakkulē toi engka gaukna worowanē nakko pau mua.

Sannagadinna rēkko nadapikni silēwureng, laloni nauno. Naia rēkko mapperi-perini lao ri adek-ē, temmakkullēnisa nauno. Bicaraēmanisa tuttungiwī, na sampu matena riwē-rēngi ri Adek-ē.

Parakara 23. Naia rēkko engka tau riteppu mallaweng tennasionroppa na inappai siēlori, tawa duanna sampu matēna makkunraiē nabberēang ri worowanēna.

Pada mutoi worowanē naēwae siēlori, pada tawa duanna sampu matēna nala tomaēloe nallawengi.

Parakara 24. Naia rēkko engka tomallaweng na lari lao ri tumabbicaraē na rituttungina ri Adek-ē wali-wali na kotongenna gaukna, matē waramparanni.

Naia rēkko engka tau makkeda iak

Apabila ada orang mengatakan bahwa ia disuruh membunuh suaminya, atau meracuninya, ia tidak boleh lagi diberi hidup.

Pasal 25. Apabila ada dua orang perempuan saling memaki, saling mengungkap kelakuan akhinya mereka sampai di pengadilan, didenda satu tahlil bagi yang memulai memaki.

Pasal 26. Apabila ada orang yang mengganggu istri orang lain sehingga istri itu marah lalu menyampaikan ke pengadilan, laki-laki pengganggu itu dikenakan denda empat rial.

Pasal 27. Apabila seseorang membawa lari istri orang lain pegi ke suatu negeri sampai ia beroleh anak kemudian ia didapati lalu diajukan ke pengadilan, ia tidak berhak memperoleh bahagian anak untuk laki-laki (suami) itu. Bahkan, ia didenda keduanya.

Adapun dendanya ialah nilai paksaan laki-laki dan perempuan diambil lalu diberikan kepada laki-laki yang ditinggalkan.

Pasal 28. Apabila ada suami istri bercerai, masing-masing mengambil lebih dahulu milik pribadinya kemudian membagi harta perolehannya bersama.

Jika ada yang mati, yang laki-laki atau yang perempuan, ahli warisnyalah yang mewarisi harta bendanya.

nasuro mpunoi worowanēna, nasuro racung arēgi, tēmmakkulēnia sia riatio.

Parakara 25. Narēkko engka dua makkunrai sitarasui pada sipaomporeng panngadek wali-wali na silettureng ri bicaraē, salai sitaik mula mattarasuē.

Parakara 26. Narēkko engka tau maccēulēwi makkunrainna tauē na magelli makkunrainna tauē napalettuk-i ri bicaraē, ripassalai patanrella worowanē.

Parakara 27. Narēkko engka tau lariangi makkunrainna tauē lao ri wanua laing na kuna ri laonna lolongeng anak na inappa ri lolongeng na ripatēk ri bicaraē, dek anak tawa nala worowanē.

Naripassalato paimeng ia dua. Naia assalanna rialai elli ripassana worowanē silaong makkunraiē na riwērēng worowanē nawēlaiē.

Parakara 28. Narēkko engka tau mallaibiningeng na siabbēang, pada malai riolok anu ri alēna nainappa ritawa cakkarakna.

Narēko engka matē, worowanēga makkunraiga, iatonasa warisiknaē mammanak ri waramprannaē.

Demikian pula tentang hutang, hutang ditinggal hutang diwarisi. Harta yang ditinggal harta yang diwarisi.

Pasal 29. Apabila ada anak buta, atau lumpuh, anak itu tidak diberi pembagian, kecuali jika orang buta atau lumpuh itu mempunyai anak.

Pasal 30. Apabila ada orang ber-suami istri lalu seorang di antaranya meninggal dan almarhum meninggalkan hutang, harta peninggalan bahagiannya dipakai melunasi hutangnya.

Tidak boleh dibebankan kepada perempuan balu almarhum; kecuali jika mempunyai anak yang sah sebagai pewarisnya, dialah yang dibebani karena dia yang mewarisi.

Pasal 31. Apabila ada orang menagih dan ia salah menagih, bukan orang yang berhutang yang ditagih, sehingga marah orang yang ditagih dan mengajukan kepada pengadilan, maka didendalah orang yang salah menagih. Kalau rial yang ditagih, maka rial jugalah dendanya.

Pasal 32. Kalau ada orang yang membeli barang curian yang ia tidak ketahui kalau itu barang curian, lalu yang empunya barang mengenalnya, maka yang punya barang boleh mengambilnya dan mencari orang yang menjualnya. Kalau orang yang menjual itu didapat, maka orang yang membeli barang

Koto rinreng, inreng nataro inreng namanak.

Waramparang nataro waramparang namanak.

Parakara 29. Narēkko engka anak mawuta, mapēsok arēgi, tenritawang ritu sanngadinnasa rēkko engka anakna towutaē enrengē topēsok-ē.

Parakara 30. Narēkko engka tau mallaibiningeng na matēna sēddi na engka inrengri alēna tomatē, ia cakkaraknaē tawannaē iana riwajariangi inrenna.

Temmakullēisa ritanekkiang waluna inrenna tomatē; sanngadinnasa rēkko engka anak tawana ri warisiknaē tosa, iana ritanekkiang apak iamato mammanak.

Parakara 31. Narēkko engka tau massingek na sala singek, tania tonapainrengiē nasingek, na magelli torisingek-ē, na natiwik-i ri bicaraē, ripassalai tomassingek salaē. Narēkko rella nasingek, rella tosa ripassalangi.

Parakara 32. Narēkko engka tau melli waramparang riēnnau na tenna issengi anu riēnnau naelliwi, narirupa ri punnaē waramparang, laloni nala punnaē waramparang, nasappak-i tonaangelliē. Narēkka nalolongengi tonaangellie riwērēni waramparanna tomangelliē. Narekko tenna lolongengi to-

itu mendapat ganti rugi. Apabila orang yang menjual barang itu tidak didapat, maka rugi sendirilah yang membeli barang itu, karena ia dianggap mencuri. Maka berkatalah penegak hukum, "Jangan kamu membeli barang jika kamu tidak mengenal penjualnya dan juga tidak kamu persaksikan kepada penegak hukum."

Pasal 33. Apabila ada orang memungut barang curian di jalanan dan tidak mempersaksikannya, ia tidak dibenarkan memungut bahkan ia dituduh mencuri. Kalau ia mempersaksikan kepada Adat, maka barang pungutan itu dicukai dan cukainya diserahkan kepada orang yang memungut barang itu.

Pasal 34. Kalau ada orang mewakili dirinya kepada orang lain pergi ke pengadilan lalu ia kalah dalam perkara atau ia menang atukah salah pembicaraannya, maka bukan orang mewakili yang kalah, atau menang, atau salah pembicaraannya.

Pasal 35. Kalau ada orang membeli orang dari orang Makassar dan orang Makassar pula datang mengakuinya, tidak boleh langsung mengambilnya. Sekiranya ia mengenal orang yang menjual kepadanya, maka dipertemukanlah penjual itu dengan yang mengakuinya. Akan tetapi, kalau penjual tidak dikenal oleh pembeli, maka orang

nangelliē waramparang naelliē, apak ia riaseng mēnnau tomangelliē. Aga nakkeda tomabbicaraē, "Ajak muelli aga-aga narēkko temmuisengi toppabbelliēkko temmuappasabbiattoi ri tomabbicaraē."

Parakara 33. Narēkko engka tau mittē waramparang ri pallawangenḡ na waramparang riennau tenna lao mappasabbiangi tenripakaessai pangittēkna, ia tona riaseng mēnnau. Narēkko nappasabbiangi ri adek-ē ricukēi waramparang rittē naia mala cukēna totmittē ēngi.

Parakara 34. Narēkko engka tau massuro sullēi alēna na lao ri bicaraē, na risauk tuttung, napasauk tuttung, na pasala adanna, tennia topasullē risauk, napasauk, na pasala. Tomassuroē mua pasauk, risauk, pasala adanna.

Parakara 35. Narēkko engka tau melli tau ri Mangkasak-ē na Mangkasak muto nrupai, tellaloi nala. Narekko naisseng motoisa tonangelliē, nawawamani sita tonangelliē na tomappadupaē. Naia rēkko tennaissengi tonangelliē, rialai ata naelliē, naia topasi sappai tonangellie risembalukna. Na mau naisseng mena tenna paitangi bo-

yang dibeli itu dijadikan budak oleh yang mengakuinya. Walaupun dikenal penjualnya tetapi tidak menunjukkan rumah atau negeri tempat tinggalnya, pembelinya tidak berhak lagi.

Pasal 36. Kalau ada orang yang membeli kerbau atau kuda, nanti dikenali betul penjualnya baru ia membelinya. Kalau pembeli itu tidak mengenal penjualnya, maka pembeli tidak berhak penuh. Apabila ia terlalu ingin membelinya, pergilah ia kepada ahli hukum atau kepada tokoh masyarakat mempersaksikan. Kalau ada orang lain mengaku miliknya, ahli hukumlah yang akan berhadapan dengan orang yang mengaku miliknya itu. Jika tidak mempersaksikan lalu membelinya dan ternyata barang curian maka barang curian itu disita dan ia didenda.

Pasal 37. Apabila ada orang mau berbini lalu pergi ke imam minta dinikahkan. Imam harus meneliti sebaik-baiknya tentang kemerdekaannya.

Jika tak ada orang mengaku, "Hambaku itu" baru dinikahkan.

Kalau telah suami istri, sudah beranak, bercucu lalu ada orang datang mengaku, "Hambaku itu" maka ia tidak berhak memperoleh bagian anak laki-laki.

Jika ia diketahui oleh imam dan orang tua perempuan lalu ia dini-

lana envengē wanua naonroie melli, tellaloi panngellina.

Parakara 36. Narēkko engka tau melli tēdong iarēga naannyarang madēcēppi naissenna tonangelliē nainappa melliwi. Narēkko tenna issengi tonangelliē nanngelli ritu, tellaloi panngellina. Narēkko maelok wekganni manngelli laoni ri tomabbicaraē, koarēga ri tomatoaē 9 tomabbicaraē manisa siēwa ada tomaddupaē. Narēkko tennappa-sabbiangi nanngelli na rirupa anu riennauē, rialai na ripassala topa.

Parakara 37. Narēkko engka tau maēlo mabbawinē na lao ri Guruē massuro pannikkai alēna, rituttung madēcēppi ri guruē amaradēkangenna.

Na dek tomakkeda, "Atakku ro" nainappa ripannikka.

Apak mallaibiningenni, kēanak, kēepponi na engka tau polē makkedda, "Atakku ro" tencajini makkēanak tawa worowanē.

Narēkko risseng mua ri Guruē enrengē ri tomatoanna makkunraie

kahkan, ia diberi hak memperoleh bagian anak laki-laki. Nanti cucunya yang perempuan, yang tidak mendapat bagian, akan memperolehnya. Tetapi, ia harus memberi tebusan kepada ibu-bapaknya. Tebusan itu adalah anak yang baru merangkak, satu rial. Jika sudah mulai jalan, dua rial. Jika jangkauannya sudah mencapai kupingnya, tiga rial.

Bagi anak perempuan yang masih merangkak, satu rial. Jika sudah jalan, dua rial. Jika sudah dapat berbicara, tiga rial. Jika sudah mencapai kupingnya maka menjadi empat rial.

Pasal 38. Kalau ada orang Kompeni berkumpul dengan orang Bone, bermahar atau tidak, nikah atau tidak, kemudian beranak, lalu perempuan berkata, "Itulah ayah anakku," maka ia tetap berbagi.

Pasal 39. Kalau ada budak Kompeni melarikan diri kepada orang Bone dan berketurunan lalu ketahuan oleh tuannya, maka ia berbagi anak. Demikian pula berbagi harta gono gini.

Pasal 40. Kalau ada pencuri membawa barang curian, orangkah, kerbaukah, kudakah, barang-barangkah lalu ia didapati kemudian dibunuh, maka pembunuh yang mendapatinya mendapat satu bagian. Akan tetapi kalau sudah saling membunuh, barang curian itu di-

na ripannikka mua, ripalalo mui makkēanak tawa worowanē. Naia-pa cucunna tekkētawangē makkunraie malai. Iakia, mabberei pappaleppe ri amanna inanna.

Na riasengē pappaleppe ia anak worowane inappae lolo, sirella. Narekko loka-lokkani dua rella. Narekko nadapikni nampaek duculinna tellunrella.

Naia ri anak makkunraiē nalolo mupa sirella. Narekko joppani duanrella. Narekko naissenni makkeda-ada tellunrella. Narekko nadapikni duculinna patanrellani ritu.

Parakara 38. Narēkko engka rangeng Kompania siteppangeng Bone, sompa tessompa, nika tennika, na engka anakna, na nakkeda makkunraiē "iana ro ambokna anakku". mappuē bulo muisia.

Parakara 39. Narēkko engka atanna Kompania llari lao ri to-Bone nakbija ritu nainappana risseng ri puanna, mappue buloi ri anak-ē, cakkarak ritawa to.

Parakara 40. Narēkko engka tollolang mpawa anu riennau, tau togi, tēdong togi, annyarang togi, waramparang togi na riturungi, na riuno tollolangē, sēuwa mua lalo nala totturungē. Naia rēkko rias-siunongini, ritawa duai waramparang riennauē, nalai sitawang tau ttrungē.

bagi dua, sebahagian diambil oleh orang yang mendapatinya.

Pasal 41. Kalau ada orang yang menggadaikan hambanya dan hamba itu kemudian beranak dalam tugasnya, maka orang tempatnya digadai tidak beroleh bagian. Jika orang gadai itu mati atau melarikan diri, maka hilanglah barang orang pemegang gadainya. Demikian pulalah halnya barang yang digadai-kan lalu dicuri dan tidak ada barang penggadai yang ikut tercuri, maka ia menebus akan barang yang digadainya. Akan tetapi, kalau disimpan bersama-sama dengan barangnya lalu dicuri, maka pemegang gadai tidak kehilangan barang.

Pasal 42. Kalau ada orang digadai penuh dan beranak baru kembali, maka penggadai tak mendapat bahagian. Kalau mati atau melarikan diri, maka hilanglah barang pemegang gadai. Kalau orang digadai mempunyai anak dan ada perjanjian, maka orang pemegang gadai mendapat bahagian anak.

Pasal 43. Kalau ada orang yang tidak mempunyai anak dan ada orang yang ditunjuk mewarisi hartanya kemudian menunjuk pula orang lain, maka yang ditunjuk pertamalah yang berhak mewarisi harta almarhum. Akan tetapi, apabila di kemudian hari ternyata ada anaknya muncul, maka harta pe-

Parakara 41. Narēkko engka tau mappakatenniangi atanna nak-keānakna ri laleng pallaona, tello- ngengi anak tawa tommakkatenniē. Narēkko matēi riakkatenningē, lari arēgi, tetteddēnni waramparanna tomakkatenniē. Makko toni ro nak-ko engka waramparang riappaka- tenniang na ripaulo na dessa riala anunna tomakkatenniē, natokkongi ri waramparanna jēmmaē natenniē. Naia rēkko napasitaroi warampar- anna na ripasiala anu natenniē, tetteddēng ritu waramparanna makkatenniē.

Parakara 42. Narēkko engka tau sanra putta naēmmanakna na ripa- polē, tellolongengi anak tawa to- makkatenniē. Narēkko matei, lari aregi, teddeni waramparanna to- makkatenniē. Narēkko engka anakna toriattenniāngē na engka janci, lolongeng mua anak tawa tomakkatenniē.

Parakara 43. Narēkko engka tau dek anakna na engka najellok naēloreng manak-i akkēanunna, na engka mesi paimeng tau laing najellok, ia matosa rioloē najello lalo manak-i akkēanunna ro to- matē. Iakia rēkko mompo ri mun- riwi anakna, ritawa tellui waram- parangē. Dua tawang nala anakna,

ninggalan itu dibagi tiga, dua bagian anaknya dan satu bagian untuk yang ditunjuk mewakilinya.

Pasal 44. Apabila ada orang meminjam perahu dan rusak dalam pelayaran, atau tenggelam, peminjam tidak menebusnya. Demikian pula apabila kandas pada batu karang atau terdampar di daratan lalu pecah dan ada awaknya yang meninggal, maka tidak ditebus. Kalau tidak ada awaknya yang mati, maka harus ditebus. Apabila perahu itu baru, ditebus sesuai dengan harganya. Kalau perahu itu sudah pernah dipugar, ditebus seperdua dari harganya.

Pasal 45. Kalau ada orang meminjamkan uang rial lalu berjanji antara pemberi pinjam dengan yang meminjam kemudian ternyata ingkar janji, lalu mereka pergi bersama-sama kepada pengadilan, maka batallah perjanjian itu. akan tetapi, uang yang dipinjam tetap dibayar. Demikian itu pulalah orang yang memperbungakan uangnya lalu berselisih kemudian datang ke pengadilan, maka batallah bunganya jika sama-sama orang hitam (pribumi).

Pasal 46. Kalau ada budak melarikan diri dan sudah menyeberang sungai Tallo atau sungai Gersik serta sungai Barombong, ataukah di laut meliwati penangkap ikan yang terdekat lalu budak itu didapat,

sētawang nala toriwakkelekiangē.

Parakara 44. Narēkko engka tau minreng lopi na bingkasak ri laleng somperenna, telleng arēgi, temmat-tokkongi tominrengē lopi. Makkomatoi ro narēkko takkennai ri batuē, rappē aregi ri pottanangē na reppak na engka sawinna matē, tenritokkongi. Naia rēkko dēk sawinna matē, ritokkong nisa. Naia rēkko lopi baru, ellinna ritokkongengi. Narēkko lopi pura ripuli tawa duanna ellinna ritokkongangi.

Parakara 45. Narēkko engka tau mappainreng rella najjanci tominrengē sibawa tomappainrengē na sisala jancinna, siattenni jariwi lao ri adek-ē tenripakaessai janciē. Naiakia oang nainrengē nawajak mutoisa. Makko mutoi ro tomappainreng majjēnnēk-ē nasisala na pada lokka ri tomabbicaraē, matēi jēnnēk-ē narēkko padai tau lotong.

Parakara 46. Narēkko engka atallari na liwenni salo Tallo iarēga na salokna Garessi enrengē salokna Barombong, kuaregi ri tasik-ē ri saliwennaē rompong mabbiringē na rilolongeng atanna tauē, gangka

maka hanya dua rial saja tebusannya. apabila ia masih di dalam lingkungan itu, tebusannya hanya satu rial saja. Lalu diambilnyalah budaknya.

Pasal 47. Apabila ada budak melarikan diri lalu ditangkap kemudian disimpan di rumah orang yang menangkapnya dan tidak dipersaksikan kepada penegak hukum ataukah kepada Imam hingga yang punya budak mendapatinya, maka bersalah yang menangkapnya lantaran tidak dipersaksikan kepada penegak hukum.

Pasal 48. Kalau ada orang menumpang di rumah seseorang dan ia telah diizinkan oleh empunya rumah sebagian untuk ditempatinya lalu ada hamba ataukah anak orang yang menumpang bersalah dan lari masuk ke rumah empunya rumah kemudian dibuntutinya pula dan dipukulnya, maka yang menumpang rumah bersalah. Apabila yang empunya rumah melakukan hal yang serupa, maka yang empunya rumah juga bersalah.

Pasal 49. kalau ada orang ingin menzinai istri orang dan perempuan itu tidak mau lalu berteriak hingga kedengaran orang lain sehingga didatangi lalu didapat, walaupun belum berbuat, laki-laki itu tetap bersalah. Dendanya adalah diambil sanksi pemaksaannya lalu di-

mui duanrellaē ripassurengi. Naia ri lalennaēwē sirellamani ripassurengi atae. Nalani tau ē atanna.

Parakara 47. Narēkko engka ata lari na ritikkeng nataroi ri bolana topatikkengē, tennalao mappasabbiangi ri tomabbicaraē, ri anrē gurunna arēga, na rilolongeng ri punnaē ata, salai tottikkeng ēngi mukka tenna pasabbianna ri tomabbicaraē.

Parakara 48. Narēkko engka tau mala bola na ripaloloanna ri punna bolaē sipolo bola maka naonroi, na engka atanna tomappērumae, anakna arēga sala, na lari muttamak ri punna bolaē naolai mui na natonrong, salai tomappērumaē. Narēkko punna bolae pugauki sikuaē ro, ia tosisala punna bolaē ri tommalaē bola.

Parakara 49. Narēkko engka tau maēlo mallawengiwi makkunrainna tauē na tēa makkunraie na sellang, na riēngkalinga ri tauē na riturungi na ridapi, mau tencajipa gaukna, salai worowanē. Naia assalanna rialai elli ripassana na riwērēngi lakkainna makkunrai

serahkan kepada suami perempuan yang akan diganggunya itu.

Pasal 50. Kalau ada orang membeli barang kemudian ada yang mengenalnya lalu berkata, "Jangan kau hilangkan jangan pula kau jual barang yang kaubeli itu", tetapi dijualnya juga, lalu disampaikan kepada pengadilan dan diusut, ternyata milik orang yang mengenalnya, maka pembeli harus menebusnya.

Pasal 51. Kalau ada sumur di dekat rumah atau di kebun dan sudah disampaikan kepada yang punya sumur, "Tutup sumurmu", tetapi tidak diindahkannya, lalu ada kerbau jatuh ke dalamnya dan mati, maka kerbau itu harus ditebus dan bangkainya diambil oleh yang punya sumur lalu sumurnya ditimbun.

Pasal 52. kalau ada kerbau mencederai sesamanya, maka kerbau yang mencederai diambil oleh yang empunya kerbau yang dicerderai, dan kerbau yang cedera diambil oleh yang empunya kerbau yang mencederai lalu mengobatinya. Kalau sudah sembuh, dikembalikan pula kepada pemiliknya. Kalau tidak bisa lagi diobati lalu mati, maka kerbau itu harus diganti. Kalau ada kerbau yang tidak ditambatkan dan sudah disampaikan kepada pemiliknya bahwa "Kalang kerbaumu", tetapi tak diindahkan sehingga mencederai kerbau maka

maēlok-ē nallowengi.

Parakara 50. Narēkko engka tau melli waramparang na engka nrupai, nakkeda tomaddupaē, "Ajak mupateddēngi ajatto muabbelligi iatu waramparang muelliē", na lao mua baluk-i na ripoadang tomabbicaraē, rituttungi, na manessa anunna tomaddupaē, natokkongi toamanngelliē waramparang.

Parakara 51. Narēkko engka bujung ri seddē bolaē iaréga naripalak-ē na purana ripoadang punnaē bujung, "Sampoī bujumu", na dēk napogauk-i na engka tēdong mabbuangiwi na matē, natokkongi tedongē, naala toisa bakkēna punnaē bujung na nappa timpungiwi bujunna.

Parakara 52. Narēkko engka tēdong passolangi padanna tēdong, rialai tēdong pasolangiē padanna tēdong ri punnaē tēdong risolangiē, na riala toi tēdong risolangiē ri punnaē tēdong pasolangi na nauraiwi. Na saupi na riparēwekeng punnaē tēdong. Narēkko temmakkulēni riurai napomatēni, nasullēi mani tēdongna taue. Narēkko engka tēdong pattali-tali na purana ripoadang punnaē tēdong makkedaē tolangi tēdommu, tenna tolangi, na engkana tēdong nasolangi, natokkonni tēdong nasolangiē. Naiakia nala toni tēdong

ditebus kerbau yang dcederai. Tetapi, kerbau yang cedera diambil oleh pemilik kerbau pencedera.

Pasal 53. Kalau ada kerbau atau kuda masuk ke kebun orang lalu merusak tanam-tanamannya maka kerbau atau kuda itu baru diambil. Nanti ditebus satu suku oleh pemilik kerbau atau kuda itu baru diambilnya kembali.

Apabila ada orang menambatkan kudanya atau kerbaunya di dekat sawah atau di dekat kebun orang lalu lepas dan merusakkan tanam-tanaman orang maka (kuda atau kerbau) itu diambil. Nanti ditebus satu suku baru diserahkan kembali kepada pemilik kerbau atau kuda dan diberi tahu, "Jagalah ternakmu", tetapi tidak dijaganya sehingga lepas lagi, untuk yang ketiga kalinya akan diambil seterusnya.

Pasal 54. Kalau ada kerbau atau kuda masuk ke sawah atau ke kebun orang lalu merusakkannya, itu ditangkap oleh pemilik tanam-tanaman dan mengumumkannya dalam kampung. Jika tidak ada orang mengaku sebagai pemiliknya, sampai satu tahun pun belum ada orang mengaku, "Milik saya itu" (kerbau atau kuda) itu diambil seterusnya.

Pasal 55. Kalau ada kerbau atau kuda masuk ke tanaman padi orang atau di kebun orang lalu ditangkap dan diubah rupanya, maka yang punya padi atau kebun bersalah.

nasolangiē punnaē tēdong pa-solangi.

Parakara 53. Narēkko engka tēdong annyarang arēga muttamak ri pallakna tauē na nasolangiwi tauē tanē-tanenna rialai tēdongē annyarang arēga. Napassukpi sisuku nalai punnaē tēdong iarēgi annyarang.

Narekko engka tau massēorengi annyaranna iarēga tēdongna ri sed-dēna laonrumana tauē ri seddēna arēga pallakna tauē naleppek nasolangiwi tanetanenna tauē, rialai. Ripassukpi sisuku hariwērēng punnaē tēdong iarēga annyarang naripoadang punnaē, "Atutuiwi olokolokmu" na tennatutuiwi na leppek paimeng, na wēkkatelluē riala kabusukni.

Parakara 54. Narēkko engka tēdong annyarang muttamak ri laonrumana tauē, ri pallakna arēga nakkasolang nalai punnaē tanē-taneng na pasabbiangi ri wanuae, na dēk tau masengi alēna punna, naia ri laleng sitaungē natuli dēk empa tau makkeda, "Anakku ro" riala kabusuknisa.

Parakara 55. Narēkko engka tēdong, annyarang arēga muttamak ri asēna tauē ri pallakna arēga tauē nalai napallaing rupai, salai punnaē asē, punnaē arēga pallak. Nal-

Pemilik kerbau atau kuda mengambil kembali kerbau atau kudanya dan orang yang mengubah rupanya didenda.

Pasal 56. Adapun tebusan kerbau atau kuda, kalau kerbau putih yang sudah dapat menarik bajak, empat rial dendanya. Adapun kerbau hitam yang sudah dapat menarik bajak, enam rial dendanya. Adapun kuda yang sudah dapat berpelana, empat rial dendanya. Adapun kerbau yang baru berumur satu tahun dua rial dendanya. Adapun yang dua tahun, tiga rial dendanya. Demikian pula halnya dengan kuda. Adapun kerbau hitam yang berumur satu tahun dendanya dua rial, dua tahun dendanya empat rial. Adapun kambing dua suku dendanya.

Pasal 57. Kalau ada orang lewat di tanah lapang dan mendapati kerbau beradu lalu ia diburu sehingga ia mati, itulah yang disebut mati diseruduk kerbau. Akan tetapi, kerbau yang menyeruduk itu diambil oleh keluarga yang mati.

Kalau ada kerbau bebas dan sudah diberitahukan pemiliknya, "Kalang kerbaumu", tetapi tidak dikalangnya sehingga membunuh atau mencederai, pemilik kerbau itu menebus kepada yang dibunuh kerbau.

Jika hanya mencederai, didenda pemilik kerbau itu.

Pasal 58. Yang dinamakan cukai,

ani punnaē tēdong, annyarang arēga na ripassala pallaing rupaēngi.

Parakara 56. Naia tokkonna tēdonge annyarang, narēkko tēdong buleng nakkullēna riaddakkalang, patanrella tokkonna. Naia tēdong lotonge na kullēna riaddakalang enneng rellana tokkonna. Naia annyarang ritonangiēna lapi, patanrella tokkonna. Naia dua taunnē tellu rella tokkonna. Makku mutoi ro annyarangē. Naia tēdong lotongē narēkko sitaung umurukna duanrella tokkonna, dua taungi patanrella tokkonna. Naia bēmbēkē dua suku tokkonna.

Parakara 57. Narēkko engka tau lalo ri padangē na polēi tēdong mattumpu na ripēppēng tauē ritēdongē na matē tauē, iana riaseng matē nalai tēdong. Naiakia rialai tēdong palae ri sēajinna toriunoē.

Narēkko engka tēdong pattali-tali na purani ripoadang punnaē tēdong. "Tolangi tēdommu," tennatolangi tedonna na pauno, pasolangi arēgi punnaē tēdong tokkongi tonaunoe tēdongna.

Narēkko pasolangi mui, ripassalai pupna tēdongē.

Parakara 58. Naia riasenge cukē

sepuluh orang dipersiapkan kepalanya dijadikan cukai.

Jika ia sembilan, yang didekatnya dijadikan cukai.

Jika ia delapan, didekatnya pula yang dijadikan cukai.

Jika ia tujuh, yang paling di bawah yang dijadikan cukai.

Jika kurang dari tujuh, uang saja cukainya. Dua rial tiap-tiap orang.

Jika uang atau barang yang dipersiapkan, setali saja tiap-tiap satu rial cukainya.

Pasal 59. Apabila ada orang dituduh membunuh atau mencuri sehingga telah cukup setahun baru ada orang mencari keadilan terhadap penuntutnya, ia tidak berhak lagi menuntut.

Pasal 60. Apabila ada orang tenggelam lalu ada orang menolong dan sebab pertolongan itu ia tidak mati, seperdua dari nilainya diberikan kepada orang yang menolongnya.

Pasal 61. Kalau ada orang sakit ayan, atau sakit kulit, atau sakit kusta, atau orang gila lalu diobati sampai sembuh, maka seperdua harga pasarnya diambil oleh dukun. Berbeda dengan penyakit lain.

Pasal 62. Kalau ada orang berjalan seiring dengan hamba seseorang, atau ada orang melihat beriring lalu hamba itu menghilang, maka ia menggantikan hamba itu. kalau

seppulo tau riabbicarangi kapalana riala cukē.

Narēkko asērai, dampikna riala cuke.

Narēkko aruai, dampiknasi riala cukē.

Narēkko pitui, ponriawaē riala cukē.

Narēkko ri awana pituē, oang manisa ricukēangi. Teddua rellana sēua tau.

Narēkko oang riabbicara waramparang arēga, sitali mani tassirella ricukēangi.

Parakara 59. Narēkko engka tau ripēnggaui pauno riaseng arēgi mēnnau nagennekna sētaung nainappa tauē sappak-i alempureнна tomattuttunngē, tenripalaloni matuttung.

Parakara 60. Narēkko engka tau malemmek na engka tau mewaiwi, nasabak riēwainna mua tenna matē, tawa duanna ellinna riwērēngi tommēwalēngi.

Parakara 61. Narēkko engka tau sai-sai manukeng, tocolaggi, tokumpiggi, towojangenggi na riwurai, apak saui, tawa duanna elli ri pasakna nala sanroē, sillaingengi doko laingē.

Parakara 62. Narēkko engka tau situnresengi atanna tauē, engkaga mitai sitinrok na teddēнна atanna tauē, nasullēi atanna tauē. Narēkko ompok ri munriwi na tennia naom-

kemudian ia muncul dan bukan padanya ditemukan, tebusannya dikembalikan. Kalau ditemukan darinya, maka jelas ia pencurinya.

Pasal 63. Apabila seseorang menginginkan istri orang dan cintanya itu dibalas, walaupun belum berbuat sesuatu, tetapi sudah jelas penyaksian orang, maka keduanya bersalah, perempuan dan laki-laki. Dendanya adalah seperdua dan itulah yang diserahkan kepada yang empunya istri.

Pasal 64. Kalau seseorang membeli hamba bersama-sama kemudian lari kepada temannya, tidak membayar tempatnya ia lari. Temannya juga demikian. Kalau hamba bersama lalu tuannya datang, maka ia tinggal pada salah satu di antaranya. Kalau ada anaknya, ia mengikuti kepada yang disepakati.

Pasal 65. Apabila ada dua orang berselisih lalu ia bersama-sama pergi ke pengadilan untuk diproses dan ketika di muka pejabat hukum ia hendak bertikam, keduanya didenda lima tahl.

Pasal 66. Apabila ada orang tidak dikenal lalu naik ke rumah seseorang mengenali barang-barang ketika yang punya rumah sedang tidak ada, didenda setahl orang yang mengenali (barang-barang).

Pengakuannya juga tidak sah karena ia naik saja secara langsung di rumah orang.

pori, ripalisuangi pattokkonna. Ompok arēgi naia naompori, mannessani tollolang.

Parakara 63. Narēkko engka tau maēlok ri makkunrainna tauē na ribali elokna ri makkunraiē, mau dēppa gauk jaji, na nessana pakkitanna tauē, sala duai, makkunraiē worowanē. Naia assalanna tawa duana tokkonna, naia ro ri wērēngi punnaē wawinē.

Parakara 64. Narēkko engka tau menngelli ata nanngurukurusiwi na lari risempanngurukna, temmamajak-i tonaonroiē lari. Ri sempanngurukna makku mutoi ro. Rēkko ata rianngurusi na engka puanna sionrongengi barak sēuanna. Na engka anakna, marolai ri iannana rianngurusiē.

Parakara 65. Narēkko engka dua tau sisala na siatting lao ri bicaraē maēlo riwinru na kkona ri olona tomabbicaē maēlo sigajang, pada ripassalai tallimattaikna.

Parakara 66. Narēkko engka tau tenrēsseng na tēk ri bolana tauē makrupa aga-aga na dēk punnaē bola, ripassalai sitaik tomaddupaē.

Tellalo toni addupanna apak ri-asengi tēk matteppek--teppek ri bolana tauē.

Jika ada yang hilang, ia menebus barang yang hilang itu.

Jika telah ditemukan kembali barang yang hilang itu dan bukan dia yang mengambilnya, tebusannya dikembali lagi.

Pasal 67. Apabila ada laki-laki menumpang di rumah lalu ada perempuan cintanya di luar rumah yangdibawa masuk pada waktu malam dengan tidak melalui pintu sehingga yang punya rumah marah, laki-laki itu didenda sebanyak satu rial delapan uang.

Perempuan sebanyak dua rial enam belas uang.

Apabila perempuan yang membawa masuk laki-laki, dendanya sama.

Pasal 68. Jika ada orang yang ingin meminjam lalu tidak diberi sehingga ia mengambil sendiri, ia didenda dua rial.

Pasal 69. Kalau ada orang pemegang gadai budak orang lain lalu memperjualbelikan tanpa setahu yang punya budak, ia membayar kepada yang punya budak.

Adapun barang yang dipakai memegang gadai menjadi hilanglah.

Jika ada orang tergadai lalu berbuat kesalahan, ia wajar dipukul karena menurut hukum, hak milik kita juga yang kita pukul.

Jika perempuan digadai lalu dihambil oleh pemegang gadainya, pe-

Naengka anu teddeng, ripatokkongi ri anu teddēngē.

Narēkko ompokni anu teddēngē na tennia naompori, riparēwēkkengi paimeng pattokkonna.

Parakara 67. Narēkko engka tau worowanē mala bola na engka makkunrai ri saliweng bola naēwa siēloreng na patēk wenniwi makkunraiē na tennia tangek-ē naola na magelli punnae bola, nappassalai worowane sirella arua oang.

Makkunraiē dua rella seppulo en-neng oang.

Narekko makkunraiē mappatēk worowanē, pada mui assalanna.

Parakara 68. Narēkko engka tau maēlok minreng aga-aga tenna ripainrengi na alangi alēna, salai duanrella.

Parakara 69. Narēkko engka tau mattenni atanna tauē na abbelli-angi tenna poadangi punnaē ata, nawajariwi punnaē ata.

Naia waramparang nattenni-angēngi teddēnnisa.

Narēkko engka tau tattenni na engka salanna, lalo mui takeddung apak makkedai bicarae waramparatta takeddung.

Narēkko makkunrai riattenni na ripattampuki ri tomakkatenniē,

megang gadainya dikenakan denda dua puluh.

Kalau ada budak, kita pegang gadai dan ia tidak lari, barang penggadai kita dibayar oleh yang punya budak.

Kalau ada budak dipegang gadai lalu dipukul hingga patah, atau buta, budak yang telah dipukul itu dibayarnya dan diambil kembali oleh tuannya.

Pasal 70. Kalau ada orang meminjamkan rial dan ia menyangkal lalu bersama-sama ke pengadilan sedang mereka tidak mempunyai saksi, pemberi pinjam disuruh mengangkat sumpah dan yang menyangkal disuruh membayar.

Pasal 71. Apabila ada pesuruh resmi disuruh lalu ia dikerumuni dan ditinju, atau dipukul, atau ditikam, semua orang yang tangannya mengena bersalah.

Pasal 72. Apabila ada pesta sunatan dan ada penonton lalu ia berselisih dan bertikam hingga mengacaukan pesta sunatan itu, kedua perusuh itu didenda oleh yang punya pesta.

Pasal 73. Apabila ada orang dituduh membakar rumah dan bukan perbuatannya, nilai orang yang dituduh membakar rumah yang dijadikan ukuran kepada orang yang menuhduh membakar.

Pasal 74. Apabila ada orang meminta menumpang di rumah dan ia dikenal oleh yang empunya rumah

salai tomakkatenniē duappulo.

Narēkko engka ata tatenni na dēk mukka nalari, nawajari mui war-amparatta punnaēata.

Narēkko engka tau tatenni takeddungi na polo, wutagi riwajariwi tauē atanna nala tonisa atanna tauē natenniē tomakkeddungē.

Parakara 70. Narēkko engka tau mappainreng rella na sakkak toripainrengiē na siattenni jari lao ri bicaraē na pada dēk sabbinna, risuroi tanroi alena tomappainrengē na risuro mammajak tomassakkak-ē.

Parakara 71. Narēkko engka suro ribatēi risuro na riturungi na rijulu, ri keddung arēgi sala menengi angkanna pateppaiēngi lima.

Parakara 72. Narēkko engka jaga na engka tomakkita-itana engkagak na sigajang na rusak-i gaukna punnaē jaga, salai ia dua ri punnaē gauk tomaddukka-rukkaē.

Parakara 73. Narēkko engka tau ripēnggaui tunu bola tenna ko gaukna, angkeknā tau ripēnggauiē mattunu bola iana napappadai tomappanngauiē mattunu.

Parakara 74. Narēkko engka tau mellau addibolang na risseng mua

bahwa ia pencuri dan diterimanya lalu ia mencuri, empunya rumah disamakan dengan pencuri.

Pasal 75. Apabila ada orang menyuruh membuat perahu dan mereka semua masuk ke hutan menebang, kapaknya sudah ditetakkan lalu datang tukang yang lain dan itu pula yang disuruh membuatkan perahu tanpa setahu tukang yang lebih dahulu, sepertiga dari nilai perahu yang disuruh buat kepada tukang yang lebih dahulu didendakan untuk tukang itu.

Pasal 76. Apabila ada orang ditikam dan disebut orang yang menikamnya dan ada orang yang mendengarnya lalu ia mati akibat lukanya, dipertanggungkan kepada yang disebut menikam sekalipun ia menyangkal.

Pasal 77. Apabila ada orang ditikam di tengah jalan hingga mati dan penikamnya melarikan diri lalu ada orang yang lewat dan singgaih pada orang mati itu dan mengambil barangnya dan ia kedapatan, ia dituduh membunuhnya karena tak diketahui pembunuhnya. Oleh karena itu, ia harus menanggung orang terbunuh itu.

Pasal 78. Apabila ada budak, kita suruh lalu ia dipukul dalam perjalanan hingga berdarah, didenda dua rial orang yang memukulnya. Jika tidak berdarah, ia didenda sebanyak dua rial.

ri punnaē bola tollolang na pappē-ruma mui na ēnnau, ripappada mui punnaē bola tollolangē.

Parakara 75. Narēkko engka tau massuro pinruk lopi namuttamak maneng ri alek-ē mabbang na pateppani uwasena na engkasa panre sēuwa na iasi nasuro pinruki lopinna tenna poadangi panrē ri oloē, tawa tellunna angkekna lopi nassuro pinruk-ē ri panrē ri oloē ripassalanngi na riwērēng panrē ri oloē.

Parakara 76. Narēkko engka tau rigajang na engka tau nateppu gajangi na engka mengkalingai na pomatei lokna, ripatokkongi ia tau riasenge pagajang mauni mas-sakkak mena pagajang.

Parakara 77. Narēkko engka tau rigajang ri pallawangengē na matē na lari topagajangē na engka tau lalo na lēppang ri tomatē nalai agaganna na ridapikna, iana ripatenreki riaseng mpunoi apak tenris-seng mpunoēngi. Agana ia ripatokkong ri toriunoē.

Parakara 78. Narēkko engka atatta tasuro na rikeddung ri lalengē na maddara, ripassalai duanrella tomakkeddungē. Narēkko temmaddarai, sirella mua ripassalanngi.

Pasal 79. Apabila perempuan dijadikan saksi, dua orang perempuan baru sama dengan seorang laki-laki. Adapun budak tidak boleh dijadikan saksi; juga tidak boleh menjadi saksi famili dekat kedua belah pihak yang berselisih.

Pasal 80. Apabila ada orang mencari hidup di negeri orang, ia harus mengikuti adat istiadat setempat, negeri orang yang ditempati.

Apabila ia tidak mau mengikuti, ia patut diusir dari negeri itu.

Pasal 81. Adapun wilayah hukum bagi perbuatan pembunuhan dan pencurian meliputi Bulukumba dan Bantaeng serta Maros.

Adapun Ujung Pandang dan Bontoala serta Gowa hukum demikian tidak ada.

Pasal 82. Apabila ada anak asuh kita, atau pihak Kompeni yang melarikan diri kepada orang Bone, ia dikembalikan ke asalnya kemudian kembali melaporkannya jika ada orang yang mengikuti untuk melaporkannya.

Intaha alkalam.

Parakara 79. Narēkko makkunrai riala sabbi, duapi makkunrai na pada worowanē sēua. Naia ataē temmakkullēi riala sabbi; temmakkullē toi riala sabbi tomarēp-pēkna tomappangēwangē wali-wali.

Parakara 80. Narēkko engka tomakkatu-katuo ri wanuanna tauē, riēlorengi marola ri adekna tauē apak tanana tauē naonroi.

Narēkko tēai marola, sitinajai risuro mpēlai ro wanuaē.

Parakara 81. Naia riasengē tokkong tonra ri gaukna topaunoē silaong tollolangē angkanna Bulukkumpa na Bantaēng na Maruk. Naia Juppandang na Bontoala na Gowa dēksa gauk kua.

Parakara 82. Narēkko engka jennangetta, atatta arēga lari lao ri rangenna Kompania, rangenna arēga Kompania lari na lao ri Bone, riparēwek-i ri tudangenna nainappa marola makkedadangi narēkko engka paolai makkedadangi.

Intaha alkalam.

INILAH SURAT YANG MEMBICARAKAN UNDANG-UNDANG DALAM KERAJAAN BONE DAN SEKITARNYA

IANAË SUREK POADA-ADANGI RAPANG RI LALENNABONE RI PALILIKNA

1. Apabila ada orang berseru sehingga orang berdatangan dan membunuh orang yang dikerumun itu sedang ia tak bersalah, yang menebus ialah yang berseru.
 2. Apabila ada orang berselisih dan mencabut kerisnya sedang ia berada di luar pagar, kerisnya tidak dilucuti.
 3. Apabila ada orang berselisih dan turun dari rumah mendaangi lawannya, didenda orang yang turun dari rumah.
 4. Apabila ada orang memukul sampai berdarah, satu pak dendanya. Apabila menggunakan besi hingga berdarah, ia menanggung hidupnya. Jika ada yang membunuh orang yang di bawahnya, ia menebusnya.
1. *Narēkko engka tau patturungi tauē na riuno tau riturungiē na dēk salanna, iana tokkongi tomappaturungē.*
 2. *Narēkko engka tau mengkagak narampungni gajanna na ri saliweng ēmba, tenriala ritu gajanna.*
 3. *Narēkko engka tau mēngkagak na paloi na tēk ri bola, salai tottēk-ē ri bola.*
 4. *Narēkko engka tau patonrong na paddara, sēpak ritu assalanna. Narēkko bessi napaddarang, patokkong tuoi. Narēkko engka tau mpunoi toriwawona, ripappuliwi. Narēkko engka tau mpunoi toriawana, natokkongi.*

Bagi anak-anak yang belum balig, ia belum dikenakan peraturan.

5. Andaikata raja yang berbuat zina dan tindakannya melawan hukum kerajaan, ia dirampas. Semua miliknya disita dan dijadikan penebus budak jika hal itu sampai di pengadilan.

Jika tidak termaktub dalam hukum ia dibunuh saja.

6. Apabila Arung Pone dan Makkedange Tana kecurian, pencuri itu melibatkan semua isi istana tanda kebesarannya.

Adapun selain yang dua itu, hal pengadilan saja kecuali peraturan khusus yang ada di daerah daulatnya.

7. Ada tiga perkara jika seseorang dibenci lalu disebut disenangi. Pertama, dimaafkan artinya jika ia diajak bicara secara seperlunya.

Kedua, dikembalikan miliknya yang pernah disita, itulah yang disenangi.

Ketiga, diserahkan semua hak miliknya, itulah yang disebut dikasihi oleh tuannya.

8. Adapun kuda pacuan Arung Pone jika dibunuh begitu saja tanpa diketahui siapa pembunuhnya, yang menanggung ialah tempat kuda terbaring, ia yang menebus sekati setahil.

Lebih lagi jika kecurian lalu di-

Naiia anak-anak tekkēdo balēppa, tennanrepasa ritu lo-roseng.

5. *Naiia rēkkua arung malaweng na tabbalikna bicaranna Arungē, rireppungeng. Sininna pannanguanna ri ala na riab-belliang ri passaleng atae narēkko narapikni bicara.*

Naiia tennarapik ri bicara riwuno mani.

6. *Narēkko riēnnauwi Arung Pone silaong Makkedangē Tana, naturungeng manengi tollolangē sininna sibolana tanra arajanna. Naiia ri saliwenna duae ro, bicara mani sia sanngadinna bicara ri lalenna palilik-e.*

7. *Tellumpuangeng rekko riageliwi tauena riaseng rianyameng. Maseuani, addampeng asenna iana ritu riewaemua ada naseko mena.*

Maduanna, ripappeningengi anunna rireppunge, iana ritu rianyameng.

Matellunna, riwereng manengi panganuanna, iana riaseng ri-ammasei ri puanna.

8. *Naiia annyarang palarinna Arung Pone rekkoriunobawangi tenna risseng mpunoengi, ia potanek-i nalewurie, ia powawai natokkongi sikati sitaik.*

Apagisa rekkoriennauina ompo,

dapat, didenda sekati setahil yang mencurinya.

9. Adapun pandai emas Arung Pone dan juga pandai besi, tukang kayu, pembantu, pengusung, pendayung, penggosok, pengecat, dan juru tulisnya apabila dibunuh di tengah jalan dan pembunuhnya tidak diketahui, maka yang empunya tanah tempat berbaring mayat itulah yang menebusnya sekati setahil. Semua yang disebut di atas, tiap-tiap orang sekati setahil.
10. Adapun semua keluarga pegawainya jika kecurian atau dibunuh, tebusannya sama dengan tebusan orang biasa. Yang laki-laki tiga puluh tebusannya, yang perempuan empat puluh tebusannya.
11. Adapun orang yang menggera- yangi perempuan yang punya suami didenda setahil. Kalau sama-sama orang merdeka, didenda empat rial. Kalau sesama hamba, dendanya dua rial.
12. Kalau sesama merdeka lalu berselisih laki-laki dengan perempuan, laki-laki didenda empat rial. kalau sama-sama di rumahnya berselisih lalu salah seorang mendatangi, didenda yang mendatangi dua real. Kalau lawannya turun menyambut lalu memukul, didenda yang memukul empat rial. Kalau di-

*natonrai sekati sitaik ia men-
nauengi.*

9. *Naia panre ulawenna Arung Pone enreng panre bessinna, panre ajunna, pattirikna, pattulunna, pabbulékna, pabbisēna, passorokna, papparadanna, enrengē juru tulisikna riwuno ri pallawangeng, tenrisseng mpunoēngi, ia nalēuriē tanana, iana tokkongi sekati sitaik. Ia maneng angkanna ripoadaēwē, tassékati manengi setaik.*
10. *Naia jajianna sininna pak jama-
jamana rēkko riēnnanau, riwuno arēgi, marolai ri tokkon-
natau malappaē. Worowanē tel-
luppulo tokkonna, makkunrai
patappulo tokkonna.*
11. *Naia topalolok-ē na tokkēlakkai
nalolok, salai sitaik topalolok-
ē. Narēkko pada maradēkai,
salai patanrella. Narēkko padai
ata, salai duanrella.*
12. *Narēkko pada maradēkai na
ngkagak worowanē mangkun-
raiē, salai worowanē patanrella.
Narekko pada kkoī ri bolana
mangkagak, nengkana pati-
ngara sēwali, salai patingaraē
duanrella. Narēkko rinori tosisā
na ritonrong, salai topatonronge
patanrella. Narēkko rinori to-
sisā topatonrongē na ripaddara*

datangi pula orang yang memukul sehingga berdarah dengan menggunakan besi, dijamin hidupnya sampai tua. Jika didatangi pula orang yang sudah berdarah lalu dibunuh, orang terbunuh harus ditebus.

orang terbunuh harus ditebus.

13. Adapun orang yang membawa lari di pasar atau di tengah jalan dan ia laki-laki yang senilai enam rial yang dilarikannya, jatuhlah martabatnya.

Nanti pihaknya membayar enam rial baru ia bebas tanpa ada sanksi lagi.

Jika ia perempuan, jatuhlah namanya, nanti pihaknya membayar satu tahlil baru bebas, tanpa ada sanksi lagi.

14. Adapun jika yang merdeka dibunuh, pembunuhnya ketahuan seorang laki-laki, dia ditebus tiga puluh.

Kalau seorang perempuan, ia ditebus empat puluh, kalau budak laki-laki, ia ditebus dua puluh; kalau budak perempuan, ia ditebus tiga puluh.

15. Kalau prajurit terbunuh dan ketahuan pembunuhnya, ia ditebus empat puluh. Jika anak selir terbunuh lalu pembunuhnya ketahuan, lima tahlil setengah.

16. Kalau bangsawan keluarga maharaja terbunuh lalu ketahuan pembunuhnya, ia ditebus tujuh setengah tahlil.

nabessi ripaddarangi, iana risampu tuo. Narēkko rinori tosisā ripaddarae na riuno, ritokkong manisa toriunoe.

13. *Naia tomallariange ri pasak-e kuaregi ri pallawengenge na worowane na angkek enneng rellana nalariange, mabuanni asenna.*

Mabbere mani punnae rangeng enneng rellana na leppek, tenritonranisa.

Naia makkunraie mabuanni asenna, mabberepi punnae rangeng sitaik na leppek, tenritonranisa.

14. *Naia maradekae na riuno, ris-seng mpunoengi na worowane, ritokkongi tellu pulo.*

Naia makkunraie patappulo tokkonna; naia atae na worowane duappulo tokkonna; naia makkunraie telluppulo tokkonna.

15. *Naia joak-e riuno na risseng mpunoengi, ritokkongi patappulo. Naia anakarung salae na riuno na risseng mpunoengi, lima taik sepolo.*

16. *Naia anakarung wija mapajunge na riuno na risseng punoengi, ritokkongi pitu taik sepolo.*

17. Apabila orang baik-baik terbunuh dan pembunuhnya diketahui, ia ditebus sekati setahil.
18. Apabila pesuruh resmi terbunuh begitu saja lalu diketahui pembunuhnya, ia ditebus skati setahil dan tanah pembunuh disita dijadikan sebagai jaminan. Kalau anak pesuruh dibunuh, tebusannya sama dengan tebusan prajurit.
19. Apabila keturunan maharaja yang dibunuh, ia tidak ditebus tetapi diusahakan sampai dapat membalaskan kematiannya. Jika tidak berhasil, ia tidak lagi diberi hak hidup dan tanahnya disita.

Demikianlah undang-undang dalam Kerajaan Bone dan sekitarnya yang bersahabat, kecuali orang Gowa. Intaha.

Iniilah yang membicarakan semua hal mengenai persahabatan. Apabila Bone datang ke negerinya, mereka menjamunya kerbau. Adapun yang tujuh muara sungai jika telah datang rombongan Bone, sekalipun hanya satu muara sungai didatangi, semua datang membawa sajian ke tujuh muara sungai bersama-sama sahabatnya Bone, masing-masing sajiannya seekor kerbau. Lebih-lebih lagi jika Arung Pone sendiri yang datang. Intaha

17. *Naia toangke na riuno na risseng mpunoengi, ritokkongi sekati sitaik.*

18. *Narekko suro ribatei riuno bawang na risseng mpunoengi, ritokkongi sekati sitaik na rialasi lompengeng rara tanana tompunoengi.*
Naia anakna suroe rekko riunoi padai tokkonna joak-e.

19. *Naia jajianna Arung Mangkauke rekko riunoi, tenrialatokkong angkanna mui engka pakkul-lenge malangi pappuli.*
Narekko tenriullei, ritonro kaliawoi na riala lompengeng rara tanana.

Koni ro rapang ri lalenna Bone ri palilikna na ripasseajingenna, sanngadinna to-Gowae.
Intaha.

Ianae poadadaengi adekna passeajingenge ia maneng. Iana engka Bone ri wanuanna, mattoana manenni tedong. Naia pitue baba minanga rekko maddimenrenni dullanna Bone, mau ceua mua baba minanga naonroi, engka manengisa pole pattoanana pitue baba minanga silaong padangengena Bone mattoana maneng tedong tesseuana.
Apagisa rekko Arung Pone . Intaha

Inilah surat yang membicarakan keputusan bersama Bone dan Gowa

1. Pertama, keputusan kita dengan orang Gowa yang pernah dilaksanakan. Jika orang Gowa mencuri pada orang Bone atau orang Bone mencuri orang Gowa, jika laki-laki, ia didenda seperdua. Yang perempuan didenda satu tahlil, yang anak-anak didenda satu pak.
Jika manusia yang dicuri dan tak dikenal lagi, ia didenda dua tahlil satu pak jika ia laki-laki. Yang perempuan didenda dua setengah tahlil jika budak.
2. Kedua, keputusan kita dengan orang Gowa.
Jika ada yang melarikan diri, hamba orang Gowa, atau hamba orang Gowa lalu berhutang, sesudah dibayarkan hutangnya baru ia bebas. Atau, ia mencuri dalam pelariannya, sesudah ditebus dendanya, baru ia bebas.
3. Ketiga, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika ada orang melarikan diri dan dibuntuti lalu didapat, ia didenda seperdua.
4. Keempat, keputusan kita dengan orang gowa. Jika ada diberi makan dan ia laki-laki, ia membayar seperdua baru meneruskan perjalanannya. Jika perempuan, ia membayar satu tahlil baru meneruskan perjalanan.

Ianae surek poada-adaengi rapanna Bone na Gowa

1. *Seuani rapatta to-Gowae purae toala. Rekkko engka to-Gowa mennau to-Bone, to-Bone arega mennau to-Gowa, worowane, salai sepolo.*

Makkunrainna salai setaik, anak-anak salai sepak.

Narekko tau naennau na deksa rupanna, ritokkongi dua taik sepakrekko worowane. Makkunraie ritokkongi dua taik sepolo rekko ata.

2. *Maduanna rapatta to-Gowae. Rekkko engka tau lari atanna to-Gowae, to-Bone arega na inreng ri larinna, nawajareppi inrenna na leppek. Mennau aregi ri larinna, nalessoreppi assalanna na leppek.*

3. *Matellunna rapatta to-Gowae. Rekkko engka tollari na ritempa boko na omporiwi, salai sepolo.*

4. *Meppakna rapatta to-Gowae. Rekkko engka toripanre na worowane, mabberepi sepolo na nappana lao ri laona. Narekko makkunrai, mabberepi sitaik na inappa lao ri laona.*

5. Kelima, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika orang Gowa diberi makan, atau dia beli dan masih keadaan perang lalu dia menyeberang, ia tak disinggung lagi. Kalau sudah damai baru menyeberang, atau kemari, ia dikembalikan kepada kedudukannya semula.
 6. Keenam, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika ada perdebatan, Gowa yang berpendapat benar Bone mempercayai, atau, Bone yang berpendapat benar Gowa mempercayai.
 7. Ketujuh, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika memukul pesuruh, kedudukan orang yang memukul dijadikan aturan.
 8. Kedelapan, keputusan kita dengan orang gowa, yakni, anak Gelarang yang belum berhak lalu menduduki kedudukan itu, satu tahlil dendanya.
 9. Kesembilan, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika ada orang Bone dibunuh orang Gowa, atau, orang Gowa dibunuh orang Bone, ia ditebus dua setengah tahlil dan didenda satu tahlil.
 10. Kesepuluh, keputusan kita dengan orang Gowa. Apabila orang Gowa kawin dengan orang Bone lalu ada anaknya, ia berbagi dua dan perolehannya juga dibagi. Jika anaknya seorang, yang istri melunasinya.
5. *Malimana rapatta to-Gowae. Recco to-Gowa tapanre na elli arega na ri laleng musuk mepa na lao liweng, tettarampe ri adani. Narecco purani situju na lao liweng, lao arega mai, ri-pappenningi paimeng ri tudangenna.*
 6. *Mennenna rapatta to-Gowae. Recco engka assipangewangetta, makkeda tongengi Gowa na mateppek Bone, Bone arega makkeda tongeng na mateppek Gowa.*
 7. *Mapitunna rapatta to-Gowae. Recco tonrongik suro, tudanna topatonronge ripaolang lo-roseng.*
 8. *Malebbi pitunna rapatta to-Gowae, kuae, anak Gellareng dek-eppa tudanna napotudang, setaik assalanna.*
 9. *Maserana rapatta to-Gowae. Recco engka to-Bone riuno ri to-Gowae, to-Gowae arega riuno ri to-Bone, ritokkongi dua taik sepolo na ripassalato setaik.*
 10. *Maseppulona rapatta to-Gowae. Recco siteppangengi to-Gowae to-Bone nengka anakna, map-pue buloi, cakkarak ritawato. Narecco seua anak, makkunraie lepperiwi ro.*

- Jika perempuan empat rial, apabila laki-laki, pelunasannya tiga rial.
11. Kesebelas, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika raja yang berbendera bersalah, lima tahl dendanya.
 12. Kedua belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau anak raja yang belum memangku jabatan bersalah, dua setengah tahl dendanya.
 13. Ketiga belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika Gelarang bersalah, lima tahl dendanya.
 14. Keempat belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau anak Gelarang bersalah, setahl dendanya.
 15. Kelima belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika *suro* bersalah, dua setengah tahl dendanya.
 16. Keenam belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau anak *suro* yang bersalah, dendanya satu tahl.
 17. Ketujuh belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau hamba bersalah dan ia seorang lelaki, dendanya seperdua, yang perempuan setahl dendanya.
 18. Kedelapan belas, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau raja memegang bendera yang dibunuh, ditebus dengan sekati setahl. Kalau anak raja yang
- Rekko makkunrai patanrella, rekkua worowane tellunrella.*
11. *Maseppulo seuae rapatta to-Gowae. Rekko karaeng mab-bate-bate sala, lima taik assalanna.*
 12. *Maseppulo duana rapatta to-Gowae. Rekko anak karaeng dek-eppa onronna na sala, duattaik sepolo assalanna.*
 13. *Maseppulo tellue rapatta to-Gowae. Rekko Gellareng sala, limattaik assalanna.*
 14. *Maseppulo eppak-e rapatta to-Gowae. Rekko anak Gellareng sala, sitaik assalanna.*
 15. *Maseppulo limae rapatta to-Gowae. Rekko suro sala, duattaik sepolo assalanna.*
 16. *Maseppulo ennenna rapatta to-Gowaē. Rēkko anak suro sala, setaik assalanna.*
 17. *Maseppulo pituē rapatta to-Gowaē. Rēkko ata sala na worowanē, sepolo assalanna. Makkunraiē sitaik assalanna.*
 18. *Maseppulo aruwaē rapatta to-Gowaē. Rēkko karaēng mab-batē-batē riuno, risampungī sēkati sētaik. Rēkko anakarung dēk-ē tettongenna na riuno, risampungī*

- tidak memangku dibunuh, ditebus sebanyak tujuh tahlil. Kalau orang yang jujur dibunuh, tiga setengah tahlil tebusannya. Kalau budak dibunuh dua setengah tahlil tebusannya lalu didenda pembunuhnya setahlil.
19. Kesembilan belas, keputusan kita dengan Gowa. Kalau anak raja membentak pesuruh, didenda dua puluh dinar.
20. Kedua puluh, keputusan kita dengan orang Gowa. Orang yang mengerubuti pesuruh dengan membawa senjata, didenda setahlil bagi orang biasa, dendanya sepuluh bagi hamba.
21. Kedua puluh satu, keputusan kita dengan orang Gowa. Jika *suro* yang datang orang, didenda yang mendatangkan orang senilai derajatnya.
22. Kedua puluh dua, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau ada yang dicuri dan tidak lagi dikenal, ditebus tiga setengah tahlil. Yang ditebus sebanyak tujuh tahlil ialah kalau dibunuh.
23. Kedua puluh tiga, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau anak bangsawan (Gowa) kawin dengan hamba lalu beranak, maka anaknya tidak menjadi hamba. Atau, bangsawan (Bone) kawin dengan hamba, anaknya tidak menjadi hamba. Kalau di Gowa ia bergelar *karaeng*, kalau di Bone bergelar *anakaraeng*.
- pitutaik. Narēkko tau tongeng riuno, riswampui telluttaik. Narēkko ata riuno duattaik sē-polo nainappa ripassala to-paunoē setaik.*
19. *Maseppulo asēraē rapatta to-gowaē. Rēkko anak karaēng mattarasu ri suroē, salai duappulo jinarak.*
20. *Maduappulona rapatta to-Gowaē. Totturungiē suro na wawa ēwangeng, salai sētaik atau tongenngē, salai sēpolo ataē.*
21. *Maduappulo sēuwaē rapatta to-Gowaē. Suroē rianngulori tau, salai tumannguloē tauri angkek gellarena.*
22. *Maduappuloē dua rapatta to-Gowaē. Narēkko engka riēnnau na dēna rupanna, ritokkongi telluttaik sēpolo. Iarupa ritokkongē pitu taik rēkko riunoi.*
23. *Maduappuloē tellu rapatta to-Gowaē. Rēkko engka anak karaēng mabbawinē ata nengka anakna, tenggatai ritu anakna. Anakarung arēga mabbawinē ata nengka anakna, tenggatai ritu. Ri Gowagi tudang na nak-karaēng mennag, ri Bonēgi tudang na nakarung mennang.*

24. Kedua puluh empat, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau mendapat kuda lalu dikalangan dan tidak dipersaksikan, didenda seperdua.
25. Kedua puluh lima, keputusan kita dengan orang Gowa. Orang yang mencuri anjing piaraan didenda lima rial.
26. Kedua puluh enam, keputusan kita dengan orang Gowa. Kalau pengusung Arumpone atau pengusung raja Gowa dibunuh, ditebus lima tahl setengah.
- Intahal kalam.
24. *Meduappuloē eppa rapatta to-Gowaē. Rēkko mittekkik annyaring tateddoi, tettapasabbiangi, salai sēpolo.*
25. *Maduappulo lima rapatta to-Gowaē. Ia tommēnnauē asu balampangeng limanrella assalanna.*
26. *Maseppulo enneng rapatta to-Gowaē. Rēkko pabbulēkna Arumponē pabbulēkna arēga Karaēngēriuno, risampui limataik sēpolo.*
- Intahal kalam.*

INILAH KATA-KATA RAMALAN

Pasal. Yang menyatakan hari-hari naas besar di dalam surat perhitungan Petta Matinroe ri malimongan. Hari kedua belas bulan Muharam, hari naas besar.

Hari kesepuluh bulan Safar, hari naas besar.

Malam keempat bulan Rabiul Awal, hari naas besar.

Hari kedua puluh delapan bulan Rabiul Akhir, hari naas besar.

Hari kesatu bulan Jumadil Awal, hari naas besar.

Hari kedelapan bulan Jumadil Akhir, hari naas besar.

Hari kedua puluh delapan bulan Rajab, hari naas besar.

Hari kedua puluh enam bulan Syakban, hari naas besar.

Hari keempat belas bulan Ramadan, hari naas besar.

Hari kesatu bulan Syawal, hari naas besar.

IANAE PAU KOTIKA

Pasal. Pannessaēngi nahasak marajaē, ri surek bilanna Puatta Matinroē ri Malimongeng.

12 Seppulo dua ompokna uleng Muharrang, nahasak maraja.

10 Seppulo ompokna uleng Sapparang, nahasak maraja.

4 Patampeninna ompokna uleng Rabiul Awaleng, nahasak maraja.

28 Duappulona arua uleng Rabiul Akhire, nahasak maraja.

1 Siweninna ompokna Jumadile Awaleng, nahasak maraja.

8 Arua ompokna uleng Jumadile Akhire, nahasak maraja.

28 Duappulona arua ompokna uleng Rajjak, nahasak maraja.

26 Duappulona enneng ompokna uleng Sabang, nahasak maraja.

14 Seppulona eppa ompokna uleng Ramalang, nahasak maraja.

1 Seuwana ompokna uleng Sawaleng, nahasak maraja.

Hari kedua puluh delapan bulan Zulkaedah, hari naas besar.

Hari ketujuh bulan Zulhijah, hari naas besar.

Intaha wallahu wa'lam.

Pasal. Yang menerangkan bulan baik untuk mendirikan rumah dan yang tidak baik, yang baik untuk melaksanakan perkawinan dan yang tidak baik.

Muharam. Untuk mendirikan rumah, tidak baik, banyak kesulitan menimpa pemilik rumah.

Juga tidak baik ditempati melaksanakan perkawinan, banyak membuat hutang.

Safar. Untuk mendirikan rumah, ia baik. Yang punya rumah memperoleh kebahagiaan, juga memperoleh hamba.

Akan tetapi, tidak baik ditempati melaksanakan perkawinan, sering mengalami kesusahan.

Rabiul Awal. Untuk mendirikan rumah, tidak baik.

Sering sakit-sakitan yang punya rumah, juga dituruni mayat. Jika dijadikan tempat tinggal, ia cepat menjadi balu.

Rabiul Akhir. Untuk mendirikan rumah, baik. Sejahtera yang punya rumah. Juga memperoleh kebahagiaan, ia tidak tertimpa kesusahan. Kecuali, jika ditempati melaksanakan perkawinan, ia sering berselisih.

28 *Duappulona arua ompokna uleng Zulekaēda, nahasak maraja.*

7 *Pitumpeninna ompokna uleng Solohajji, nahasak maraja.*

Intaha wallahu wa'lam.

Pasal. Pannessaēngi uleng madē-cēngē riappatettongeng bola en-rengē temmadēcēngē, silaong madē-cēngē riabbottinggi enrengē temmadēcēngē.

Muharam. Ripatettongeng bola, temmadēcēngi, malomo maēga suk-karak kennai punna bolaē. Temmadēcēttoi riappallaibiningeng maēga inrengi.

Sappareng. Ripatettongeng bola, madēcēngi. Lolongengi nyameng kininnawa punna bolaē, mallolongeng toi ata. Temmadēcēng kia riappallaibiniang, malomo lolongeng sara.

Rabiul Awaleng. Ripatettongeng bola, temmadēcēngi.

Malomo maēga doko punna bolaē, nanori toi ujuk. Narēkko riappasaoangi, masigak-i siawalu.

Rabiul Ahire. Ripatettongeng bola, madēcēngi. Temmarēullēngi punnaē bola. Lolongeng toi nyameng kininnawa, dék suk-karak kennai. lamuasa rēkko riappallaibiningengi, pang-kagarengi.

Jumadil Awal. Untuk mendirikan rumah, baik. Yang empunya rumah memperoleh harta dan hamba.

Akan tetapi, apabila dijadikan tempat tinggal, penghuninya sering mendurhaka kepada Allah dan hartanya mudah melayang serta selalu ditimpa kesusahan.

Jumadil Akhir. Untuk mendirikan rumah, tidak baik. Selalu merasa was-was yang empunya rumah dan sering ditimpa kesusahan. Hanya saja, apabila dijadikan tempat tinggal, sering mendapat rezeki yang banyak dari Allah dan kebahagiaan.

Rajab. Untuk mendirikan rumah, tidak baik. Selalu saja kehilangan yang empunya rumah, juga suka berselisih. Apabila dijadikan tempat tinggal, itu tidak baik, sangat buruk.

Syakban. Untuk mendirikan rumah, baik, yang empunya rumah selamat. Ia disenangi oleh raja, pemerintah, sesama manusia, dan dihormati. Apabila dijadikan tempat tinggal, ia selamat suami istri.

Ramadan. Untuk mendirikan rumah, baik, rumah rezeki yang empunya rumah. Ia juga memperoleh kebahagiaan, kedatangan rezeki, emas, tidak ditimpa kesusahan.

kalau dijadikan tempat tinggal, orang banyak beroleh kesusahan.

Syawal. Untuk mendirikan rumah, tidak baik, tidak ada berkahnya. Biasanya rumah dimakan api. Yang punya rumah pendek usia, hilang-

Jumadil Awaleng. Ripatettongeng bola, madēcēngi. Lolongengi waramparang punna bolaē silaong ata. Ia muasa rékko riappasaoangi, malomo doraka ri Allataala na malomomassajang waramparana, tēato nasalai sara.

Jumadile Ahire. Ripatettongeng bola, temmadēcēngi. Sengkaringkaring punna bolaē, malomo toi nakenna sara. Ia muasa rékko riappasaoangi, malomo ri wērēng dallē ri Puang Allataala maēga silaong nyameng kininnawa.

Rajjak. Ripatettongeng bola, temmadēcēngi. Ateddēngeng pulanai punna bolaē, pangkagareng toi. Narékko riappasaoangi, temmadēcēng, maēga jakna.

Sabang. Ripatettongeng bola, madēcēngi, salamak-i punna bolaē. Rielori toi ri arung, ri tomabbicara, ri padanna tau, ripakalebbik-i. Rékko riappasaoangi, salamak-i mallai bini.

Ramalang. Ripatettongi bola, madēcēngi, masēmpo dallēk-i punnaē bola. Mallolongeng toi nyameng kininnawa, napolēi toi dallēk, ulaweng, dēk sukarak kennai.

Narékko riappasaoangi, maēga sara innawai taue.

Sawaleng. Ripatettongeng bola, temmadēcēngi dēk namabbarakke. Malomoi nanrē api bolaē. Punnaē bola maponcok sungek, ateddē-

an besar, atau rumah tidak selesai-selesai.

Apabila dijadikan tempat tinggal, orang banyak berhutang.

Zulkaidah. Untuk mendirikan rumah, baik sekali bagi yang punya rumah, kebbaikannya sampai kepada sanak familinya. Ia disukai oleh sesama manusia, saling menyayangi antar keluarga. Jika ditempati tinggal, itu tidak baik.

Ada juga yang mengatakan baik ditempati kawin.

Zulhijah. Untuk mendirikan rumah, itu baik. Yang punya rumah memperoleh rezeki dan hamba.

Temaknya juga menjadi dan ia memperoleh kebahagiaan.

Apabila dijadikan tempat tinggal, dia memperoleh kebaikan.

Dia juga taat kepada Nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasalam.

Pasal. Berkata Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasalam, barang siapa yang menggantung pakaian pada hari Sabtu ia akan sakit-sakitan selama ia memakainya, kecuali dijual atau disedekahkan.

Barang siapa menggantung pakaian pada hari Ahad, sering ditimpa kesusahan selama memakainya. Juga tidak berkah ketika dipakai.

Barang siapa menggantung pakaian pada hari Senin, diberkahi. Apakah ia yang memakainya, begitu pula apabila orang lain.

ngeng marajai, tuli tettēpugi bolaē.

Narēkko riappasaoangi, maēga inrengi tauē.

Dolokaēda. Ripatettongeng bola, madēcēng pura-purai punnaē bola, lettū ri wija-wijanna dēcēnna. Ri-ēlori toi ripadannatau, siammasēngi massēajing.

Rēkko riappasaoangi, temmadēcēngi. Sēua ada makkeda madēcēng muasa riabbottinggi.

Dolohajji. Ripatettongeng bola, madēcēngi. Lolongengi dallē enrengē ata punnaē bola.

Sawettoi olokolona lolongeng toi nyameng kininnawa.

Narēkko riappasaoangi, lolongengi dēcēng tauē.

Marola toi ri Nabitta Muhammad Sallallahu Alaihi Wasalam.

Pasal. Makkedai Nabita Sallallahu Alaihi Wasallama, nigi-nigi maccurik pakēang ri essona ritu Sattuē, malomoi madoko gangka napakēna, sanngadinna nabbelliappa na sidekkaggi.

Nigi-nigi maccurik pakēang ri essona Ahaē, malomoi napolei sara innnawa gangka napakēna. Tenna barekkak to ri wettu napakēna.

Nigi-nigi maccurik pakēang ri essona Sennēngē, mabbarekkak-i. Alēnagi pakēi, tolaiggi.

Barang siapa yang menggunting pakaian pada hari Selasa, kecurian, tenggelam, ataukah termakan api.

Barangsiapa menggunting pakaian pada hari Rabu, Tuhan memberikan rezeki. Juga dipakainya lama.

Barang siapa menggunting pakaian pada hari Kamis, Tuhan memberi rezeki ilmu pengetahuan ketika memakainya, juga dihormati oleh sesamanya.

Barang siapa menggunting pakaian pada hari Jumat, biasanya dipanjangkan usianya bagi yang memakainya, dan Tuhan semakin menambah kebajikannya. Karena, barang siapa yang percaya kepada Nabi Sallallahu alaihi Wasalam, maka segala perintahnya dilaksanakan, dan menjauhi segala larangannya. Intaha.

Pasal. Barang siapa yang memotong kuku pada hari Senin, kebaikan datang, dan keburukan menjauh.

Barang siapa yang memotong kuku pada hari Selasa, tenaganya keluar, dan kepayahan datang.

Barang siapa memotong kuku pada hari Rabu, kebingungannya keluar, dan kesehatannya terjamin.

Barang siapa memotong kuku pada hari Kamis, setan yang mengelabui menjauh, dan rahmat Tuhan mendantang.

Nigi-nigi maccurik pakēang ri essona Salasāē, riēnnaugi, telleggi, nanrēgi api.

Nigi-nigi maccurik pakeang ri essona Arabak-ē, riwērēngi dallē ri Allataala. Maitta toi napakē.

Nigi-nigi maccurik pakēang ri essona Kammisik-ē, ripakkēdallēkiwi ri Allataala dallē panngisenegeng ri wettu napakēna, na ripakalebbik to ripadanna ripancaji.

Nigi-nigi maccurik pakēang ri essona Jumak-ē, malomoi rilampēriang umurukna toppakēngi nariraiang pulanato ri Allataala dēcēna. Apak nigi-nigi mateppe ri Nabiē Sallallahu alaihi Wasalama, napogaukni sininna nassuroangē, naninirini sininna nappēsangkangē rieszōwē. Intaha.

Pasal. Nigi-nigi mattēppek kanuku ri essona Sennēngē, muttamak-i dēcēngē, massuk-i jak-e.

Nigi-nigi mattēpek kanuku ri essona Salasāē, massuk-i watanna, muttamak-i dodonna.

Nigi-nigi mattēpek kanuku ri essona Arabak-é, massuk-i akkatulu-tulunna, muttamak-i asalēwangenenna.

Nigi-nigi matteppé kanuku ri essona Kammisik-é, massuk-i appakatulu-tulué setangé ri alēna, na uttamak pammaséna Allataala.

Barang siapa memotong kuku pada hari Jumat, hilang dosanya, dan datanglah keberuntungannya. Intaha.

Bab. Yang menyatakan makna memimpikan hari kiamat serta surga, neraka, langit, tanah, burung, negeri kecil, kampung, dan rumah.

Barangsiapa yang memimpikan kiamat, berdiri pada suatu tempat, tanda kejujuran mulia di dalamnya. Jika isinya tergolong orang teraniaya, dia akan tertolong.

Kalau banyak orang aniaya maka mereka akan disiksa.

Barangsiapa bermimpi masuk surga, maka ia akan melakukan amal saleh.

Kalau ia takut, ia akan mendapat kesejahteraan.

Barang siapa bermimpi masuk neraka, tak ada yang dapat memimpikan hal seperti itu, kecuali orang-orang yang berdosa besar.

Barang siapa yang memimpikan dirinya terbang, naik ke langit hingga tiada tampak, maka ia akan mati syahid. Karena semua penerbangan bermakna perjalanan.

Barang siapa yang memimpikan dirinya diletakkan di atas langit, akan memperoleh kemuliaan, atau pangkat yang tinggi.

Nigi-nigi matteppe kanuku ri essiona Jumak-ē, massuk-i dosana nautamak upekna.

Intaha.

Bab. Pannessaengi bettuanna nippiengi kiamek-ē enrenge suruga, naraka, langik-e, tanaē, manuk-manuk-ē, enrengē padangē, enrengē wanua baiccu-k-ē, enrengē kampongē, enrengē bolaē.

Nigi-nigi nippiwi kiamek-ē tettong ri seuwaē onrong, tanra malebbik-i alempurengē ri lalenna ritu. Narekko engkai lisekna tomangkau bawang ritu, mawēk-i ritulung.

Narēkko engkai māēga mangkawkawang, ricallani imennang.

Nigi-nigi mannippi mutamak ri suruga, mawēk-i pogauk amalak salē.

Narēkko mētauk-i mawēk-i ripassalēwangeng.

Nigi-nigi mannippi muttamak ri naraka, dēk kullē mannippi kua, sanngadinna toppogauk-ē dosa maraja.

Nigi-nigi mannippi luttuk, na ēnrēk ri langik-ē narang dēk rita, mawēk-i matē sahē. Apak ia sininna lutturengē, allalengeng maneng napobettuang.

Nigi-nigi mitai alēna ripatēk ri langik-ē, mawek-i lolongeng aleb-bireng, pangkak matanrēgi.

Barang siapa bermimpi jatuh dari langit, itu pertanda buruk.

Barang siapa bermimpi langit runtuh, pertanda hujan lebat akan turun. Karena bagi orang Arab, langit dimaksudkan hujan.

Barang siapa bermimpi diajak berbicara oleh tanah, maka ia akan memperoleh kebaikan.

Barang siapa bermimpi menepuk-nepuk ke tanah atau menggali-gali tanah, ia akan mencari rezeki.

Barang siapa bermimpi masuk ke sebuah kota di bagian kanan, tandanya akan disejahterakan oleh orang. Adapun orang yang melihat dirinya keluar dari kota, itu adalah buruk.

Barang siapa bermimpi berada di dalam sebuah kota kecil, pertanda dibenci oleh agama.

Barang siapa bermimpi masuk ke sebuah kampung lalu keluar lagi, ia akan menuju kematian.

Barang siapa bermimpi membuat rumah dari tanah, ia akan melakukan amal saleh. Kalau rumah batu dan kapur, pertanda akan melakukan kejahatan.

Barang siapa yang memimpikan dirinya di dalam Arafa, ia akan dilindungi dari segala yang menakutkan dan yang diragui. Intaha.

Pasal. Yang menyatakan kalau ada lebah masuk ke rumah. Bertolak

Nigi-nigi mannippi mabuang pole ri langik-ē, majepu majak ritu.

Nigi-nigi mitai maruttung langik-ē, tanra bosi maraja ritu. Apak majepu Arak-ē nasengi bosie langik.

Nigi-nigi mannippi riēwa ada ri tanaē, mawēk-i lolongeng dēcēng.

Nigi-nigi mitai alēna mappappa ri tanaē, nakaēkgi, mawēk-i lao sappa dallē.

Nigi-nigi mannippi muttamak ri sēuwaē kota ri atau, tanra ripasalē-wangengi ri tauē. Naia mitaēngi alēna massuk ri kotaē, majak satu.

Nigi-nigi mannippi mitai alēna ri laleng panua baiccu, tanra riabacci sa ri agamaē.

Nigi-nigi mannippi muttamak ri sēuwaē kampong nainappa massuk, mawēk-i natiro ri amatēngē, temmarakkia.

Nigi-nigi mannippi mpinruk bola tana, mawēk-i pogauk amalak salē. Naia bola batuē, enrengē pawalē, tanra amalak temmadēcēng mawēk napogauk.

Nigi-nigi nippiwi alēna ri lalenna Arapa, ripassalewangengi ri anu napotauk-ē enrengē natikerriē.

Intaha.

Pasal. Pannessaēngi narēkko engka awani tēk ri bolaē, attulak balao iko

balalah supaya engkau mendapat rahmat. Gading gajah, sarung, emas seteguk, yang dijadikan tolak bala lalu disedekahkan. Kalau engkau tidak bertolak bala, engkau akan sakit dan takkan terobati lagi. Kalau engkau bertolak bala, akan memperoleh kekayaan.

Kalau rumah dimasuki oleh ular, bertolak balalah bertih sebanyak segantang, emas seteguk. Kalau engkau tidak bertolak bala, kamu akan ditimpa bala.

Kalau ada cendawan tumbuh di atas rumah, ataukah jamur tumbuh di dapur, bertolak balalah dengan sarung, emas seteguk. Kalau tidak ditolak bala, kamu akan ditimpa bala. Kalau kamu bertolak bala, kamu akan memperoleh rezeki yang murah.

Kalau ada cendawan atau jamur tumbuh di kolong rumah, bertolak balalah sarung dua helai, emas seteguk. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu ataukah istrimu akan meninggal. Kalau kamu bertolak bala, kamu akan mendapat kemurahan rezeki.

Kalau ada lebah bersarang pada tanam-tanaman ataukah di rumah, bertolak balalah emas seteguk, sarungkah, karpetkah, itu lebih baik. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu akan ditimpa bahaya, ataukah kampungmu, ataukah bahaya kematian.

maneng napolēio pakkamasē. Gading gaja, lipak, ulaweng siemmek riattulak balang nariassidekkang. Narekko temmutulak-i, malasao na dēk uranna. Narēkko mutulak-i, lolongekko asugireng.

Narēkko natēriwi bolaē ulak, attulak balao wette sigantang, ulaweng siemmek. Narēkko temmutulak-i, natujuo abalak.

Narēkko engka pippi tuo ri bolaē, keddi-keddi arēga tuo ri dapurengē, attulak balao lipak, ulaweng siemmek. Narēkko temmutulak-i, natujuo abalak. Narēkko mu tullak-i, lolongekko dallē masēmpo.

Narēkko engka pippi, basigi tuo ri awa bolaē, attulak balao lipak dua, ulaweng siemmek. Narēkko temmutulak-i, natēo, wawinēmu arēga. Narēkkomutullak-i, lolongekko dallē masēmpo.

Narēkko engka awani monro ri taneng-tanengē kuarēgi ri bolaē, attulak balae ulaweng siemmek, lipatto, gabbarak to, madēcēngi. Narēkko temmutullak-i, natujuo abalak, wanuengarega, natuju arego balak amatēng.

Kalau ada ari-ari tinggal pada tanam-tanaman atukah di rumah, bertolak balalah emas seteguk, sarung, makanan, daging mentah. Kalau kamu bertolak bala, kamu akan menjadi orang besar. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu akan ditimpa bahaya besar.

Kalau ada kera masuk ke kolong rumah atau pada tanam-tanaman, atau ke dalam negeri, bertolak balalah emas senilai empat rial, juga sarung yang masih bisa dipakai. Kalau tidak bertolak bala, negeri akan ditimpa bala.

Kalau ada ulat masuk ke dalam negeri atukah rumah yang dihinggapi, bertolak balalah sirih bersama ayam berbulu abu-abu, emas senilai tiga tali.

Kalau kamu tidak bertolak bala, maka yang empunya rumah akan mati tertikam, atukah kepala kampung akan jatuh sakit.

Kalau ada binatang jalang masuk kampung, pergilah ke rumah, bertolak bala, pisang masak, ketupat, emas seteguk. Kalau kamu bertolak bala, kamu bersuka ria. kalau tidak bertolak bala, kamu akan ditimpa mara bahaya.

Kalau ada burung elang berbunyi di waktu malam, bertolak balalah emas senilai lima tali, sarung juga. Kalau kamu bertolak bala, kamu memperoleh rezeki. Kalau tidak bertolak bala, negeri akan ketularan penya-

Narēkko engka ari nok monro ri taneng-tanengē, kuarēgi ri bolae, attulak balao ulaweng siemmek, lipak, anrē-anrē to, jukuk mamata to. Narēkko mutullak-i, jajio toma-raja. Narēkko temmutullak-i, napoleio abalak maraja.

Narēkko engka darēk muttamak ri awa balaē, kuarēgi ri taneng-tanengē, kuarēgi ri wanuaē, attulak balao ulaweng patang rella angkekna, lipak to makkulē ri allipak. Narēkko temmutullak-i, natujui abalak wanuaē.

Narekko engka olli muttamak ri wanuaē, balae arēga naturungi, attulak balao ota silaong manuk barumpung, ulaweng tellu tali angkekna.

Narēkko temmutullak-i, matē rigajangi punna bolaē, Punna engarēga wanua malasa.

Narekko engka lampa muttamak ri wanuaē, tēk arēgi ri bolaē, attulak balao uttimatasak, bokong, ulaweng siemmek. Narēkko mutullak-i mario-rioko. Narekko temmutullak-i, natujuo balak maraja.

Narēkko engka jarakkania muni ri wenniē, attulak balao ulaweng lima tali angkekna, lipatto. Narēkko mutullak-i lolongekko dallē. Narēkko temmutullak-i malasai wanuae, musalai aregi.

kit, atukah engkau akan meninggalkan negeri.

Kalau ada serru (sejenis burung) di rumah, bertolak balalah dengan buah-buahan, emas seteguk, kamu akan beroleh rezeki. Kalau tidak bertolak bala, kamu akan ditangkap orang beramai-ramai, atukah raja yang akan menangkapmu.

Kalau ada ayam hutan hinggap di dua *uppa*. Kalau tidak bertolak bala, hambamu akan mati semua.

Kalau ada biawak masuk ke dalam negeri, bertolak balalah dengan daging mentah, sarung berwarna merah, emas seteguk. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu akan ditangkap oleh raja, atukah kamu akan sakit.

Kalau kamu bertolak bala, kamu kaya.

Kalau ada ular muncul di kolong rumah, bertolak balalah beras segantang, emas seteguk. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu akan sakit keras atau istrimu akan mati. Kalau bertolak bala, kamu memperoleh rezeki.

Kalau ada anjing naik ke atas atap rumah, bertolak balalah dengan tiga biji bawang, nasi di piring, sarung kuning, emas seteguk. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu akan ditimpa kebencian. Kalau kamu bertolak bala, kamu memperoleh kebesaran.

Narēkko engka serrung ri bolaē, attulak balao buah-buahan, ulaweng sēemmek, lolongekko dallē. Narēkko temmutullak-i mawèk-o natikkeng tau maēga, arungē ngarēga.

Narēkko engka manuk kale tēk ri bolaē, attulak balao ulaweng dua uppa. Narekko temmutullak-i, mamate-matengi atammu.

Narēkko engka piccara muttamak ri wanaūē, attulak balao jukuk mamata, lipak cellak, ulaweng siemmek. Narēkko temmutullak-i natikkekko temaraja, malasago.

Narēkko mutullak-i, sugikko.

Narēkko engka ula mompo ri awa bolaē, attulak balao werrek sigantang, ulaweng. Narēkko temmutullak-i maserro lasao, makkunraimmugi matē. Narēkko mutullak-i, lolongekko dallē.

Narēkko engka asu menrek ri patongkok bolaē, tulak balaiwi lasuna tellu buttu, inanrē ri pinceng, lipak maunnyi, ulaweng sēemmek. Narēkko temmutullak-i, natujuo pakkagelli maraja. Narekko mutullak-i, lolongekko arajang.

Kalau ada anjing naik ke rumah lalu beranak, bertolak balalah dengan buah-buahan yang manis, sarung warna biru, emas seteguk. Kamu akan bersuka ria. Kalau tidak bertolak bala, familimu akan mati atukah istrimu.

Kalau ada kerbau beranak kembar dua atau tiga, bertolak balalah dengan rebung, emas setengah teguk, sarung selembat. Kamu akan beroleh rezeki. Kalau tidak bertolak bala, mati salah seorang di antara kamu.

Kalau ada kura-kura masuk ke dalam rumah bertolak balalah dengan buah-buahan, kerbau hitam, emas seteguk. Kalau kamu tidak bertolak bala, kamu ditimpa bala.

Kalau ada rusa masuk kampung, bertolak bala dengan emas dua teguk, kain celana, daun sembilan lembar. Kalau tidak bertolak bala, istrimu atukah kampung akan rusak.

Kalau punai masuk di kolong rumah, bertolak bala dengan daun sirih dan pinang, minyak kemiri, emas seteguk. Kamu akan kedatangan rezeki. Kalau kamu tidak bertolak bala, kerbaumu akan mati.

Kalau ada burung terbang di dalam kampung pada waktu malam, tanpa ada duanya, bertolak bala dengan benang hitam sebanyak yang dapat dijadikan sarung, emas seteguk. Kalau tidak bertolak bala, kamu akan

Narēkko engka asu mēnrēk ri bolae memmanak, tulak balaiwi buah-buahan macenning, lipak makudarak, ulaweng sēemek. Mario-riokomatti. Narekko temmutullak-i, matei wijammu, wawinēmu arēga.

Narēkko engka tēdong mēmmanak, dua anakna, tellu arēga, tulak balaiwi rebbung, ulaweng sitennga emmek, lipak silampak, malolong-ekko dallē masēmpo. Narēkko temmutullak-i, mateo barak sēddimmu.

Narēkko engka alapung muttamak ri bolaē, tulak balaiwi buah-buahan, tēdong lotong, ulaweng sēemek. Narēkko temmutullak-i natujuo bala.

Narēkko engka jonga muttamak ri wanuaē, tulak balaiwi ulaweng duangemmek, assaluarakeng, daun bakke asera lampakna. Narēkko temmutullak-i, makkunraimmu, wanuaē ngarēga marusak.

Narēkko engka punē-punē muttamak ri awa bolaē, tulak balaiwi ota silaong alosi, minyak pudēk, ulaweng sēemmek. Engkana matti dallē masēmpo poleiko. Narēkko temmutullak-i, matēi tēdommu.

Narēkko engka manuk luttuk ri wanuaē ri wenniē, na dēk aga-aga rua-ruai, tulak balaiwi wennang lotong situjuē riancaireng lipak, ulaweng sēemmek. Narēkko temmu-

ditimpa kesukaran.

Kalau ada ayam bertelur dua kali sehari, bertolak bala dengan kerbau atau kambing, emas dua teguk, beras, padi, sarung. Kalau tidak bertolak bala, tidak akan berulang tahun.

Kalau ada binatang berbicara seperti orang, berkumpul dengan orang-orang sekampung lalu membaca tolak bala. Kalau tidak bertolak bala, negeri akan ditinggalkan.

Kalau ada tanam-tanaman tidak mau berbuah, atukah kerbau tidak mau beranak, atau kelapa berpucuk tiga, semua yang berpucuk satu lalu menjadi tiga, bertolak balalah tiga kukus. Tutuplah dengan kain putih, lalu ditutup dengan cermin, jangan dirusak, biarkan utuh. Kalau tidak bertolak bala, negeri akan hancur. Kalau kamu bertolak bala, kamu akan beroleh kebahagiaan. Intaha.

tulluk-i natujuo sukkarak.

Narēkko engka manuk makkittelok wēkka dua sēso, tulak balaiwi tēdong, bembekgi, ulaweng duangemnek, berrek, asē, lipak. Narēkko temmutullak-i, tellao potēi pat-taungemmu.

Narēkko engka olokolok makkeda tau, sipulukko ri laleng panua mub-baca tulak bala. Narēkko temmu tullak-i, mawēk-i risalai wanuaē.

Narēkko engka taneng-taneng tēa bua, tēdong arēga temmēmmanak, kaluku arēga tellu collikna, angkanna anu cēddiē collikna napolē tellu, tulak balaiwi tellu sokkoreng. Sampo anu maputē, camming tori sampoangi, tenrirusak, taroi makkalēpu. Narēkko temmutullak-i, masolangi wanuaē. Narēkko mutullak-i, napolēio sau ininnawa. Intaha.

**INILAH SURAT NASIHAT
ABDUL IBADI**

Bismillahi rahmani rahim
Wabihi tsakatil hamdu lillai rabbil
alamin

Segala puji bagi Allah, Raja seru
sekalian alam.

Berkata Nabi kita Sallallahu Alaihi
Wasalam, "Hai Abdul Ibadi, ada
tujuh perkara dalam genggaman
Allah."

Berkata Abdul Ibadi, "Yang mana-
kah itu, ya Rasulullah?"

Berkata Nabi kita Sallallahu Alaihi
Wasalam.

Pertama, kejujuran, kedua, kete-
gasaan, ketiga, perkataan benar,
keempat, sosial, kelima, kesabaran,
keenam, kebaikan hati, dan ketujuh,
tidak membeda-bedakan.

Berkata Nabi kita Muhammad
Sallallahu alaihi Wasalam.

Barangsiapa yang memilikinya

**IANA E SUREK PENGAJAK-
NA ABDUL IBADI**

*Bismillahi rahmani rahim
Wabihi tsakatil hamdu lillahi rab-
bil alamin*

*Sininna pappujiē ri Allataalai, Pu-
anna sininna alanngē.*

*Makkedai Nabitta Sallallahu Alaihi
Wasallama, "Ē Abdul Ibadi, pitu
bicara ri laleng parekkenna Alla-
taala."*

*Makkedai Abdul Ibadi, "Kēnnaga
kuaē, Surona Allataala?"*

*Makkedai Nabitta Sallallahu alaihi
Wasallama.*

*Sēuani, lempuk, maduanna, get-
teng, matellunna, ada tongeng,
maeppakna, labo, malimana, mek-
ko, maennenna, nyameng kinin-
nawa, mapitunna, temmappasil-
laingeng.*

*Makkedai Nabitta Muhammad Sal-
lallahu Alaihi Wasallama.*

Nigi-nigi mpawaḡ-i, malampēk

panjang usianya, banyak keturunannya, kaya, berilmu, mengendalikan negeri, meningkat martabatnya, diberkahi harta benda dan ilmu pengetahuan.

Apabila sudah tertanam di dalam hati orang maka ia dirahmati dan dikasihi, juga dihormati bagi mereka yang melakukan yang disebutkan ini, sekalipun satu, lebih-lebih lagi jika ketujuhnya.

Berkata Abdul Ibadi, "Ya Rasulullah, yang manakah kejujuran itu?" Berkata Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasalam.

Empat kejujuran, empat ketegasan, empat perkataan benar, empat kesosialan, empat kesabaran, empat kebaikan hati, empat yang tidak membeda-bedakan.

Berkata Abdul Ibadi, "Ya Rasulullah, yang manakah kenyataannya?" Berkata Nabi kita Muhammad Sallallahu alaihi Wasalam.

Pertama, kejujuran terhadap diri kita, menyesuaikan tingkah lakunya.

Kedua, kejujuran terhadap sesama manusia, nanti kita sanggup melakukan sesuatu baru menyuruh lakukan sesama kita.

Ketiga, kejujuran terhadap segala sesuatu, jangan mempermainkan sesuatu yang tidak berguna dan jangan pula kamu memindahkan tempatnya kecuali ada kesulitannya.

Keempat, kejujuran terhadap Allah, berserah diri kepada Allah dengan cara tafakur.

sungek-i, mawijai, sugik-i, uwaliwi, mpiséangitana, ménrék-i wijanna, mamalak-i waramparangé sarengé paddisengengē.

Narēkko engka maraddek ri atinna tauē mpawak-i riammalarini, riammasēini, ripakaraja toni ia molaiēngi ripoadāēwē, mau séua muna, apagisa nawawa pitui.

Makkedai Abdul Ibadi, "Ē Surona Allataala, kēnaga lempuk?" Makkedai Nabitta Sallallahu Alaihi Wasallama,

Eppak lempuk, eppak getteng, eppa ada tongeng, eppak labo, eppak mekko, eppak nyameng kininnawa, eppak temmappasillaingeng.

Makkedai Abdul Ibadi, "Ē Surona Allataala, kēnna kuaē addupanna?" Makkedai Nabitta Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallama, Séuani, lempuk ri alēta, pasiṭinajaēngi gaukna.

Maduanna, lempuk ri padatta tau, maéloppik molai tapaolaiwi padatta tau.

Matellunna, lempuk ri séuasēuae, ajak muabonga-bongaiwi sēuasēuae, dēk-ē attujunna, ajatto mupassala onroi sangadinna engka sukkarakna.

Maepkna, lempuk ri Allataala, ripappunnanngi alēta ri allataala ampé kēdo mekkok-ē.

Adapun ketegasan itu empat juga. Pertama, ketegasan terhadap diri, jika sudah dikatakan jangan lagi diubah-ubah.

Kedua, ketegasan terhadap sesama manusia, jika sudah dikatakan baik oleh sesama kita, tetapkanlah di dalam hatimu kebaikan itu, walaupun sesungguhnya buruk karena kepadanya juga akan kembali keburukan itu.

Ketiga, ketegasan terhadap segala sesuatu, jika kamu berjalan lalu tersandung pada sesuatu, tetapkan di hatimu, biar kuelus-elus agar cepat sembuh karena ia berada di tempatnya lalu kamu datang menubruknya.

Kempat, ketegasan terhadap Allah, jika diperlihatkan di dalam tidur jangan kamu meraguinya, itu adalah pemberitahuan Allah. Adapun perkataan benar, empat juga.

Pertama, perkataan benar terhadap diri kita, satunya lidah dan hati baru diucapkan.

Kedua, perkataan benar terhadap sesama manusia, nanti dilihat dan diketahui sendiri baru memberi tahu kepada orang lain.

Ketiga, perkataan benar terhadap sesuatu, jika kamu dikasihi peliharalah belas kasih itu, jika tidak dapat memeliharanya serahkan kepada yang dapat memeliharanya, atau, lepaskan saja, biar malaikat yang memeliharanya.

Naia gettengé eppak toi.

Sēuani, getteng ri alēta, rēkko purai tapoada ajak tapinrai.

Maduanna, gettēng ri padatta tau, rēkkua nasengangi madécēng padatta tau gettēni ri atimmu madécēng, mauni majak mua, ia misatu nalisui jakna.

Matellunna, getteng ri sēuasēuāē, narēkko joppao mutattumpuk ri sēua-sēuāē, tangi ri atimmu, iapa sala capu-capui na masigak sau apak napowonro onronna mupolē tumpuk-i.

Maepakna, getteng ri Allataala, rēkko napiitaiko ri tinro ajak muabataiwi, pabbirittana Allataala.

Naia ada tongengē eppak toi.

Sēuani, ada tongeng ri alēta, situruppi lilatta atitta tapoadai.

Maduanna, ada tongeng ri padatta tau, taitapa taisseppi tapoadanngi padatta tau.

Matellunna, ada tongeng ri sēuasēuāē, iko riammasei, atutiwi pammasēmu, narēkko temmullé matutuiwi arenggi tomakkalitutuē, lappessang arēgi, na malaēkak-ē matutuiwi.

Keempat, perkataan benar terhadap Allah, tidak menaruh dalam batin selain dari Allah.

Adapun sifat sosial, ada empat juga. Pertama, sosial terhadap diri kita, apa saja yang disenangi tubuh kita, penuhilah asalkan menurut syarak sebab apabila ia masuk, ia menjadi enak dimakan.

Kedua, sosial terhadap sesama manusia, jika ada milik kita yang disukai oleh sesama manusia, berikanlah, sebab hal itu berbalasan juga, jika kamu tidak diberi, Allah yang akan membalasnya.

Ketiga, sosial terhadap segala sesuatu, apabila ada milik kita dimakan oleh hewan, rezekinya juga itu yang dimakan.

Keempat, sosial terhadap Allah, kita menyerahkan diri kepada Allah, batang tubuh dan segala-galanya Dia-lah yang memilikinya.

Adapun kesabaran ada empat juga. Pertama, kesabaran terhadap diri kita, sangkalilah diri terhadap perkataan dan perbuatan.

Kedua, kesabaran terhadap sesama manusia, jangan berburuk sangka terhadap sesama manusia akan hal yang bukan-bukan.

Ketiga, kesabaran terhadap segala sesuatu, pandanglah dirimu sama di sisi Allah.

Keempat, kesabaran terhadap Allah, memiliki tingkah laku kesabaran.

Maepakna, ada tongeng ri Allataala, dek mappabaténg ri lainnaé Allataala.

Naia alabongé eppak toi.

Seuani, alabong ri aléta, agi-agi naēlori watakkalēta tawērēngi narēkko engka mui natuppu sarak apak ia mua namuttamak massipak rianrē.

Maduanna, alabong ri padatta tau, narēkko engka anutta naēlori padatta tau tawērēngi, anu lao nrēwek muatu, rēkko tennawérēkko, Allataala pasi mpalēkko.

Matellunna, alabong ri sua-sēuaē, narēkko engka anutta nanrē olokok, dallēkna ritu nanrē.

Maepakna, alabong ri Allataala, riappēsonangi aléta ri Allataala, batang na batanna, pippi na pip-pinna.

Naia mekkok-ē, eppak toi.

Sēuani, mekko ri aléta, tapattaniai aléta ri ada-adaē enrengē ri gauk-ē.

Maduanna, mekko ri padatta tau, ajak takapangi padatta tau ri gauk tekkuaē.

Matellunna, mekko ri sēua-sēuaē, ita pada-pada alēmu ri Allataala.

Maepakna, mekko ri Allataala, appasikuāē ri ampē kēdo mekkok-ē.

Adapun kebaikan hati ada empat juga.

Pertama, kebaikan hati terhadap diri, jangan membebani diri di luar kesanggupan, kecuali amalan yang menjadi kaca bening terhadap Allah karena amal itu laksana cermin, apa yang di balik cermin serupa dengan muka kita, telah ada mata, telinga, hidung, gigi bentuknya tetap juga, nanti bercermin baru menampaknya, bukan cermin yang menciptakannya, tapi wujudnya telah ada sebelum kita melihat ke dalam cermin. Demikian itulah halnya yang gaib, tidak akan menampaknya kecuali bercermin pada amal barulah kelihatan, demikian itu pula pemahaman terhadap keberadaan kita.

Kedua, kebaikan hati terhadap sesama manusia, jangan memberitahukan sesama manusia hal yang tidak disenanginya.

Ketiga, kebaikan hati terhadap segala sesuatu, ramah dan sayangilah sesama ciptaan.

Keempat, kebaikan hati terhadap Allah, kuatkan di dalam hati kita, Dia yang mencipta, Dia pula yang meniadakan.

Yang tidak membedakan ada empat juga.

Pertama, tidak membedakan terhadap diri, pikiran kita, jadi ataupun tidak, jangan dibedakan, itu sama saja.

Naia nyameng kinnawaē eppak toi.

Sēuani, nyameng kininnawa ri alē-ta, ajak tapawawaiwi alēta tenna-ullē, sanngadinna amalak-ē, camming terruk-i ri Allataala apak ia amalak-ē padai cammingē, naia mallinrunngē pada mui rupāē, engka mēmeng mata, duculing, ingek, isi, tettak-i tannamua, telloppik ri cammingē tanessaiwi, tania camminngē mappakengka, engka memengi kiuttamak tellong ri camminngē.

Makko tonisaro mallinrunngē, tetaitanna mua, telloppik ri amalak-ē taitai, makko tonisaro tajeppuinna pura kuatta.

Maduanna, nyameng kininnawa ri padatta tau, ajak mupoadangi padatta tau tennaēloriē.

Matellunna, nyameng kininnawa ri sēua-sēuaē, lomo-lomoi, cirinnaiwi padatta ripancaji.

Maepakna, nyameng kininnawa ri Allataala, tapēsseriwi ri atitta, ia mua mappakengka iamuto mappaddēk.

Ia temmappasillaingengē, eppak toi.

Seuani, temmappasillaingeng ri alē-ta, nawa-nawatta jaji na tencajinna ajak tepasillaingengi, ia mua ritu.

Kedua, tidak membeda-bedakan sesama manusia, disenangi atau tidak disenangi, jangan kita membeda-bedakannya, dia juga sama saja.

Ketiga, tidak membeda-bedakan terhadap sesuatu, apakah ia benar ataukah salah, jangan dibeda-bedakan, dia juga sama saja.

Keempat, tidak membeda-bedakan terhadap Allah, yang menimpa tidak kita senangi, jangan kita membeda-bedakan yang disenangi dan tidak disenangi.

Adapun kejujuran selalu bersama-sama tak berpisah dengan Muhammad, hanya dia menunjuki jalan dan tak pernah ditunjuki.

Adapun ketegasan selalu bersama-sama tak berpisah dengan Nabi Daud, hanya menghakimi dan tak dihakimi.

Adapun perkataan benar selalu bersama dan tak berpisah dengan Nabi Khaidir, hanya dia yang menang dan tak pernah kalah.

Adapun kesosialan selalu bersama-sama, tak berpisah dengan Jibril, hanya dia yang memberi dan tak diberi.

Adapun kesabaran selalu bersama-sama, tak berpisah dengan Mikail, selalu menang dan tak terkalahkan.

Adapun kebaikan hati selalu bersama-sama, tak berpisah dengan Israil selalu meningkat dan tak pernah merosot.

Adapun yang tidak membeda-be-

Maduanna, temmappasillaingengē ri padatta tau, tapujigi tetta-pujigi, ajak tepassillaingengi, ia mua ritu.

Matellunna, temmappasillaingengē ri sēua-sēuaē, napatuju togi na pasala togi, ajak tepasillaingengi, ia mua ritu.

Maepakna, temmappasillaingengē ri Allataala, napapoléangetta tettaēloriē, ajak apasillaingengi taēlorie tettaēloriē.

Naia lempuk-ē ritettongi temmassarangi Muhammak, pajellokeng mui laleng tenrijellokeng.

Naia gettenngē ritettongi temmassarangi Nabi Daude, pabbicara mui tenribicara.

Naia ada tongengē ritettongi temmassarangi Nabi Hillerek, pasauk mui tenrisauk.

Naia alabongē ritettongi temmassarangi Jiberaēlē, patawai mui tenritawai.

Naia mekkok-ē ritettongi temmassarangi Mikailu, pasauk mui tenrisauk.

Naia nyameng kininnawaē ritettongi temmassarangi Iseraile, mēnrēk muisa tennok.

Naia temmappasillaingengē ritet-

dakan selalu bersama-sama, tak berpisah dengan Israil, hanya dia yang diharap dan tak pernah mengharap.

Barang siapa yang tidak memiliki salah satu dari kata-kata itu, sama halnya dengan pelaut yang tidak menampak daratan, sesat baginya dari awal sampai akhir.

Dan barang siapa yang mengetahuinya dan melakukannya, maka ia memiliki tiga hal.

Berkata Abdul Ibadi, "Ya Rasulullah, yang manakah dimaksud tiga hal itu?"

Berkatalah Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasalam,

"Pertama, karena dunia, kedua, karena akhirat, ketiga, karena Allah.

Adapun karena dunia, ia memberi lalu mengharap balasan di dunia.

Adapun karena akhirat, surga bala-sannya.

Adapun karena Allah, Allah menganugerahkan milik-Nya".

Berkatalah nabi kita Muhammad, "Hai Abdul Ibadi, maka dicapailah dunia oleh perbuatan yang pantas.

Maka dicapailah akhirat karena bertawakal.

Maka dicapailah Allah oleh karena berzakat."

Adapun Abdul Ibadi, dia memilikinya, meyakini keesaan-Nya, tidak lagi ia berkehendak.

Adapun hakikatnya adalah ia tidak

tongi temmassarangi Iserapile, mappacongak muisa tenripacongak.

Nigi-nigi tau dēk natettongi barak sēuanna adaēwē, pada toisatu pas-sompek temmitaē puttanang, asa-bureнна ponna cappakna.

Na nigi-nigi missengi enrengē pogauk-i, nala tellui karanaēwē ia tellu.

Makkedai Abdul Ibadi, "Ē Surona Allataala, kēнна kuaē karana tellu?"

Makkedai Nabitta Sallallahu Alaihi Wasallama,

"Sēuani karana lino, maduanna, karana ahērak, matelunna, karana Allataalai.

Naia karana lino, mabbērei, natajangei assiwalekna ri linoē.

Naia karana ahērak, suruga walekna.

Naia karana Allataala, Allataala mpērēngi appunnanna."

Makkedai Nabitta Muhammad,

"Ē Abdul Ibadi, naribotinna karana linoē, naia mua silasak-ē.

Na ribotinna karana ahērak naia mua mappēsonaē.

Na ribotinna karana Alla naia mua assakkak-ē.

Naia Abdul Ibadi natettongiwi, napettuiwi appasēkuange, tem-maēlok toni tettēa toni.

Naia akekakna temmanngaue, tem-

mengia dan tidak menyangkal, ia lepas dari menduakan.

Adapun cara Abdul Ibadi adalah berzikir, tafakur, tawaduk.

Adapun perbuatan zikir itu, tidak putus-putusnya dalam hati, Allah, Allah.

Hati itu sama halnya dengan orang yang menghidupkan api, yang tidak henti-hentinya meniup sampai api itu menyala dan menerangi sekelilingnya yang akan disinari.

Demikian itulah sifat Abdul Ibadi sehingga ia dikenalkan oleh Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasalam.

Ia telah melihat orang yang diridoi dan ia pun diberi pengetahuan tentang berbagai perkara.

Hanya Allah jua yang maha mengetahui yang benar.

Intaha.

massakkak-ē, leppekni ri appad-duanngē.

Naia lalengenna Abdul Ibadi, sikkirik, tapakkorok, tawajo.

Naia gaukenna sikkirik-ē, temmallawangeng ri atiē allahu, al-lahu.

Makko tonisaro alarapanna atiē tommoloiē api teppajaē mabberung-perung na tuona apiē mattapak, nasuloi maneng tonisatu maēlok-ē natappak.

Makkoniro ampēna Abdul Ibadi na ripaissengeng alē ri Nabitta Sallallahu Alaihi Wasallama.

Naitani toriammasēiē na riwērēngi missengēngi bicaraēwē.

Allataala mua missengi patujuē. Intaha.

**SURAT NASIHAT NABI KITA
MUHAMMAD SALLALLAHU
ALAIHI WASALAM**

Demikian inilah nasihat ulama yang bijaksana ahli dalam ilmu fiqhi syeh bagi orang sufi

- orang baik tingkah lakunya orang yang suci hatinya yang melaksanakan syariat yang menuntut ilmu tarikat yang menjadi tempat bertanya
- yang memiliki segala ilmu orang yang mendapat rahmat keselamatan di dunia kebahagiaan di akhirat orang yang dirahmati
- ketetapan hati keislaman masalah keduniaan dan tak pernah jemu mengajar setiap saat senantiasa mengingatkan
- memberi petunjuk tiada jemu mengajar tak pernah bosan kepada sekalian sesamanya pada semua handai tolannya dengarkanlah perkataanku

**IANAE SUREK PANNGAJAK-
NA NABITTA MUHAMMAD
SALLALLAHU ALAIHI WA-
SALAM**

*Makkedai panngajakna panrita
sulesanaē worowangi mupekkiē
saēkekena tosopiē*

- *tomadēcēnnḡe gaukna
tomapaccinḡe atinna
pampawa sarēa ēdē
mallalengīe tarekak
natingaraē panngaji*
- *nasessukiē panrita
tonipanurungeng ēdē
asalamakeng ri lino
asukkureng ri ahērak
toritaroē tentuang*
- *teppe pasok asellengeng
bicara ri laleng lino
natēa paja rennuna
mappanngajak baja-baja
mappakaingek pulana*
- *mappaita temmannḡinḡik
mappakguru temmalanrē
ri sining rangeng-rangenna
ri sininna sellaona
ēḡkalingai adakku*

- ikut akan petunjukku
akan kusampaikan
dalil-dalil mengandung makna
pelajaran me-nurut alkitab
ayat di dalam Quran
- tersebut dalam kitab suci
diantar oleh malaikat
disampaikan kepada Nabi
diterima oleh sekalian
ulama yang bijaksana
- mahaguru ilmu figh
syeh bagi filsuf
penghulu semua wali
dipusakai orang kemudian
diwarisi keturunan
- Peliharalah tingkah lakumu
jagalah gerak-gerikmu
dan juga kerling matamu
demikian pula mulutmu
juga ayunan tanganmu
- dan pula gerak hatimu
serta jalan pikiranmu
sucikan akan dirimu
bersihkan batang tubuhmu
dari sekalian yang bernajis
- pada yang haram dan makruh
perangilah hawa napsumu
bendunglah akan seleramu
engkau arahkan baik-baik
hatimu kepada Tuhan
- melaksanakan perintah
meninggalkan segala larangan
mengucap kalimat syahadat
dan mendirikan sembahyang
menjalankan puasa
- kau keluarkan pula zakat
- *tulingi pappaitaku
upalariakko matu
addalēlē kebettuang
panngajak ri laleng kitta
ada ri laleng korang*
- *natiwi surek menurung
nawawai malaika
napaletturi nabiē
nataramai sininna
panrita sulessanaē*
- *anré guru mupakkiē
saēkekna tosopi ē
panngulunna uwaliē
namanak-i torimunri
asossorengi pattola*
- *Attutuiwi gaukmu
atikeriwi kedomu
kuaē illek matammu
kuaē teppa timummu
kuaē ampē jarimmu*
- *kuaē kēdo atimmu
kēdona nawa-nawammu
papaccingiwi alēmu
pecellériwi tubummu
ri sining najjisi édē*
- *sining arang makerroē
musuk-i inapessummu
téppo i mecci kélokmu
mupannголо madécéngi
atimmu ri puang édē*
- *muppogauk passurong
muniniri pappesangka
muppoada ada sada
mulakukenna sempajang
muppogaukna puasa*
- *mupasuk toni sekkena*

- seluruh harta bendamu
 lalu engkau naik haji
 jika sehat badaniah
 sanggup pula dengan hartamu
- kau senantiasa berzikir
 takut meninggalkan waktu
 (salat) malu tak melakukan
 sunat ikutan dari Nabi kita
 perintah dari Allah Taala
- karena Allah semata
 semua pengabdianmu
 sēmedinya pikiranmu
 melaksanakan sungguh-
 sungguh
 pada Tuhan Yang Mahaesa
- karena demikianlah ibaratnya
 jalan putus dilompati
 nanti di kemudian hari
 sedang perjalanan jauh
 pelayaran tak terbatas
- entah masih bisa kembali
 untuk berbekal kembali
 bertanya pada sang guru
 berdialog dengan ulama
 dengan itikat yang baik
- senantiasa beramal saleh
 mengabdikan seperti para wali
 dengan penuh keyakinan
 amal yang tak sia-sia
 tabiat amat berguna
- Buatlah akan kendaraan
 siapkanlah akan bekalmu
 samudera luas ditempuh
 luas tidak bertepi
 dalam tiada terukur
- topan tiada hentinya
 gelombang tiada berantara
- sininna warang parammu
 muēnrē hakji
 rēkkua paullē watakkalēo
 mupaullē warang parang*
- *muppogaukna sikkiri
 mumatauk lillung wettu
 muasirik taro sunna
 arolangē ri nabiē
 pasurong ri puang ēdē*
- *nakarana Alla maneng
 sining pakkusuiammu
 nammala nawa-nawammu
 mappogauk tongeng-tongeng
 ri puatta sēuaē*
- *apak tekkuanī sia
 laleng polo rilupperi
 matti poncotinioē
 napallawangeng mabēla
 nasompereng tenrigangka*
- *mulenginappaga rēwe
 marala pole parimeng
 makkutana ri guru ē
 mappau topanrita ē
 nenung atēka patuju*
- *tuntungi amalak salē
 pakkasuiang owalli
 pangissengeng pappéjettu
 amalak tessia-sia
 gauk ripakkēguna ē*
- *Winru mēmekko tonangeng
 passaniasao bokong
 tasik maloang riola
 maloang temmakewiring
 maliung temmakēgangka*
- *nariwu teppaja polē
 nabombang temmalawangeng*

- menggulung laksana gunung
karang yang sambung-
menyambung
sampai bertautan pulau
- tak tentu pelabuhannya
sedang berjalan jauh
pelayaran tiada terhingga
keyakinanmu kaubuat perahu
takwamu sebagai papan
- malumu sebagai paku
kendalikan dengan waspada
temali dengan teliti
kautolak dengan hati-hati
kausauh dengan rasa damba
harapanmulah jadi sauh
riamu jadi kemudi
syukurmu jadi nakhoda
sabarmu jadi anak perahu
kejujuranmu jadi tulak bala
- kepatuhanmu jadi kompas
takwamu juru bahasa
kemudikan dengan kebenaran
kaudayung tiada bosan
kakayuh tiada henti
- kauberlayar berpasrah diri
kaujalani tanpa ragu
berlayar dengan riang gembira
kau bersama dengan kehendak-
Nya
diiring oleh rahmat-Nya
- kau selamatlah dengan
sempurna
sampai di dalam surga
di tempat yang mahasempurna
di negeri yang serba ada
rahmat tiada terhingga
- kebahagiaan yang sesungguhnya.
- makgalēnrong kua buluk
nabatu siasa ngasa
namassua libukenna*
- *natenrek allabuanna
napallawangeng mabēla
nasompereng tenrigangka
teppemu muwinru lopi
taukmu muala papeng*
- *sirikmu muala pasok
muattiriwi salēwo
mabaratengiwi tikek
mutokongi kaitutu
mubalangoangi ukdani*
- *rennumuna samparaja
riomuna pattalengko
sukkurukmu anakkoda
sabbarakmuna pollopi
lempumuna tula bala*
- *tinulukmuna padoma
taukmuna juru basa
mugulingi tongeng-tongeng
mugajongi temmannginngik
muwisēi temmangedda*
- *musomperiwi pēsona
mutonang tessangkalengeng
musompek caddio rio
nawawao elok puang
natinrosio pammasē*
- *muripasalamak sukku
lattu ri laleng suruga
ri wanua sakke ēdē
ri lipu tekkalallāē
pammase tenrigankae*
- *pappēnyameng sukku ēdē*

songsong-menyongsonglah
 sekalian
 semua orang yang mukmin
 masuk ke dalam surga
 mendapatkan tempat sentosa
 — sampai di negeri yang makmur
 menempati rumah emas
 istana bepermata
 daun jendela cermin bertata
 jendelanya yang berukir
 — pangkal dinding yang beralur
 berbingkai ukiran tajam
 berdinginkan cermin bening
 mutiara bubungannya
 tutupnya dari permata
 — timpak lajak dari intan
 berkilau-kilau tampaknya
 laksana bintang kejora
 bulan purnama kelihatannya
 sang surya menampak
 — mentari yang baru terbit
 maka duduklah dengan santai
 pada mahligai emasnya
 pada kursi kedudukannya
 penuh diliputi rahmat
 — lalu ia dipersalinkan
 pakaian bercorak ragam
 perhiasan beraneka ragam
 makanan yang lezat cita
 buah-buahan yang serba
 nyaman
 — musik tiada hentinya
 oleh sekalian bidadari
 serta dengan malaikat
 tiada lagi terkira
 bunyi gendang kemenangan

mainra-inra menenni

*sining tomateppe ēdē
 takkadapi ri suruga
 takkapoi lipu bonga*

— *polēi wanua sugi
 tudangi bola ulaweng
 salasa riparamata
 panimpa camming ritata
 tellongeng riuki bettu*
 — *jalaja risalosalo
 bakia rirēcē-rēcē
 camming terru paddenrinna
 mutiara wewungenna
 paramata pattukkukna*
 — *intang patimpak lajakna
 carilla killa rinyilik
 kua wittoēng malluru
 wuleng tēpu ritungara
 dettia mammula cabbē*
 — *tikka mammula tarēnrē
 natudang mua mamancē
 ri palakka ulawenna
 ri kadēra palalona
 nalewowangi pammasē*
 — *ripasisulle-sullēang
 pakē mallaing laingeng
 palingkajo sakke rupa
 anrē-anrē teppajinna
 bua-bua teppajēnnē*
 — *salonrēng mani natungka
 anak wijadadariē
 sining malēka ēdē
 ala weddippa mangedda
 unina genrang pētaē*

- seruling dari emas
celempan dari perak
kecapi yang sudah dicat
rebab yang sudah ditata
seruling yang berbebat
- gong yang bepermata
masing-masing berbunyi
sendiri
bersuka rialah sekalian
penghuni di dalam surga
mereka tak ingat lagi
- ketika masih di dunia
sebagai manusia yang hina
tak berdaya walau diapakan
bodoh tiada yang menghirau
oleh sesama manusia
- dibenci laksana tahi
dilewati bak jalanan
dipijak seperti lumpur
disapu seperti sampah
disamakan dengan debu
- semua orang mengatakan
orang tololnya Tuhan Allah
insan bodohnya sang dewata
namun, ia sabar dan tasakur
mengharap pada Yang Esa
- patuh dan berserah diri
mengabdikan pada Tuhannya
pasrah pada yang ditakdirkan
rahmat atau-pun siksanya
segala kebahagiaan
- semua penyiksaannya
demikianlah keadaannya
orang mengabdikan diri
keyakinan yang benar
takwa yang tak tergoyahkan
- pengabdian yang lillah
- *puik-puik ulawengē*
cacalippa salakaē
kacaping riparadaē
gésong késong ritataē
suling rikalasa ēdē
- *gong riparamata édē*
pada pauni alēna

natalok manenni rio
torilaleng surugaē
ala naingerrang paga
- *monrona ri laleng lino*
mammasē-masē matuna
madodong temmappangēwang
bonngo tenripakabea
ri padanna ripancaji
- *riabacci kua tai*
rilétēi kua bata
rilekja pada bungkaē
riserring kua warowo
ripappada labuk ēdē
- *makkeda maneng tauē*
tobonngokna puang ede
tobēbēkna dēwataē
nasabbara nasukkuru
makkita ri puang ēdē
- *natinulu mappēsona*
marioiwi puanna
bicara pappatotokna
pammase pakkagelinna
sininna pappēnyamenna
- *sininna pappēpeddikna*
kuwani ritu wawakna
gauk pakkasuwiangē
pappējeppu tongeng ēdē
teppe tallēngka-lengkaē
- *pakkasuwiang lilaē*

- amalan yang berterima pekerjaan yang tak sia-sia dilakukan para ulama dilaksanakan para wali
- perilaku filsuf kemuliaan yang dimiliki semua arif billah sekalian Nabi pesuruh-Nya tetapkan dalam hatimu
 - di dalam lubuk kalbumu jangan engkau ragu-ragu arahkanlah baik-baik hatimu kepada Tuhan
 - Tuhan maha memiliki dan menjadikan segalanya beralih pula kisah ini dengarkanlah baik-baik perhatikanlah selanjutnya akan kusampaikan nanti
 - dalil yang mengandung makna pengajaran di dalam kitab ayat di dalam Quran hal-hal yang diharapkan dipancang di dalam hati
 - di dalam lubuk kalbu berita yang diharapkan disebarkan di dalam dunia mungkin tenggelamlah sudah umatnya Nabi terakhir
 - memperturutkan keinginannya tak memerangi nafsunya pikiran beraneka ragam menganggap diri paling gagah menganggap diri paling kaya
 - menyatakan diri paling pintar menganggap diri yang bertakwa sedang di mana-mana berbuat haram.

- amalak ritarimaē
gauk tessia-siaē
napogauk i panrita
nalakukengi uwalli*
- *napoampēi sopiē
kamēlēka maleng ēdē
sining arépek bilaē
sining nabi risuroē
singkerui ri atimmu*
 - *ri laleng paricittammu
ajak muwēling pēlingeng
mupangolo madēcēngi
atimmu ri puang ēdē*
 - *ri puang pappunnaiē
teddua mappancajiē
lēlēsi pau-pauē
engkalinga madēcēngi
tuli temmallawangengi
upalariakko matu*
 - *adalēlē kebettuang
panngajak ri laleng kitta
ada ri laleng korang
pau-pau riēloreng
risingkeru ri atie*
 - *ri laleng paricitaē
pau-pau riēloreng
ripallebbang ri linoē
labu arēi ummakna
paccapurenna nabiē*
 - *turuk i cinna matanna
temmusuk i napessunna
nawa-nawa maēgana
maseng alēna makessing
meseng alēna tosugi*
 - *maseng alēna panrita
maseng alēna mateppe
nallolang pogauk harang*

- tak menghindari larangan
 membangga-banggakan diri
- menghinakan sahabatnya
 dan membeda-bedakannya
 semua handai tolannya
 bersembahyang tak keruan
 berpuasa ikut-ikutan
 - bersedekah karena ria
 berzakat bukan karena Allah
 bukan pula karena takwa
 melainkan karena mau dipuji
 sekalian ibadahnya
 - berkelana membinasakan
 salat yang lima waktu
 memperturutkan keinginannya
 serta dengan seleranya
 dikendalikan hawa nafsu
 - loba anak perahunya
 culas hulubalanganya
 juragannya tidak jujur
 mengira-ngira pedomannya
 siasat juru bahasanya
 - tak melihat ke depan
 tak memandang ke belakang
 tiada takut mengemudikan
 dikayuh tak diperhitungkan
 berlayar penuh keraguan
 - menumpang dengan khayalan
 berlayar menyesali diri
 berangkat bukan kemauannya
 berlayar bukan senang hati
 tetapi dengan murka Allah
 - disertai siksaan-Nya
 diiringi nistaan-Nya
 masuk ke dalam neraka

- tenniniri pappēsangka
 puji-pujiwi alēna*
- *tunaiwi sellaona
 teppapadaiwi alē
 sininna rangeng-rangenna
 māsempajeng nakacuruk
 mappuasa macarempa*
 - *massidekka nakkelanri
 tennia karana Alla mabbēre
 sēkkē
 tennia pappējeppu ri puanna
 nawawai puji alē
 sining pakkasuwianna*
 - *nallolang pabbinasai
 sempajeng lima wettuē
 nawawai cinna mata
 nalurengi meccik ēlo
 napišēang inapessu*
 - *namangoa pollopinna
 macēccēng ulubalanna
 malēnrang anakkodana
 kira-kira padomana
 uraga juru basana*
 - *tennaita ri olona
 tennanyili ri munrinna
 nagulingi temmatauk
 nagajongi temmatikek
 nasomperiwi pasaju*
 - *natonang mannawenenneng
 nasompek masesse kalē
 lao tennia ēlokna
 sompek tennia rionna
 nawawak i pakkagalli*
 - *natinrosiwi paccalla
 nadulung pakkasi-asi
 lattu ri laleng ranaka*

- di tempat yang paling pedih
di negeri penyiksaan
- tercengang ia melihat
gelombang api neraka
tampaknya seperti gunung
sungai besar dan panjang
tampaknya seperti lautan
- tidak terpikirkan
tidak pula terkirakan
maka ia pun menyesal
menengadahkan tapak tangan
mengusap dada mengatakan
- demikianlah rupanya
perbuatan salahmu di dunia
tak mendengarkan perkataan
tak menghiraukan nasihat
peringatan para wali
- petunjuk para ulama
berkelana berlaku haram
ke mana-mana membinasakan
salat yang lima waktu
mereka pun karam tenggelam
- semua orang yang dimurkai
gemetar sejujur badannya
lung-lailah semua ototnya
merinding bulu-bulunya
menyaksikan dengan mata
kepala
- siksaan yang amat pedih
deraan yang amat perih
meraung tiada hentinya
tak terhingga penyesalannya
bersimbah air mata darah
- ingusnya menjadi beku
barulah ia menyesali diri
memaut tapak tangannya
semua Islam yang berdosa
- ri wanua masamōē
ri lipu pakkagelliē*
- *nababa lengeng mitai
bombang api ranakaē
natingara kua buluk
tanētē lampē maloang
nasailē kua tasik*
- *tennadapi nawa-nawa
tennanrē pakkira-kira
natorok massese kalē
roto lēngengi jarinna
mattampu aro makkeda*
- *polēni wēinnawa
gauk salamu ri lino
temmengkalingamu ada
tettulingimu panngajak
pappakaingek owalli*
- *pappaita topanrita
mullolang pogauk harang
mullolang pabbinasai
sempajang lima wettuē
sellanni mallabu-labu*
- *sining toriagelliē
tēnrē manenni alēna
bēbbēk manenni jujukna
kerrang manenni bulunna
tuju matai sininna*
- *pakkasi-asi lompōē
pakkagelli marajāē
tēani paja terinna
temmakgangkani sellanna
pouwaē mata dara*
- *powoloknana mattēkkē
natorok massēsē kalē
roto lēngengi jarinna
sining selleng madosāē*

- sekalian orang yang kafir
 — bersama-sama mereka berkata
 binasa betul aku ini
 silih berganti memperoleh
 siksaan bermacam-macam
 deraan beraneka ragam
 — dibunuh berangsur-angsur
 tunduklah ia sambil menangis
 tengadah lalu meraung
 menadahkan tangan sambil
 berkata kepada Tuhan Maha
 Pencipta
 — ya Allah, ya Allah
 baru kutahu dan kusaksikan
 tak kuragukan lagi
 andai aku boleh pulang
 kembali lagi ke dunia supaya
 — percaya sungguh-sungguh
 kubertakwa benar-benar
 kami bertobat seterusnya
 kami berkata secara jujur
 menghindari segala larangan
 — mengucapkan kalimat syahadat
 lalu mendirikan salat
 takut melalaikan waktu
 malu meninggalkan sunat
 mengikuti ajaran Nabi
 — perintah dari Allah Taala
 karena hanya Allah jua
 segala pengabdianku
 kami dirikanlah salat
 kami pun keluarkan zakat
 — semua harta bendaku
 lalu kami naik haji
 sekiranya sehat walafiat
 dan sanggup membiayai
 kami puja tiada henti
- sininna kapērē edē*
 — *sama sellanni makkeda*
labu tongengak palaē
ripasisullē sullēang
pakkasi-asi maēga
pakkagelli sakke rupa
 — *pabbunō tappasisengi*
cukuk muani nateri
congak muani nasellang
na sompa wali makkeda
ri puang mappancajiē
 — *Puakka lēk puakku lēk*
uwitani uwisenni
tekkubata bataini
temmagakkang Puang rēwek
parimeng ri laleng lino
 — *kimateppe tongeng-tongeng*
kimatauk pura-pura
kitobak temmalawangeng
kiabbicara malempu
kinniniri pappēsangka
 — *kippoda ada sadak*
killakukenna sempajang
kimetauk lilu wettu
kimasirik tora sunna
arolangē ri nabiē
 — *passurong ri puangē*
nakarana Alla maneng
sining pakkasuwiakku
kippogaukna sempajeng
kipassuk toni sekkekna
 — *sininna warang parakku*
kiénrēk hajji
rēkkua paullē watakkalēkkeng
kipaullē warang parang
kiappuji temmakgangka

- mengikuti petunjuk Nabi kami melaksanakan perintah menghindari semua larangan berkatalah malaikat yang menunggui pintunya
- negeri penyiksaan tempat kemelaratan sombong kamu orang kafir berkata laksana Tuhan dua kalikah engkau
- dikandung dalam perut dilahirkan melalui rahim hingga ingin mendua kali kembali lagi ke dunia memang demikianlah atau tidak
- ajaran dari gurumu uraian penjelasannya yang perlu dengan yang sunat yang haram dengan yang makruh mana batin dengan yang lahir
- tak pernahkan engkau dengar ajaran para ulama mengaku sebagai hamba mensyukuri takdirmu yang telah dijanjikan
- oleh Allah Yang Mahaesa diam saja lalu pergi berombongan bersama-sama dan ia pun menemukan kemelaratan yang amat sangat
- siksaan berbagai rupa pembunuh tak sekaligus ia pun tunduk menangis tengadah sambil meraung mengurut dada berkata
- mati betul aku ini
- *kiarola ri nabiē
kipogauk passurong
kinniniri pappēsangka
makkedai malaēka
monrowangēngi babanna*
- *wanua pakkagelliē
lipu pakkasi asiē
borē boremu kapērē
makkeda samammu puang
wēkkadua wago rēwek*
- *mancaji ri babuana
sinnapati lingeremmu
mulē pēkkadua rēwek
parimeng ri laleng lino
ala kugi ritu dēk*
- *anrē guru lalengekko
napanessa nessa tokko
parellu ē sunna ēdē
harang ēdē mekerroē
batēng ēdē lahereng ēdē*
- *temmutulingiwi sio
panngajakna panritaē
tunru kusiang mulao
munennungiwi tawamu
pura rijanciang ēkko*
- *ri puatta marajaē
tunru muani nalao
mattupureng mallampēreng
nalaona maddupai
pakkasi asi maēga*
- *pakkagelli sakke rupa
pabbuno teppasisengeng
cukku muani nateri
congak muani nasellang
mattampa waro makkeda*
- *matē tongengak palawe*

- disiksa tiada henti
derita tiada terhinnga
deraan berbagai rupa
dipanggilkanlah anjingnya
- penunggu alam neraka
datang menyongsonglah semua
anjing api neraka
tak lagi tegak mukanya
raja yang tiada jujur
 - hakim yang tiada adil
ulama yang tiada turut
ajaran di dalam kitab
fakir yang tiada sabar
orang kaya tidak sosial
 - orang tua yang salah
remaja yang mengesalkan
perempuan tak memiliki
malu di dalam hatinya
Islam tak lakukan salat
 - tak melakukan puasa
nasrani tidak bertobat
kafir yang tak mau Islam
semua orang munafik
hadir berkumpul semua
 - dikerumuni lebah tawon
penghuni neraka
hiu dengan ular raksasa
lipan dengan ular berbisa
tak lagi tempat menghindar
 - terhisaplah ular raksasa
raja yang tiada jujur
dipatuklah ular bisa
hakim yang tiada adil
diterkam pula harimau
 - orang kaya tak sosial
terlilit pula ular sawah
ulama tak melaksanakan

- ripasisullē sullēang
pakkasi asi maē/ ga
pakkagelli sakke rupa
napatitikni asunna*
- *panngonroanna ranaka
malluru demma manenni
asu api ranakaē
tēani tokkong rupanna
arung temmalempu ēdē*
 - *pabbicara macekoē
panrita tepugauk ēngi
adanna ē kitta ēdē
pakkērē tessabbaraē
tosugi temmalaboē*
 - *tomatoa pasalaē
tomalolo pasajuē
makkunrai tenngengkaē
sirik ri laleng atinna
selleng temmasempajengē*
 - *tau temmapuasāē
sarani tēaē tobak
kapere tēaē selleng
sininna munape ēdē
engka manenni sipulung*
 - *nasalowoni uwani
tampakaulu ranaka
manngiweng na tampusisik
balipeng na ula balu
na dēkna akdakkarena*
 - *naisokni tampusisik
arung temmalempu ēdē
napittokni ula balu
pabbicara macēkoē
naluru toni macang*
 - *tosugi temmalaboē
nabalebbek toni sawa
panrita teppogaukē*

ajaran di dalam kitab
 diseranglah oleh lebah
 — tawon penghuni neraka
 orang tua yang salah
 disambar pula buaya
 remaja mengecewakan
 tergigit pula oleh lipan
 — perempuan tak mempunyai
 malu di dalam hatinya
 diseruduk pula oleh babi
 sekalian orang kafir
 dirasakanlah semua
 — segala penyiksaan
 di dalam api neraka
 datang semua mendera
 siksaan mahaperih
 deraan mahapedih
 — gemetar seujur tubuhnya
 gegar semua ototnya
 merinding semua bulunya
 menyaksikan segalanya
 deraan yang mahahebat
 — siksaan yang mahapedih
 dirasakan semualah siksaan
 orang di dalam neraka
 tak menyadari lagi
 ketika tinggal di dunia
 — mengagungkan dirinya
 menghinakan rekannya
 tak menyejajarkan diri
 semua rekan-rekannya
 berbicara melampaui batas
 — tertawa terbahak-bahak
 jalannya terhentak-hentak
 lenggang tangan dibuat-buat
 melirik-lirik dirinya
 menatap raut mukanya

*panngajak ri laleng kitta
 naturungenni owani
 — tampa kaulu ranaka
 tomatoa pasalaē
 naluruini buaja
 tomalolo pasajuē
 nacuik toni balipeng
 — makkunrai tenngengkaē
 sirik ri laleng atinna
 nakurui toni bawi
 sininna kapērē ēdē
 malluru demmang manenni
 — sining pakkasi asiē
 ri laleng api ranakaē
 turung manenni maccalla
 pakkasi asi lompōē
 pakkagelli marajaē
 — tēnrē manenni alēna
 bēbbēk manenni jukukna
 kerrang manenni bulunna
 tuju matai sininna
 pakkasi asi lompōē
 — pakkagelli marajaē
 natallo manenni peddi
 torilaleng ranakaē
 ala nāēnngerang paga
 monrona ri laleng lino
 — pakarajai alēna
 tunaiwi sellaona
 teppappadaiwi alē
 sininna rangeng rangenna
 makkeda tallalo lalo
 — mēcawa caggella-gella
 najoppa mattukduk-tukduk
 nasoē tallapē-lapē
 lingek-lingek-i alēna
 tanngak-i turung rupanna*

- bercermin di dalam kaca
berkelana tak memperdulikan
sembahyang yang lima waktu
tiada takut akan siksaan
menganggap remeh syariat
- membangga-banggakan diri
menghina akan rekannya
tak menyesuaikan diri
dengan sekalian rekannya
menganggap diri orang kaya
- menganggap diri paling hebat
berkata tak mau disanggah
berbicara tak mau disambut
oleh sesama manusia
marah jika diperingati
- sakit hati jika dihina
ia senang jika dipuji
tak sudi dianggap remeh
berkata selalu mau benar
demikianlah perilakunya
- sifat orang yang durhaka
orang yang tinggal kekal
di dalam api neraka
beralih pula cerita
dengarkanlah baik-baik
- perhatikanlah selanjutnya
laki-laki perempuan
sekalian tua dan muda
yang telah cukup usianya
pada orang yang berakal
- kau simpan dalam hatimu
di dalam lubuk hatimu
karena tak begitu saja dia-
badikan ajaran agama Islam
yang diharapkan dianut
- dilaksanakan sungguh-sungguh
semua yang diperintahkan
- *ri laleng ri camming ēdē*
nalolang pabbinasai
sempajang lima wettuē
temmatauk pakkagelli
ringeng-ringeng sarēak
- *puji-pujiwi alēna*
tunaiwi sellaona
teppappadaiwi alē
sininna rangeng-rangenna
maseng alena tosugi
- *maseng alēna pasauk*
makkeda tēa ribali
mettē tēa risumpala
ri padanna ripancaji
macaik ripakaingek
- *mapeddi ripakatuna*
naélori pappalēcē
natēa sia ricapek
makkeda maēlok tongeng
kuwani ritu wawana
- *ampē toriagellīē*
toriparedekeng ēdē
ri laleng api ranakaē
lēlēsi pau-pauē
engkalinga madēcēngi
- *tuli temmalawangeng*
worowanē makkunrai
sining macowa malolo
gennak bilanngē taunna
ri tekkēnawa-nawa ē
- *mutaroi ri atimmu*
ri laleng paricittamu
apak tenrinennung bawang
menrurana selleng ēdē
riēlorenngi ripakē
- *ripogauk tongeng-tongeng*
sining nassuroang ēdē

oleh Tuhan Yang Mahaesa
 karena Allah semata
 semua pengabdianmu
 — engkau mengikut Nabi
 karena dia jua nanti
 kita harapkan semua
 memintakan ampunan Allah
 Allah yang Maha Mencipta
 — bila di hari kiamat
 jagalah tingkah lakumu
 awasi gerak-gerikmu
 tetapkan dalam hatimu
 di dalam lubuk hatimu
 — dan kauarahkan baik-baik
 hatimu kepada Tuhan
 bercita-citalah melakukan
 semua amal ibadah
 kepada Allah Yang Mahaesa
 — kau tekan berserah diri
 hatimu kepada Tuhan Allah
 janganlah bermalas-malas
 melakukan amal saleh
 beribadah yang mulia
 — terhadap Tuhan Yang Esa
 yang akan diterima nanti
 di sisi Tuhan Maha Pencipta
 yang tekun berserah diri
 selalu siap didatangi
 — malaikat yang diperintahkan
 mencabut akan nyawanya
 semua makhluk yang bemyawa
 sebab pastilah kemudian
 akan datang malaikat
 — yang diperintahkan mencabut
 nyawa apakah siang atau malam
 janganlah dilupakan
 semoga saja dipermudah

*Puang tongeng-tongeng ēdē
 nakarana Alla maneng
 sining pakkasiwiammu
 — muarola ri nabi ē
 apak ia mua matti
 tarennuang idik maneng
 mēllau addampenggi
 ri Puang mappancajiē
 — matti ri esso kiamek
 atutuiwi gawkmu
 atikeriwi kedomu
 singkerui ri atimmu
 ri laleng panricittamu
 — mupanngolo madēcengi
 atimmu ri puang ēdē
 accitao pogauk i
 amalak pakkasuwiang
 ri puatta seuwa ē
 — mutinuluk mappēsona
 atimmu ri puang ēdē
 ajak muwēling pēlingi
 pogauk amalak salē
 pakkasuwiang maraja
 — ri puatta seuwa ē
 iapa ritu nalattu
 ri puang mappancaji ē
 matinuluk mappēsona
 manggataiwi polēna
 — malaēka risuro ē
 malai matti nyawana
 sininna makkēnyawa ē
 apak majeppei matti
 engka polē malaēka
 — risuroē mala nyawa
 esso arē wenni arē
 ajak muwallupaiwi
 barak nalomoiakko*

melepasannya nyawamu
 — karena berbagai macam
 caranya malaikat
 yang bertugas mencabut nyawa
 ada langsung saja dicabut
 ada yang ditarik perlahan
 — ada dicabut laksana
 durinya asam Jawa
 adapun orang celaka
 itulah yang amat pedih
 sampai kehilangan akal
 — semua orang durhaka
 adapun orang beruntung
 seperti saja rasanya
 orang yang tidur nyenyak
 orang yang telah diampuni
 — oleh Tuhan Maha Pencipta
 maka nyawa pun berangkat
 pergi tak berpaling lagi
 yang tinggal hanyalah tubuh
 tak bergerak tak berperasa
 — dibalik ke kiri ke kanan
 disucikan najisnya
 lalu ia diwuduki
 sesuai dengan yang wajib
 lalu jenazah pun diangkat
 — kemudian ia dikafani
 lalu disembahyangi
 dan kemudian diangkat
 dibawa keusungannya
 lalu diangkat tiga kali
 — sehingga sampai di tanah
 ia pun lalu diusung
 diantar ke kuburannya
 beramai-ramai semua
 sekalian anak mengaji
 — dengan gurunya di depan

alepperenna nyawa ē
 — *apak maēga rupanna*
carana malaēka ē
risuro ē mala nyawa
engka naruik maserro
engka napaēnnyek-ēnnyēk
 — *engka narui samanna*
durinna cempa jawa ē
naia masumpek ēdē
iana ritu mapeddi
alempereng kininnawa
 — *sining toriagelliē*
naia maupek ēdē
padami napēneddingi
alena tomatinro ē
toriaddampengeng ēdē
 — *ri puang mappancaji ē*
laoni sia nyawa ē
lao temmassaileni
monroni sia tubu ē
tekkēdo teppēneddingi
 — *rigiling bēo atau*
ribissai najisikna
naripanngalai jēnnē
angkana awaji ēdē
nariakkakna ujukna
 — *nainappana riwaluk*
inappa risampajangi
nainappana riakka
ritiwi ri ulērenna
nariakka wēka tellu
 — *riparatu ri tana ē*
nainappana riulēk
ritiwi ri kukburukna
maddemang remmanni lao
sining anak manngaji ē
 — *anre guru ri olona*

- jenazah yang sedang diusung
sambil diiringi zikir
kemudian ia diletakkan
di samping liang kuburnya
— dibukalah kurung tutupnya
lalu diangkat disusupkan
ke dalam liang lahadnya
dibaringkan baik-baik
berhulu arah utara
— diperhadapkan ke barat
dilepaskan pengikatnya
dibuka kain kafannya
diciumkan dengan tanah
lalu dipasang papan lahad
— ditimbunilah dengan tanah
ditimbun kayak bedengan
lalu disiram dengan air
tiga kali di permukaan
pusara orang men inggal
— lebai dipersilakan
membacakan talkinnya
maka bangunlah ia
mengulur kain kafannya
ia pun lalu berkata
— betul aku sudah mati
telah meninggalkan dunia
jadi yatim sudah anakku
pula telah menjadi balu
istriku yang tercinta
— pegi tak kembali lagi
pulang ke alam dunia
kembali pulang sang lebai
beriring dengan orang banyak
maka tinggallah sendirian
— tidur seorang diri
tanpa ibu tanpa bapak
tanpa adik tanpa kakak

- tomatē riulēk ēdē
palaoangi sikkirik
napolēna riparatu
ri seddēna kukburukna
— ritimpak cekkok-cekkokna
nariakka ripasuruk
ri awa ri ri alebbokna
naripalēwuk madēcēng
ripakkangulung manorang
— naripangolo uraik
rilukai passiozna
naritimpak pawalukna
ripasibau tana ē
naripateppa pēpenna
— naritimpungina tana
naripabbuluk-bulukna
naribalobo uwaē
wēkka tellu ri aseknā
kukburukna tomatē
— naritampai guru ē
bacangēngi talakkinna
natokkong sipolo mua
saulak i pawalukna
nainappana makkeda
— matē tongenna palaē
uwelaini lino ē
upabeuni anakku
upawalu tongeng muni
wawinē riēlorikku
— lao tenrēwek tongennak
pala ē ri laleng lino
laoni polē guru ē
sitinrok tomaēga ē
monroni cēuwa-uwa
— lēwu ri alē-alēna
tennginanna tengamanna
tennganrinna tekakanna*

- tanpa dengan istrinya
menemani bercanda
- arah datangnya dari hulu
si Mungkar Wanakir
bersuara lakana guntur
menatap seperti kilat
tersembur api dari mulutnya
- bertanyalah ia di kepalanya
siapa gerangan Tuhanmu
siapa pula nabimu
kepada siapa engkau beriman
mana pula kiblatmu
- bersembahyang lima waktu
dengan segera ia menyahut
Allah taala Tuhanku
Nabi Muhammad Nabiku
Quran jualah imanku
- Kabah yang kukiblati
kemudian pindah ke sebelah kanan
menyahut tangan kanannya
sayalah ini saksinya
menyerahkan zakatnya
- semua harta bendanya
pindah pula ke sebelah kiri
menyahut tangan kirinya
saya inilah saksinya
puasa di bulan Ramadan
- pindah pula ke sebelah bawah
menyahut pula kakinya
saya inilah berjalan
pergi salat berjamaah
pergi berguru pada ulama
- berkatalah malaikat yang bertugas
biarlah engkau tidur nyenyak
nantinya pada hari kiamat
baru engkau dibangunkan
lalu dibukakan jendela
- tenna wawinēna tona
naēwa siraga-raga*
- *polē ri ului mai
i Mungkarēng wanakiru
massadda samanna guttu
makkita samanna billa
tatterrē terrē warāe ri timunna*
- *mappammulani utana ri ulunna
inai ritu puammu
inai toga nabimmu
inai mimangi ēkko
kēgato muanggoloi*
- *sembajang lima wetuē
masiga baliwi ada
Allataala puakku
nabi Muhammak nabikku
korang ē mua imakku*
- *kabba ē kuanngoloi
Na lēlē ri ataunna
makkedai ataunna
iakna sia sakbinna
mabēreangi sekkekna*
- *sininna warang paranna
na lēlēsi ri bēona
makkedai abēona
iakna sia sakbinna
puasa ri ramalang*
- *na lēlēsi ri toddanna
makkedai ro ajēna
iyakna sia mallaleng
lao massempajeng jamak
lao tingara panrita*
- *makkedai malaēka risuro ē
taroi lalo tanrona
polēpi kiamek ēdē
nainappa ripatokkong
naritimpakeng tellongeng*

- yang langsung menuju surga dan engkau akan merasakan nikmat tiada taranya menikmati sepuas-puasnya harumnya minyak kesturi
- ada pun orang celaka yang menjawab dengan salah kepada kedua malaikat digodamlah kepalanya suaranya seperti karung jatuh
- gada terbuat dari tembaga berteriaklah orang dipukul kedengaran oleh semua langit yang bersusun tujuh bumi yang berlapis tujuh
- terkecuai makhluk jin tiadalah ia mendengar semua umat manusia merataplah tiada henti dengan kata penyesalan
- mati betulkah aku ini disiksa berbagai macam siksaan berbagai rupa tiada langsung dibunuh Inilah balasan nya perbuatan salahmu di dunia tak mau mendengar perkataan memperdulikan pengajaran berkelana tak memperduli salat yang lima waktu
- berserulah ia berkata jadikanlah pengajaran bercita-cita melaksanakan segala amal ibadah terhadap Ttuhan Maha Pencipta
- selagi kau masih di dunia kan bertobat sesungguhnya
- *matteru ri suruga ē nasaimpu teppajani nyameng pauk rasamaleng nasēngak temmallawangeng ambarak nakasatturi*
- *naiya tocilaka ē sala ē pappabalinna ri malaēka dua ē naribappikna ulunna merung kerunni tatteppa*
- *palu-palu tempaga ē sellanni torikkowa ē marēngkalinga maneng langik pitu susung ēdē tana pitu lapik ēdē*
- *tennia rodo jing ēdē temmarēngkalinga sia sininna manusia ē sellanni mallabu-labu mattampua ro makkeda*
- *matē tongengak pala ē ripasisullē-sullēang pakkasi-asi maēga pabbuno teppasisengeng polēni wē ininnawa*
- *gauk salamu ri lino temmēngkalingamu ada tettulingemmu panngajak mullolang pabbinasai sempajeng lima wettu ē*
- *sellang muani makkeda alano mennang panngajak accitao pogauk i amalak pakasuwiang ri puang mappancaji ē*
- *sodding monromu ri lino mutobak temmallawangeng*

- menyembah kepada Allah
karena dunia menua
sebab hanya di dunia saja
— tobat itu diterima
ketka engkau masih di dunia
tak melaksanakan perintah
tak menghindari larangan
demikian bunyi nasihatnya
— orang yang diampuni
janganlah kau jemu-jemu
melakukan ibadah
terhadap Allah Mahakuasa
Yang Maha Menguasai
— Yang Maha Pencipta
Ketahuilah benar-benar
mana jalan yang benar
yang dapat mempertemukan
pada Allah Yang Esa
— karena ada dua jalan
dan ada dua pula
tempat yang akan didatangi
jangan sampai kau karam
bercabang pikiranmu
— lain yang kamu tandai
lain pula kamu kaudatangi
karena tak demikian halnya
jalan putus diseberangi
nanti hari kemudian
— tak mungkin lagi kembali
pulang mengambil bekal
bertanya pada sang guru
berdialog dengan ulama
dengan itikad yang baik
— menuntut amal yang saleh
ibadah para wali
pengetahuan yang berguna
siapkan memang kendaraan
- massompa ri puang ēdē*
apak matoani lino
apak ri linomi sia
— *ritarima tobak ēdē*
wettu monromu ri lino
teppagauk passurong
tenniniri pappēsangka
makkedai panngajakna
— *toriaddampengeng ēdē*
ajak mennang numannnginngik
pogauk pakkasuwiang
ri puatta maraja ē
sēua pappunnai ē
— *teddua mappancaji ē*
pējeppui madēcengi
allalengeng patuju ē
maka mappalettu ēdē
ri puatta sēuwa ē
— *apak dua ritu laleng*
nadua mutona sia
wanua ritakkappoi
labuwao teppolēi
pacebbang nawa-nawammu
— *lain sio mupotanra*
na laing mutakkappoi
apak tekkuani sia
laleng polo rilupperi
matti esso ri munri ē
— *mulenginappaga rēwek*
marola pole parimeng
makkutana ri guru ē
mappau topanrita ē
nennung atēkak patuju
— *tuttgarti amalek salē*
pakkasuwiang uwalli
panngissengeng keguna ē
winru memēkko tinangeng

- sediakanlah bekal
- kau ikuti jalannya
orang-orang yang selamat
Berkata pula Nabi kita
pemimpin yang mengharapkan
sekalian umatnya selamat
 - yang sangat menyayangkan
pada umatnya yang berdosa
dunia pasti binasa
bersama dengan isinya
yang melata maupun yang
terbang
 - semua yang dapat dilihat
hingga apa yang beryawa
empat puluh tahun lamanya
setelah dunia binasa
maka matilah pula nanti
Adapun Malakalmaut
yang bertugas mencabut nyawa
dan memisahkan pula semua
apa yang engkau sukai
yang ada di atas dunia
 - jangan kau kira dirimu
berkelana sepanjang masa
kau lalai tak menghirau
melakukan amal saleh
kepada Allah Maha Pencipta
 - jangan terlambat kau bertobat
menyembah kepada Allah
dunia telah menua
telah hampir pula datang
orang yang amat terkesan
 - khatib yang membaca khotbah
di tengah-tengah umat
sebagai pertanda kedatangan
yang bernama Imam Mahdi
yang melawan berperang
- passaniasao bokong*
— *mupētujui lalenna*
toripasalamak ēdē
Makkedai ro nabi ē
panngulu meloreng ēngib
sining ummakna madēcēng
- *matanrē paccirinna ē*
ri ummakna mēdosa ē
majeppu lennyek lino ē
matti sibawa lisekna
sining lolok sining luttu
 - *sining naita ē mata*
angkanna makkenyawa ē
na patappulo taunna
purana lennyek lino ē
namatēna ritu matti
 - *naiya rikalamauk*
risuro ē mala nyawa
napassarang maneng tokko
angkanna muēlori ē
ritato ēdē ri lino
 - *muasengai alēmu*
lolang séllampē lino ē
mumacalēo tempedding
pogauk amalak salē
ri puang mappancaji ē
 - *mutobak temmallawangeng*
massompa ri puang ēdē
apak matoani lino
mawēk toni tekkadapi
tau nasengereng ēdē
 - *kattēk bacaē katobba*
riaji raja lombo ē
tanra naomporeng ēdē
riaseng ē Imang Mahdi
naēwa ē situppureng

- bertempur dengan si Dakjal dan dilepaskanlah pula belunggu rantai besinya dan turunlah ke dunia memerangi orang Islam
 - menjelajah di atas dunia menaklukkan orang-orang semua di atas dunia sisa dua tak ditaklukkan sisa Meka dan Madinah
 - serta Baital Mukadas yang mencukupkan tiga dan juga banyak gerangan malaikat yang menjaga yang tinggal tersisa
 - tak dibiarkan keluar mencari makanan minuman dan hanyalah zikir yang dimakan sampai kenyang di kedua negeri itu
 - maka mengangkatlah tangan berdoalah Imam Mahdi dan doanya pun diterima maka turunlah Nabi Isa bersama dengan malaikat
 - dan ia pun membunuh si Dakjal bersama kaumnya
- maka matilah semuanya sehingga amanlah dunia maka tegaklah agama
- jujur semualah orang semua makhluk binatang kemudian turunlah pula pasukan di Gunung Kaf ialah Yakjuj Makjuj
 - masuk ke alam dunia
- *mammusuk ro I Dakjaleng narilegga ria tona rantē bessi passēokna nauttamak ri lino ē namusuk i selleng ēdē*
 - *nagguliling ri lino ē naparolai tau ē sininna ri laleng lino dua mani temmarola Mekka mani na Madina*
 - *na Bāētale Mukaddas nagennekeng ēdē tellu na maēga to riaseng malaēka monroangi ia monro torisessa*
 - *tenritaro masaliweng sappa inanro uwāē nabanna sikkiri ēdē napoinanrē mawesso ri wanua ē dua ē*
 - *nainappana mappalek doang Imang Mahdi na ritarima doanna naturukna nabi Isa na silaong malaika*
 - *naiya polē punoi riasenge I Dajjaleng sipajoareng na matēna ia maneng na madēcēna lino ē natettonna agama ē*
 - *malempu maneng tau ē sining olokolo ēdē nengka terru tona sia kaenna ri bulu kapeng Iya Ajuja Maajuja*
 - *nauttamak ri lino ē*

- dan ia pun mengepung
 sekalian isi dnya
 dan minumlah semuanya
 sekalian air tawar
- kemudian datang menjelma
 Dakbatul Arli
 tegak berdiri di jalan
 dengan amarah yang amat
 kepada semua umat Islam
- dan mereka melepaskan panah
 menghadap ke atas langit
 lalu ia menyatakan
 perang langit tujuh susun
 maka pergilah malaikat
- memungut anak panahnya
 dilumur dengan darah ikan
 dan kemudian ia membuang
 kembali anak panahnya
 maka gembiralah semua
- melihat anak panahnya
 penuh dengan darah ikan
 bersorak sorailah mereka
 sekalian kaumnya
 lalu berkatalah mereka
- betul-betul sudah dikena
 orang di langit yang begitu jauh
 langit yang bersusun tujuh
 maka diturunkanlah pula
 bencana angkara murka
- tenggelam oleh air bah
 sekalian seisi alam
 maka matilah semua jin
 mampuslah semua setan
 serta sekalian manusia
- dunia pun menjadi busuk
 hancurlah semua gunung
 matahari pun diputar
- naiya peniperiwi
 sining lisekna lino ē
 napura maneng nainung
 jekné uwaē lawi ē*
- *na engka tona mallino
 Idabbatule arelli
 tettong ri pallaweng ē
 macaik maserro caik
 ri sininna selleng ēdē*
- *napada mappana maneng
 manaik ri langik ēdē
 manggau ale makkeda
 rumoa langik pitu susung
 nalao malaeka e*
- *mitte i anak panana
 nasapui dara balē
 nainappana buangi
 parimeng anak pananna
 napada mario maneng*
- *mitai anak panana
 napennoi dara balē
 na pada manngaru maneng
 sininna toriwawanna
 na pada makkeda maneng*
- *nakenna tongeng muani
 torilangik mabēla ē
 langik pitu susung ēde
 na ripaturungeng tona
 ureng riwu pakkagelli*
- *natappu maneng uwaē
 ri linoé sibawa lisek
 matē manenni jing ēdē
 pēppek manenni sētangē
 sininna manusia ē*
- *namakebbonna lino ē
 buruk manenni buluk ē
 na rigilinna esso ē*

- sampai perasaan seakan-akan
otak menjadi mendidih
- kemudian barulah digulung
langit yang bersusun tujuh
tanah yang berlapis tujuh
lalu diselipkan ke atas
di Aras Kursia
- kemudian turun merajalela
bencana yang mahadahsyat
hancur binasalah gunung
dunia pun menjadi lautan
selama empat puluh hari
- menjadi daratan pula
tasik samudera lautan
maka ratalah dunia
laksana sudah ditumbuk
lalu diturunkanlah kemudian
- malaikat yang empat
dialah yang membangunkan
orang yang senantiasa
dirahmati di dalam kubur
oleh Tuhan Maha Pencipta
- Yang Maha Memiliki
kemudian datanglah meniup
terompet sangkakala
alat penghimpun nyawa
dan mulailah berderak
- sehingga berhamburanlah nya-
wa masing-masing mencari tu-
buhnya saling paut-memaut
menyesuaikan dirinya
hingga bangkitlah semua orang
- di atas pekuburannya
maka tampaklah ramai
hiruk pikuk di mana-mana
orang pun saling mencari
pula ada seribu tahun
- onrong pappenedding ēdē
nanredena otak ēdē*
- *nainappana rilulung
langik pitu susung ēdē
tana pitu lapi ēdē
na riselekkeng manaik
ri Arase Korosia*
- *na turunna magguliling
ureng riwu maserro ē
naburukna buluk ēdē
najaji tasik lino ē
na patappulo essona*
- *naripametti parimeng
uwaēna tasik ēdē
namalappakna lino ē
samanna ni toripeppē
nainappa ripaturung*
- *malaeka eppa ēdē
naiya polē teddu i
toripareddekeng ēdē
pammase ri kubburukna
ri puang mappancaji ē*
- *séuwa pappunnai ē
naiya pole seppungi
padati sangkakala ē
addeppungenna nyawa ē
nataggiling maddukéku*
- *natassiampo nyawa ē
pada sappa i tubunna
silolēngeng silolengeng
petujui arrukukna
na pada tokkong tau ē*
- *ri wawona kubburukna
nababbalengeng mitai
rukka sililik tana ē
sisappa-sappa tauē
sisebbu toi taunna*

- berdiri dan berdiri saja
seribu tahun pula lamanya
tengadah-tengadah saja
seribu tahun pula lamanya
tunduk setunduk-tunduknya
- menunggui pengadilan
Tuhan yang sebenar-benarnya
kemudian ia pun berkata
ke mana lagi aku pergi
ia pun lalu diusik
- mereka pun berbondong-bon-
dong di padang yang mahaluas
keringatnya pun membanjir
semua orang berdosa
sekalian orang kafir
- seribu tahun lamanya
berjalan demikian jauh
di padang yang mahaluas
dan mereka pun berkata
ke mana gerakan aku pergi
- Kemudian barulah berkata
malaikat yang empat
engkau pergilah ke Nabi Adam
padanyalah kau meminta
memohonkan keputusan
- pada Tuhan Maha Pencipta
Mereka pun berangkat pergi
sekalian orang banyak
berjalan tiada henti
di padang yang mahaluas
- dan seribu tahun pula menelusur
jalan nan jauh akhirnya sam-
pailah mereka berkumpul di
bawah bendera Nabi Adam ber-
sama-sama mereka bersembah
- sekalian orang banyak
padamu Tuhan kami harap
- *tettong sitettong-tettonna
sisebbu toi taunna
congak sicongak-congakna
sisebbu toi taunna
cukuk sicukuk-cukukna*
- *tajengiwi bicaranna
puang tongeng-tongeng ēdē
nainappana makkeda
tapenaga mennang lao
nainappana ririmpa*
- *nalao siosong-osong
ri padang maloang ēdē
nalao lēmpək pusekna
sininna tomēdosa e
sininna kapērē ēdē*
- *sisebbu toi taunna
mallaleng maserro bēla
ri padang maloang ēdē
napada makkeda maneng
tapēnaga mennang lao*
- *Nainappana makkeda
malāeka eppa ēdē
laoko ri nabi Adang
mennang naia musuro
mellauakko bicara*
- *ri puang mappancaji ē
natarakkakna nalao
sining tau maēga ē
lao sallao-laona
ri padang maloang ēdē*
- *sisebbu toi taunna
tuttungi laleng mabēla
nalettu maneng makkosong
ri awa batē-batēna nabi Adang
nasessu sompa makkeda*
- *sining tau tebbek ēdē
Puang idi kurrenuang*

- memohonkan pengadilan
pada Tuhan Maha Pencipta
Berkatalah Nabi Adam
- kumaklumi pembicaraanmu
demikian pula pengharapanmu
tetapi aku lebih takut
memohonkan pengadilan
pada Allah Mahabesar
- sedangkan lagi diriku
sedemikian aku mendambakan
istriku yang kumuliakan
yang tak pernah menyanggah
kemaunku di dunia
- aku malu dan malu pula
pada Tthan sesungguhnya
ketika aku di surga
lalu istriku pergi
melihat buah khuldi
- lalu ak disuruh memetik
kumengambilnya lalu kumakan
aku kepergok malaikat
yang menjaga pohon khuldi
dia pun mencekek leherku
- karenanya aku berjakung
aku pun dimurkai
dilemparlah aku ke dunia
dan tetimpa di Jedah
sebab itulah aku malu
- malu tiada terhingga
takutku demikian takut
Nabi Adam pun berkata
pergilah kau ke Nabi Nuh
kepadanyalah kau meminta
- memohonkan keputusan
pada Tuhan Yang Mahaesa
Mereka pun berangkat pula
sekalian orang banyak
- mellauakkik bicara
ri puang mappancaji ē
Makkedani nabi Adang*
- *kupattongeng tu adammu
kuwae paddennuammu
nae maserro tauku
mellauakko bicara
ri puatta maraja ē*
- *alēwu-alēwu kēppa
tenripada uddanikku
ri makkunrai lebbikku
tennginang sumpala ēngi
elok teaku ri lino*
- *sirik ga rodo sirikku
ri puang tongeng-tongetta
muttamakku ri suruga
nalao makkunraikku
mitai bua tubi ē*
- *nasuroak ro malai
kulao tongeng malai kuanrēi
nadapikak malaēka
monroang ēngi tubi ē
narekko iro ellokku*
- *iana ro kuccarido
natujukku pakkagelli
kuribuanna ri lino
utteppe kua ri Judda
iana ro kuposiri*
- *siriku masiri topa
tauaku matauk topa
Makkedai nabi Adang
laoko ri nabi Nohong
mennang naiya musuro*
- *mellauakko bicara
ri puatta sēuwa ē
Natarakkassi nalao
sining tau maēga ē*

- berjalan sepanjang jalan
 — seribu tahun pula lamanya
 berjalan demikian jauh
 kemudian baru ia sampai
 di bawah bendera Nabi Nuh
 serempak mereka bersembah
 — kepadamu tuan kami mengharap
 memohonkan putusan
 pada Allah Mahaesa
 Berkatalah Nabi Nuh
 kumaklumi pembicaraanmu
 demikian pula harapmu
 — tetapi aku lebih takut
 memohonkan keputusan
 pada Tuhan Yang Mencipta
 sedangkan diriku pula
 demikian aku dambakan
 — cucuku We Benna
 yang tak pernah menyanggah
 kemauanku di dunia
 sampai aku menjadi malu
 malu semalu-malunya
 — demikian pula takutku
 ketika kusampaikan perintah
 kepada sekalian kaumku
 mereka mengingkari akan pardu
 tak mempercayai nabi
 — kuberkata pada anakku
 kalau kau tak percaya
 ku akan meminta doa
 supaya dunia menjadi karam
 kusuruh pula cucuku
 — pergi menebang kayu
 di suatu pulau yang besar
 sebatang dia pikul
 sebatang pula dia jadikan
 tongkat
- lao silao-laona*
 — *sisebbu toi taunna*
mallaleng masero bêla
nainappana narapi
ri awa batē-bate nabi Nohong
napada sompa makkeda
 — *Puang idik kurennuang*
mellauakki bicara
ri puatta seuwa e
Makkedai nabi Nohong
upattongeng tu adammu
kuwae paddennuammu
 — *nae matanrē taukku*
mellauwakko bicara
ri puang mappancaji ē
alē-alēuwa kēppa
tenripada uddanikku
 — *ri eppoku ro We Benna*
tennginang sumpala ēngi
ēlok tēaku ri lino
iyana ro kuposiri
sirikku masiri to
 — *taukku matuk to*
upalekkekena passurong
sininna toriwawakku
nassakkarengi parellu ē
tennatepperi nabi ē
 — *uwakkeda ri anakku*
rēkkua temmateppekko
uwēllau doangengi
natelleng barek lino ē
kusuro toi eppoku
 — *nalao mattumpang aju*
ri libukeng maraja ē
sēuwani nasalangka
sēuwa toni natekkeng
sibawa urek-urekna

- bersama akar-akarnya
- bersama ranting-rantingnya
ia bertemu dengan iblis
iblis pun berkata
ini pula Wabena
sedemikian besarmu
- sedemikian pula tololmu
berbohong saja nenekmu
berkata dunia akan karam
ia pun lalu melemparkan
kayu yang dipikulannya
- yang tongkat saja dibawa pulang
lalu itulah dibuat perahu
sehingga tujuh kapal jadinya
itulah sampai kumalu
malu tiada terhingga
- aku sangat merasa takut
segeralah engkau pergi
kepada Nabi Ibrahim
lalu dia kau minta
memohonkan keputusan
- pada Tuhan yang sebenarnya
Maka berangkatlah ia pergi
menelusur jalan yang jauh
dan seribu tahun lamanya
berjalan demikian jauh
- ketika sampai berkumpul
di bawah benderanya
Nabi Ibrahim
mereka serentak bersembah
kepada Tuan aku mengharap
- memohonkan pengadilan
kepada Tuhan Yang Mahaesa
Berkatalah Nabi Ibrahim
kumaklumi akan ucapanmu
begitu pula harapanmu
- tapi takutku demikian rupa
- *sibawa takkē-takkēna
nasiduppa i billisi
makkedai ibillisi
iya palēk ro Wabenna
rimawekkemmi rajammu*
- *maraja toi bonngokmu
mabbellē ritu nēnēmu
masengi telleng lino ē
naeppéang muni sia
aju é ri salangkanna*
- *natekkenna mani lettu
naiya nawinru lopi
najaji pitu kappala
iyana ro kuposiri
sirikku masiri topa*
- *taučku matauk topa
laoko ria masiga
ri nabi Iberahima
naia mennang musuro
mellauakko bicara*
- *ri puang tongeng-tongetta
Natarakkasi nalao
tuttungi laleng malampē
sisebbu toi taunna
mallaleng maserro bēla*
- *nalettu mani makkosong
ri awa batē-baiēna
ri nabi Iberahima
nasessu sompa makkeda
puang idi kurennuang*
- *mellauakki bicara
ri puatta sēuwa ē
Makkedai nabi Iberahima
upattongeng tu adammu
kuwae paddennuammu*
- *nae maserro taučku*

memohonkan pengadilan
 pada Tuhan Maha Pencipta
 sedangkan aku sendiri
 demikian aku dambakan
 — pada cucuku Ismail
 yang tak pernah menyanggah
 kemauanku di dunia
 itulah yang aku malukan
 malu tiada terhingga
 — takutku juga demikian
 karena aku tertawakan
 berhala yang disembah
 oleh Raja Firaun
 kupukul sehingga pecah
 — kutersenyum ia pun marah
 yaitu Raja Firaun
 ditangkapnyalah aku lalu diran-
 tai dikatkan pada batu
 lalu diperintahkan diperum
 — di samudera yang luas
 atas pertolongan Allah
 aku tak jadi tenggelam
 lalu aku pergi menyingkir
 ke suatu pulau yang besar
 — itulah yang kumalukan
 sedangkan aku sendiri
 betapa aku rindukan
 pergilah engkau ke Nabi Musa
 kepadanya kau meminta
 — memohonkan keputusan
 dari Tuhan Maha Memiliki
 Berangkatlah mereka pergi
 berjalan tiada heti
 seribu tahun pula lamanya
 — berjalan demikian jauh
 lalu rombongan mereka sampai
 di bawah bendera Nabi Musa

*mellauwakko bicara
 ri puang mappancaji ē
 alē-aleua keppa
 tenri pada uddanikku
 — ri anakku Ismaēle
 tennginang sumpala ēngi
 ēlok tēaku ri lino
 iyana ro kuposiri
 sirikku maserro to
 — taukku matauk to
 uario-rio inna
 barahala nasompa ē
 datunna Pireaona
 kutettēk i namareppa
 — ucabbēru namacaik
 datunna Pireaona
 natikkengak narantēak
 napattowē ria batu
 nassurong lao labuak
 — ri tasik maloang ēdē
 pammasēna puang ēdē
 temmalemek muanēku
 laona kusalaiwi
 ri libukeng maraja ē
 — iyana ro kuposiri
 alēu-alēu keppa
 tenripada uddanikku
 laoko ri nabi Musa
 naiya mennang musuro
 — mēllauakko bicara
 ri puang pappunnai ē
 Natarakkasi nalao
 lao sillao-laona
 sisebbu toi taunna
 — mallaleng maserro bēla
 nalettu maneng makkosong
 ri awa bate-batena nabi Musa*

serempak mereka bersembah
 kepada Tuhan kamu berharap
 — memohonkan keputusan
 kepada Tuhan Yang Mahaesa
 Berkatalah Nabi Musa
 sedangkan aku sendiri
 betapa aku rindukan
 — anakku Ismail
 yang tak pernah menyanggah
 kemauanku di dunia
 malu aku semalu-malunya
 ketika saya menyampaikan
 — kepada Raja Firaun
 Tuhan yang sebenar-benarnya
 ia pun membuat tangga
 untuk dilaluinya naik
 menemui Tuhan Allah
 — tak dapat ia mencapai
 langit yang paling di bawah
 maka robohlah menaranya
 sehingga matilah semuanya
 sekalian perwiranya
 — menimpa rakyat yang banyak
 ia pun kembali duduk
 termenung ia saksikan
 kekuasaan Allah Taala
 Tuhan Allah sesungguhnya
 — kutersenyum ia pun marah
 dan itulah menyebabkan
 marah yang tiada terhingga
 ku diperangi dan kulawan
 setelah kalah aku pun lari
 — ke lautan yang luas
 kubelah laut dengan tongkat
 air lautan
 air pun membelah diri
 dan itulah yang kulalui

nasessu sompa makkeda
Puang idi kurrenuang
 — *mëllauakki bicara*
ri puatta maraja ē
Makkedai nabi Musa
alēu-alēu kēppa
tenripada uddanikku
 — *ri anakku Isemaila*
tennginang sumpala ēngi
ēlok tēaku ri lino
siriga rodo sirikku
iyakna paissengiwi
 — *datunna Pireaona*
puang tongeng-tongeng ēdē
nawinrusengi addēneng
maēlok molai mēnrēk
kappili i puang ēdē
 — *tennaullē teddapi i*
langi pomariawa ē
namaruttung munarana
namanippa maneng matē
sininna pabbaranina
 — *napēppe tomaegana*
nasorok mua natudang
natakkajennek mitai
arajanna puang ēdē
puang tongeng-tongeng ēdē
 — *kucabbēru namacaik*
naiana palessuri
gelli temmaka-makana
namusukkak kuēwai
nacaukmana kulari
 — *ri tasik maloang ēdē*
usarak pamui tekkeng
uwaēna tasik ēdē
nasēsē mua alēna
naiana ro kuola

- sampai di seberang lautan mereka pun membuntutiku yaitu Raja Firaun bersama dengan kaumnya bertaut pula kembali
- belahan air laut maka matilah seketika yaitu Raja Firaun bersama dengan kaumnya itulah yang kumalukan
- malu tiada terkira demikian pula takutku pergilah kau ke Nabi Isa kepadanyalah kau meminta memohonkan pengadilan
- Tuhan Maha Memiliki tak berdua menciptakan mereka pun lalu berangkat berjalan tiada henti menelusur jalanan jauh
- seribu tahun pula lamanya berjalan berduyun-duyun sampai mereka tiba berkumpul di bawah bendera Nabi Isa serentak mereka bersembah
- Tuan engkaulah kami harap memohonkan keputusan pada Tuhan yang sesungguhnya berkatalah Nabi Isa kumaklumi perkataanmu
- demikian pula harapanmu tapi sungguh aku takut memohonkan keputusan pada Tuhan Maha Pencipta betapa aku rindukan
- ibu yang melahirkan tak menyimpan akan malu
- *lettu ri sēwali tasik teppajawak naolai datunna Pireaona sibawa tomaēgana nasiēmukna parimeng*
- *uwaēna tasik ēdē namanippek mani matē datunna Pireaona sibawa tomaēgana iana ri kuposiri*
- *sirikku masiri to taukku matauk to laoko ri nabi Isa mennang naia musuro mēllauakko bicara*
- *ri puang pappuannai ē teddua mappancaji ē natarakkakna nalao lao sillai-laona tutungi laleng malampē*
- *sisebbu toi taunna mallaleng siosong-osong nalettu maneng makkosong ri awa batē-batēna nabi Isa nasessu sompa makkeda*
- *puang idik kurrenuang mellauakkeng bicara ri puang tongeng-tongetta makkedai nabi Isa upattongettu adammu*
- *kuae paddennuammu nae maserro taukku mellauakko bicara ri puang mappancaji ē tenripada uddanikku*
- *ri inakku cajiang ēngak tennatangkungekku siri*

- terhadap orang sekampung
aku dkandung tiga tahun
aku pun dikerumuni
- pendeta Arabania
mereka pada bertanya
siapa gerangan ayahmu
seraya aku mengangkat
empu jari di tanganku
- itulah yang umalukan
juga saling kumalukan
ku dianggap diperanakan
oleh Tuhan yang sesungguhnya
oleh kafir nasrani
- kau pergilah ke sana
ke Nabi yang paling akhir
kau mintalah padanya
memohonkan keputusan
pada Tuhan Maha Pencipta
- karena hanya dialah
Nabi paling disenangi
oleh Tuhan Maha Pencipta
karena hanya dialah
Nabi paling disenangi
- oleh Tuhan Maha Pencipta
ia pula pemimpinnya
dan amatlah sabar
ketika masih di dunia
karena telah dipersiapkan
- nanti akan kumohonkan
orang sesat terhadap Tuhan
memang dialah bersedia
memohonkan pengampunan
semua Islam berdosa
- Legalah perasaannya
sekalian orang banyak
mendengar akan berita
nabi yang penghabisan
- ri sining sempanuanna
natampukku tellu taung
kujaji nassipulungi*
- *panrita arabani ē
napada mutanaiak
niga ritu mupoamang
upatettongeng muai
karemeng inang limakku*
- *iana ro kuposiri
sirikku masiri topa
nasekku ro napoanak
puang tongeng-tongeng ēdē
ri kapērē sarani ē*
- *kuao sia mulao
ri paccappureng nabi ē
mennang naia musuro
mellauakko bicara
ri puang mappancaji*
- *apak ia tona ritu
nabi maserro ripuji
ri puang mappancaji ē
ia tona panngulunna
sining nabi risuro ē*
- *perengi pakkalinonna
nennia mecik ēlona
namaraja sabbarakna
monrona ri laleng lino
apak napanngatta mameng*
- *alēnapa wellauang
kacuru ri puangēdē
ia memetto manngatta
mēllau addampengengi
sining selleng mēdosa ē*
- *Sauni ininnawanna
sining tau maēga ē
mēngkalingai rirampē
paccappureнна nabi ē*

- berangkatlah mereka pergi
 — berjalan berjalan lagi
 menelusuri perjalanan jauh
 seribu tahun pula lamanya
 berjalan begitu jauh
 hingga mereka semua sampai
 di bawah benderanya
 — Nabi yang paling akhir serempak
 bersembah sambil menangis
 semua Islam yang berdosa lalu
 berkatalah mereka Tuan engkaulah
 kami harap memohonkan keputusan
 pengadilan
 — pada Tuhan Yang Mahaesa
 sebab betapa derita kami
 Tuan yang kami rasakan
 berjalan beriring-iring
 lewat perjalanan jauh
 dari nabi ke nabi
 — mereka hanya menangis
 ingin memohonkan kami
 kepada Tuhan Maha Pencipta
 mereka semua berkata
 sedangkan saya sendiri
 sungguh aku merasa malu
 — lebih-lebih lagi
 rasa takut memohonkanmu
 keputusan dari Allah
 berkatalah Nabi kita
 kubenarkan perkataanmu
 demikian pula pengharapanmu
 — memang itulah tugasku
 memohonkan pengadilan
 kepada Allah Mahakuasa
 duduklah engkau ku kan pergi
 menghadap kepada Allah
 — memohonkan pengadilan

- natarakkana nalao*
 — *lao silao-laona*
tuttgarti laleng mabēla
sisebbu toi taunna
mallaleng maserro bēla
na lettū maneng makkosong
ri awa batē-batēna
 — *paccappurena nabi ē*
nasessu sompa nateri
sining selleng madosa ē
na pada makkeda maneng
puang idi kurrenuang
mellauakkeng bicara
 — *ri puatta seuwa ē*
apak mapeddi wēgganni
puang e kipēneddingi
mallaleng siosong-osong
tuttgarti laleng malampē
lao sinabi-sinabi
 — *nateri sia māelo*
mellauakkeng bicara
ri puang mappancaji ē
pada makkeda manenngi
alēu-alēu kēppa
matanro sia sirikku
 — *tenripodani sia*
taukku mēllauakko
bicara ri puang ēdē
makkedai ro nabitta
upattongeng tu adammu
kuwa e paddennuammu
 — *iana ritu tujukku*
mellauakko bicara
ri puatta maraja ē
tudakko mennang kulao
manngolo ri puang ēdē
 — *mellauakko bicara*

- pada Allah Maha Memiliki
semoga saja ada
belas kasihan pada hambanya
Allah Yang Maha Pemurah
— dan lagi Maha Penyayang
serempak mereka memuji
semua orang yang berdosa
mendengarkan perkataan
nabi yang paling terakhir
maka berangkatlah pergi
— hamba yang berhati mulia
terhadap Allah Taala
setibanya langsung ia
bersujud di hadapan Tuhan
yang sesungguhnya lalu
bersembah mengucapkan
pujian tiada hentinya
— kepada Allah Maha Pencipta
yang hamba mohon ya Allah
pengampunan pada hamba
sebab sudah terlalu lama
di padang yang mahaluas
seraya ia menyembah
— memuji tiada hentinya
pada Allah Maha Pencipta
yang belum pernah dilakukan
sembah yang seperti itu
sewaktu masih di dunia
kemudian ia pun berkata
— Tuhan yang sebenar-benarnya
kepada rasulnya yang mulia
pulanglah engkau ya Muham-
mad dan adillah mereka
hamba yang jadi pengikutmu
kemudian masuk ke surga
— hambaku yang bertaat
biarkan masuk di neraka
- ri puang pappunnai ē
bara engka muanneng
pammasena ri atanna
puang maserro sēmpo ē
— matanre paccirinna ē
na sama merrung mappuji
sining tau medosa ē
mengkalingai adanna
paccapurena nabi ē
naterakkakna nalao
— ata lebbik patuju ē
atekakna ri puanna
nalettu mua nasukju
ri olona puang tongeng-tongeng
ēdē
nasessu sompa makkeda
mappuji temmallawangeng
— ri puang mappancaji ē
ia puang kuellau
pateppaikkeng bicarā
apak maitta wēgganni
ri padang maloang ēdē
nainappana massompa
— mappuji temmallawangeng
ri puang mappancaji ē
tennginang ēppa naengka
sia nariassompa
kuwa ē ri laleng lino
nainappana makkeda
— puang tongeng-tongeng ēdē
ri ata lebbik surona
laona ria Muhamma
mubicarai sininna
ata siwida talie
nauttama ri suruga
— ata lebbik patuju ē
nauttama ri ranaka*

- hamba yang tak mau mendengar
ayat di dalam Alquran
memburu harta di dunia
— dan yang diutamakan
kepentingan duniawi
sehingga tak sempat lagi
melaksanakan ibadah
malah mereka mengeluh
— tak sempat kulakukan semua
kelakuan yang baik
selalu berbuat salah
Maka bermohonlah diri
hamba mulia Rasul Allah
lalu pulang bergegas
— sesampai ia pun memberi tahu
sekalian orang banyak
lalu mulailah menyaring
hamba yang punya perkara
dan masuklah ke surga
mereka yang berbudi baik
— dan masuk pula ke neraka
mereka yang memuliakan diri
dirinya waktu di dunia
dan sengaja tak mau
mendengar ayat Alquran
yang diturunkan ke dunia
secara bertahap
— menggigil semualah badannya
gemetar semualah ototnya
semua orang yang bersalah
mereka duduk termenung
mendengar pembicaraan
nabi yang paling akhir
— maka masuklah pula
gelombang api neraka
pukul-memukul ombaknya
di sebelah atas titian
- ata temmengkalinga ē
ada kitta ripanurung
ri lino makkatawareng
— naia napērajai
gauk pakkalinong ēdē
na macalēo tempedding
pogauk pakkasuwiang
nasengi sia watēna
— taktuwullē palēk maneng
sining gauk madēcēna
sining gauk pasalana
Nasessu sompa massimang
ata lebbik risuro ē
rēwekni taddaka raka
— nalettukna poadangi
sining tau maēga ē
nawariseng madēcēngi
ata siwida tali ē
nauttamak ri suruga
sining ata patuju ē
— nauttamak ri ranaka
tau pakaraja ēngi
alēna ri laleng lino
namacalēo tempedding
mēngkalinga ada kitta
ripanurung ri lino
makkatawareng
— tēnrē manenni alēna
bēbbēk manenni julukna
sining tau pasala ē
pada tudang takkajennek
mēngkalingai adanna
paccappureнна nabi ē
— naittama nisa toni
bomang api ranaka ē
siappo-appo bombanna
ri wawona léténg ēde*

- adapun titian itu
tiga tahun lamanya
— ditempuh jauhnya
adapun besarnya
lebih halus daripada rambut
lebih tajam daripada pedang
dan pula berkumpul semua
— sekalian makhluk binatang di
bawah titian itu maka tunduklah
sambil menangis semua hamba
yang durhaka sekalian orang
yang dimurkai
— menyesali diri sambil bertutur
datanglah penyesalan
karena ku tak mau mendengar
nasihat para ulama
tak mau memperdulikan
ajaran yang diturunkan
— ke dunia secara bertahap
kemudian barulah dipisah
hamba yang teguh imannya
mereka yang selalu taat
berbakti kepada-Nya
Tuhan yang tiada tara
— pengasih terhadap hambanya
lalu dikumpulkan juga
kafir bersama dengan nasrani
Islam tak pernah sembahyang
semua orang yang munafik
berbanjar berdesak-desakan
— maka ada yang dirantai
sebahagian pula digiring
lalu mereka berantai-rantai
masuk ke dalam neraka
Berkatalah Jibrail
bertanya kepada Nabi
— sampai di mana umatmu
- naia ri léténg ēdē
nattelu taung ittana
— bēlana ri allalengi
naia sia rennikna
marennik nagemmek ēdē
matareng napeddang ēdē
na engka maneng sipulung
— sining olokolo ēdē
ri awana lētēng ēdē
nacukuk mua materi
sining ata pasala ē
sining teriagelli ē
— nasesse kalē makkeda
polēni ro pasajukku
tēaku mengkalingai
panngajak ri panrita ē
kumacalēo tettuli
ada kitta ripanurung
— ri lino makkatawareng
nainappana risese
ata siwida tali ē
ata lebbik patuju ē
sining pakkasuwianna
ri puang temmaggangka ē
— pammasēna ri atanna
naripasipulung tona
kapērē ē sarani ē
selleng temmassempajang ē
sining tomnapē ēdē
mattuppureng mallamp̄ereng
— engka tonaro rirantē
saisak tona ritotok
naripasitonra-tonra
riputtamak ri ranaka
Makkedai Jiberāēlē
makkutana ri nabi ē
— kega gangkanna ummakmu*

- berkatalah pemimpinnya
 sekalian Nabi dan Rasul
 siapa yang telah mengucapkan
 kedua kalimah syahadat
 maka dibawalah mereka
- menuju padang yang luas
 lalu mereka diadili
 dibawalah ke neraka
 semua Islam yang berdosa
 berfirmanlah Allah
 - kepada malaikat yang mulia
 apa yang telah kau sampaikan
 kepada Nabi yang terakhir
 berkatalah Jibrail
 yang telah kusampaikan
 kepada Nabi yang terakhir
 - sampai di mana umatmu
 dan ia pun menjawab
 sampai kepada yang
 mengucapkan
 kedua kalimah syahadat
 belum selesai pembicaraan
 malaikat yang ditugaskan
 - maka datang pula Muhammad
 langsung saja ia menyembah
 di hadapan Tuhan Allah
 hamba telah selesai memisah-
 kan sekalian hamba yang dur-
 haka kafir yang tak mau Islam
 - nasrani yang tak mau tobat
 sekalian orang munafik
 telah dimasukkan semua
 ya Tuhan ke dalam neraka
 semua orang yang berdosa
 kemudian ia berkata
 - Nabi yang paling akhir
 kepada Tuhan Maha Pencipta

- makkedai panngulunna
 sining nabi risuro ē
 angkanna poada ēngi
 sada ē duallappa ē
 nainappana ritiwi*
- *ri padang maloang ēdē
 ripateppai bicara
 naritiwi ri ranaka
 sining selleng madosa ē
 makkedai puang ēdē*
 - *ri malaeka lebbikna
 agana mupoadangi
 paccapurenna nabi ē
 makkedai Jiberaëlē
 ia mua kupoada
 ri paccapureng nabi ē*
 - *pēga gangkanna ummak
 naia nabaliangang
 angkanna poada ēngi
 sada ē duallappa ē
 tellēso lalo adanna
 maleka risuro ē*
 - *napolē tona Muhammak
 nasessu sompa makkeda
 ri olona puang ēdē
 purani puang kusēsē
 sining ata pasal ē
 kapērē tēa ē selleng*
 - *sarani tēa ē tobak
 sininna munape ēdē
 ripauttamak manenni
 puang ri laleng ranaka
 sininna tomēdosa ē
 nainappasi makkeda*
 - *paccapurenna nabi ē
 ri puang mappançaji ē*

- kasihanilah hamba ya Tuhan
berikanlah saya umatku
maka berkatalah
Allah Maha Pemurah
- pemaaf terhadap hambanya
pergilah engkau ya Muhammad
masuk ke dalam surgamu
beriring dengan umatmu
janganlah engkau tinggal
di padang yang mahaluas
- sujudlah bermohon diri
hamba Rasul yang mulia
segeralah ia kembali
dari padang yang luas
berkatalah pemimpin
- sekalian Nabi yang disuruh
kemarilah kita pergi
kepada sekalian umat Islam
kita masuk ke surga
karena demikianlah sabdanya
Yang Mahakuasa berlomba-
lombalah mereka pergi
- hamba yang senantiasa taat
itikadnya kepada Allah
bersuka rialah semua
semua orang bertakwa
masing-masing membawa panji
- beriring bersama umat
sekalian Nabi dan Rasul
berjalanlah paling di depan
panji-panjinya Ali
dan di situlah mereka ikut
- sekalian para syeh
kemudian baru menyusul
panji-panji Nabi kita
dan mengikutlah mereka
sekalian orang mukmin
- ammaseangak la puang
tawērēangak ummakku
nainappana makkeda
puang maserro sēmpo ē*
- *pammasena ri atanna
laono ria Muhammak
muttamāk ri surugamu
musitinrokna ummakmu
ajakna sia muonro
ri padang maloang ēdē*
- *sessu sompani massimang
ata lekbik risuro ē
rēwekni taddakaraka
ri padang maloang ēdē
makkedai panngulunna*
- *sining nabi risuro ē
laona mai talao
ri sininna selleng ēdē
tauttamak ri suruga
apak kuani adanna
topabarek-barek ēdē
nassamang marrung nalao*
- *ata lekbik patuju ē
atekakna ri puanna
mainra-inra manengi
sining tomateppek ēdē
pada sussuk tanra-tanra*
- *pada sitinrok ummakna
sining nabi ri suro ē
joppani lao ri olo
bate-batena I Ali
nakkua maneng marola*
- *sininna saehēk ēdē
nainappana tarakka
batē-batēna nabitta
nakkua maneng marola
sininna mooming ēdē*

- adapun di sebelah kanan panji-panji Abubakar di situlah mereka ikut orang yang bersungguh-sungguh adapun di sebelah kiri
 - panji-panji Umar di situlah mereka ikut semua orang yang jujur yang berada di belakang panji-panji Usman
 - di situlah mereka ikut orang-orang yang fasih adapun para ahli fiqhi semua mengikut pada kelompok panji-panjinya
 - yang tergolong orang fasih adapun orang fakir mereka sekalian mengikut di bawah panji-panjinya yang bernama Hasan
 - adapun orang-orang yang teracun mereka sekalian mengikut di bawah panji-panjinya yang bernama Hasan adapun jumlahnya
 - panji-panji yang ikut serta pada Nabi yang terakhir ada sebanyak empat juta yang bersama-sama berangkat semua Nabi dan Rasul
 - masing-masing membawa panji iringannya bergemuruh semua orang yang bertakwa orang-orang yang diampuni oleh Allah Yang Mencipta
 - berangkatlah bersama umatnya diiringi rahmat Allah
- *ri ataunai sia
batē-batēna Abubakkareng
nakkua maneng marola
tau tongeng-tongeng ēdē
ri abēonai sia*
 - *batē-batēna Ummareng
nakkua maneng marola
sining tomalempu ēdē
monro ri munriwi sia
batē-batēna Usmang*
 - *nakkua maneng marola
sininna topasē ēdē
naia sia pekki ē
kuai sia marola
ri awa batē-batēna*
 - *riaseng ēdē mapasē
naia pakkèrek ēdē
kuai sia marola
ri awa batē-batēna
riasenge rodo Haseng*
 - *naia riracung ēdē
kuai sia marola
ri awa batē-batēna
riasenge rodo Hasēng
naia sia egana*
 - *batē-batē marola ē
ri paccappureng nabi ē
patanriwuni bilanna
naēwa sitarakkaseng
sining nabi risuro ē*
 - *pada tungkek batē-batē
manrulu maddemma remmang
sining tomateppek ēdē
toriaddampengeng ēdē
ri puang mappancaji ē
napajoppani ummakna
natinrosiwi pammasē*

- maka memujilah mereka
kepada Allah Maha Pencipta
rahmat kepada hamba-Nya
— tak disadarilah tercecera
umat Nabi Muhammad
ada ratusan ribu
di padang yang mahaluas
tak sanggup lagi melangkah
— lalu duduk termenung
semua jadi sesat
dan gelap penglihatannya
tak tampak lagi olehnya
panji-panji Nabi kita
— orang yang tak mengenal
Tuhan beserta Nabinya
ketika ia di dunia
maka sampailah mereka
sekalian hamba yang taat
— di sumur Kalkausar
mendapati telah teratur
tempat minum dari emas
berkatalah pemimpin
semua Nabi yang disuruh
— kita singgah lalu minum
di sumur Kalkausar
mereka pun singgah dan mi-
num semua orang bertakwa
mengobat haus dan lapar
— mereka sama memuji
laki-laki perempuan
ketika mereka sudah minum
berangkatlah pula pergi
sekalian hamba yang taat
— di telaga air madu
berpalinglah berkata
Nabi yang paling akhir
kita singgah lalu minum
- napada mappuji maneng
ri puang mappancaji ē
pammasēna ri atanna
— tennaseddinni maddenne
ummakna nabi Muhammak
engka mappulo lassana
ri padang maloang ēde
temmullē makka ajēna
— pada tudang takkajennek
mawuta maneng atinna
namapettang pakkitanna
tennaitani laona
batē-batēna nabinna
— tau temmapijepu ē
ri puanna ri nabinna
monrona ri laleng lino
na tanrapik maneng tona
sining ata patuju ē
— ri buwung ē kalakaosarek
napolēi makkatureng
inungeng pulaweng ēde
makkedai panngulunna
sining nabi risuro ē
— talēppang mennang tainung
ri buwung ē kalakaosarek
napada leppanna minung
sining tomaupek ēde
passau dēkka liwasek
— napada mappuji maneng
worowanē makunrai
napada purana minung
natarakkana nalao
sining ata patuju ē
— riwalekna canik ēde
nagiling mua makkeda
paccappureнна nabi e
talēppang mennang tainung*

- di telaga air madu
- mereka pun singgah minum
sekalian hamba yang taat
betapa gembira mereka
minum sepuas-puasnya
betapa mereka merasakan
- nikmat tiada terhingga
lalu mereka berangkat lagi
sekalian orang taat
melaksanakan pengabdian
terhadap Allah Yang Kuasa
- rahmat terhadap hambanya
Didapati pula oleh Nabi
telaga air susu
mengental sambil mengalir
adapun batu-batunya
- laksana permata putih
berpalinglah berkata
Nabi yang terakhir
baik kita singgah semua
minum di telaga susu
- maka singgahlah mereka minum
betapa mereka merasakan
nikmat tiada terhingga
ketika mereka telah minum
berangkat pula menuju
- telaga air tuak
adapun batu-batunya
permata berwarna biru
berkatalah pemimpin
sekalian nabi yang disuruh
- kita singgah lalu minum
di telaga tuak
semua orang bertakwa
maka singgahlah mereka
betapa mereka rasakan
- nikmat tiada terhingga
- riwalekna canik ēdē*
- *napada leppanna minung
ata lekbik patuju ē
natallo manenni rio
minung sipasēwa-sēwak
maddua ruangeng maneng*
- *nyamenna napēneddingi
natarakkasi nalao
ata lekbik patuju ē
sining pakkasuwianna
ri puang temmagangka e*
- *pammasena ri atanna
napolēisi nabi ē
ri walekna dadik ēdē
mattēkkē maccolok-colok
naia bacu-bacunna*
- *paramata putē maneng
nagiling mua makkeda
paccapurenna nabi ē
talēppang mennang tainung
ri walekna dadik ēdē*
- *napada leppassi minung
maddua ruangeng maneng
nyamena napēneddingi
napada purana minung
natarakkasi nalao*
- *ri walekna tuak ē
naia batu-batunna
paramata gauk maneng
makkedai panngulunna
sining nabi risuro ē*
- *taleppang mennang tainung
ri walekna tuak ēdē
sining taomateppek ēdē
napada lēppassi minung
maddua ruangeng maneng*
- *nyamenna pēneddingenna*

- mereka pun berangkat lagi
 sekalian orang yang taat
 didapatilah telaga
 yang bernama Sungai Sabila
- adapun batu-batunya
 permata berwarna hijau
 berkatalah pemimpin
 sekalian nabi pesuruh
 kita singgah dulu minum
- mereka pun singgah minum
 mereka sama memuji
 kepada Allah Maha Pencipta
 tiada terasa bagi mereka
 telah dilimpahi rahmat
- atas kehendak Allah
 disertai limpahan rahmat
 sampai masuk ke dalam surga
 tempat mahasempurna
 negeri yang aman sentosa
- rahmat tiada terhingga
 kenikmatan yang sempurna
 bersuka rialah semua
 orang-orang yang diampuni
 memandang sekalian
- berbagai buah-buahan
 lalu mereka berkata
 apa gerangan namanya
 pepohonan yang besar
 hanya sebuah batangnya
- tetapi berbagai macam
 setangkai demi setangkai
 adapun daunnya
 tak kelihatan bila digenggam
 tapi kalau dihampar
- tertutup seluruh alam
 berkatalah pemimpin
 sekalian nabi pesuruh
- natarakkasi nalao
 sining ata patuju ē
 napoleisi walekna
 riasengē salok Sabila*
- *naia bacu-bacunna
 paramata makudara
 makkedai panngulunna
 sining nabi risuro ē
 taleppang mennang tainung*
- *napada léppassi minung
 napada mappuja maneng
 ri puang mappancaji ē
 tennaseddinni alēna
 ripaturungeng pammāsē*
- *nawawakni ēlok puang
 natirosiwi pammāsē
 lettu ri laleng suruga
 ri wanuwa sakkek ēdē
 ri lipu tekkalalla ē*
- *pammāsē tenrigangka ē
 pappēnyameng sokkuk ēdē
 natallo manenni rio
 toriaddampengeng ēdē
 mita manengi sininna*
- *bua-bua sakkek ēdē
 napada makkeda maneng
 anaga sia asenna
 aju kajung maraja ē
 sēuwa ē mua ponna*
- *nallaing-laingeng maneng
 tassitakkē-tassitakkē
 naia sia daunna
 tenrinyilik riwarekkeng
 rēkkua ripallebba i*
- *nasampo sia lino ē
 makkedai panngulunna
 sining nabi risuro ē*

- itulah yang dinamakan
 pohon tubi di dalam surga
 — adapun buahnya
 masing-masing berbeda
 nikmatnya dirasakan
 setangkai demi setangkai
 maka bersantaplah semua
 — umatnya Nabi Muhammad
 buah-buahan beraneka ragam
 dan bersama-samalah mereka
 orang-orang di dalam surga
 kalau mereka selesai makan
 — tegak sendiri kembali
 semua pohon-pohonan
 mereka bersuka ria
 orang yang di dalam surga
 merasakan nikmatnya
 — buah-buahan beraneka ragam
 betapa mereka rasakan
 nikmatnya tiada terhingga
 tidak terasa bagi mereka
 telah diberikan rahmat
 — atas kehendak Tuhan Allah
 disiapkan bagi mereka
 kedudukan tiap orang
 berisi tujuh puluh
 anak-anak bidadari
 — makan minumlah mereka
 di tempat kedudukannya
 bersuka rialah mereka
 sekalian orang takwa
 menyaksikan sekalian
 — tingkah laku mereka
 diliputi oleh rahmat
 selalu silih berganti
 pakaian beraneka ragam
 perhiasan berbagai rupa
- iana rodo riaseng
 tubi ri laleng suruga
 — naia sia buana
 mallaing-laingeng maneng
 nyamenna ripeneddingi
 tassitakkē-tassitakkē
 napada manrē manenna
 — ummakna nabi Muhammak
 buah-bua sakek ēdē
 napada manrē manenna
 terilaleng suruga ē
 napada purana manrē
 — napatokkossi alēna
 sining aju-kajung ēdē
 natallo manenni rio
 terilaleng suruga ē
 peneddingiwi nyamenna
 — buah-bua sakkē ēdē
 maddua ruangeng maneng
 nyamenna narēneddingi
 tennaseddinni alēna
 ripanurungeng pammasē
 — nawawani ēlok puang
 naripattungkek-tungkekna
 tassēuwanna salasak
 tappitu ketti lisekna
 ana-ana wijadari
 — napada menrek manenna
 ri salasak tudangenna
 natallo manenni rio
 sining tomateppek ēdē
 tuju matai sininna
 — angkaukeng palalona
 nalēoangi pammasē
 ripasisullē-sullēang
 pakē mallaing-laingeng
 palingkajo sakkē rupa*

- makanan tak menjemukan
buah-buahan tak membosankan
bermusik saja kerjanya
anak-anak bidadari
bersama dengan malaikat
- tak henti-hentinya berbunyi
suara gendang kemenangan
gong yang bepermata
seruling dari emas
celempap dari perak
- kecapi berwarna-warni
rebab yang sudah ditata
suling yang sudah dibebat
masing-masing berbunyi sendiri
bergembiralah semua
- sekalian orang bertakwa
bersuka ria tiada hingga
orang-orang dalam surga
maka mulailah bersabda
Allah yang sebenar-benarnya
- pada malaikat yang mulia
hai Jibril
segeralah kamu pergi
ke padang yang mahaluas
belum selesai bersabda
- Tuhan Yang Mahakuasa
berangkatlah pergi
malaikat yang disuruh
ke padang yang amat luas
didapatilah umatnya
- nabi yang paling akhir
sebanyak berpuluh laksa
mereka duduk termenung
semua buta hatinya
gelap pemandangannya
- sehingga tiada menampak
panji-panji nabinya
- *anrē-anrē teppajēnē*
bua-bua teppajinna
salonrēng mani natungka
ana wijadadari ē
silaong malaēka ē
- *ala weddigga manngedda*
uninna gerrang pēta ē
gong riparamata ē
puik-puik ulawengē
cappaleppa salaka ē
- *kacaping riparada ē*
gēsong kēsong ritata ē
suling rikalasa ēdē
pada pauni alēna
mainra-inra manenni
- *sining tomateppe ēdē*
mario temmaggangkani
torilaleng suruga ē
nainappana makkeda
puang tongeng-tongeng ēdē
- *ri malaēka lekbikna*
o Aji Jiberaēlē
laoko sia masiga
ri padang maloang ēdē
naleppe lalo adanna
- *Topabarek-barek ēdē*
natarakkakna nalao
malaēka risuro ē
ri padang maloang ēdē
napolēini ummakna
- *paccappureнна nabi ē*
engka mappulo lassana
pada tudang takkajennek
mawuta maneng atinna
namapettang pakkitanna
- *tennaitani laona*
batē-batēna nabinna

- berkatalah Jibrail
siapakah Tuhanmu
siapa pula nabimu
— sehingga engkau terlantar
di padang yang luas ini
serentaklah mereka berkata
ku tak tahu lagi Tuhanku
sudah lupa akan nabiku
— engkau sajalah kami pertuhan
engkau pula kami bernabi
bergegaslah ia pulang
malaikat yang disuruh
ke hadapan Tuhan
— bersembah lalu berkata
sebanyak berpuluh laksa
umatnya Nabi Muhammad
di padang yang mahaluas
tak sanggup lagi melangkah
— pemandangannya pun gelap
tak lagi ia menampak
panji-panji nabinya
lalu saya menanyai
siapa gerangan Tuhanmu
— siapa pula nabimu
dan ia pun menjawab
saya tak mengenal lagi Tuhanku
kulupa akan nabiku
engkau saja Tuhan kami
— engkau pula nabi kami
bersabdalah Tuhan Allah
kepada malaikatnya yang mulia
segeralah engkau ke sana
lalu kau bawa ke neraka
— orang yang tak mengenal
pada Tuhan dan nabinya
bergegaslah ia kembali
malaikat yang mulia
- makkedai Jiberaēlē*
niga ritu mupopuang
niga toga muponabi
— *muonro muana sio*
ri padang maloang ēdē
nasamang merrung makkeda
tekkuisenni puakku
uwallupai nabikku
— *iko muna kipopuang*
iko tona kipunabi
taddakarakanī rēwek
malaika risuro ē
ri olona puang ēdē
— *nasompa wali makkeda*
engka mappulo lassana
ummakna nabi Muhammak
ri padang maloang ēdē
temmulē makka ajēna
— *namapettang pakkitana*
tennaitani laona
batē-batēna nabinna
kulao mutanaiwi
niga ritu mupopuang
— *inai toga nabimmu*
naia nabaliangak
tekkuisenni puakku
uwallupai nabikku
iko muna kipopuang
— *iko tona kipunabi*
makkedai puang ēdē
ri malaēkak lekbikna
laono ria masiga
mutiwi i ri ranaka
— *tau temmappējeppu ē*
ri puanna ri nabinna
newekni taddakaraka
malaēka lekbik ēdē

- lalu ia membawanya ke neraka
- semua Islam yang berdosa orang yang tak mengenal kepada Tuhan dan nabinya ketika sampai di neraka berkatalah Jibrail
 - kepada malaikat Sabani bukanlah saya pintunya negeri tempat menyiksa tempat kemelaratan pemukiman yang amat pedih
 - akan kumasukkan semua semua Islam yang berdosa orang yang tak mengenal kepada Tuhan dan nabinya waktu tinggalnya di dunia
 - maka dibukalah pintunya negeri tempat menyiksa pemukiman amat pedih dan dimasukkanlah semua sekalian Islam yang berdosa
 - bersama-sama merekalah sekalian Islam yang berdosa semua orang yang kafir serempaklah mereka berucap Lailaha Illallah
 - Muhammad Rasulullah maka mundurlah sekalian semua api neraka berkata Jibrail mengapa engkau neraka mundur
 - kembalilah dan makanlah dia orang yang tak mengenal kepada Tuhan dan nabinya ketika ia di dunia berkatalah neraka
 - dia menyebut namanya
- natiwi i ri ranaka*
- *sining selleng mēdosa ē tau temmappejeppu ē ri puanna ri nabinna nalettukna ri ranaka makkedai Jiberaēlē*
 - *ri malaēka Sabani timpakeng sawak tangekna wanua pakkagelli ē lipu pakkasi-asi ē cokkongeng mapeddik ēdē*
 - *kupauttamak manengi sining selleng mēdosa ē tau temmappejeppu ē ri puanna ri nabinna monrona ri laleng lino*
 - *naritimpakna tangekna wanua pakkagelli ē cokkongeng mapeddi ēdē naripauttamak maneng sining selleng mēdosa ē*
 - *nasalipureng manengi sining selleng mēdosa ē sininna kapērē ēdē sellang manenni makkeda lailaha illallahu*
 - *Muhammak rasulullahi napada soro manenni sining api ranaka ē makkeda Jiberaēlē magi musoro ranaka*
 - *rēwekko ro muanrei tau temmappejeppu ē ri puanna ri nabinna monrona ri laleng lino makkedai ranaka ē*
 - *narampei ro asenna*

Tuhan yang sesungguhnya
 mungkin umatnya Muhammad
 berkatalah Jibrail
 tidak perlu kau takut
 — ini adalah perintah Allah
 maka majulah kembali
 semua api neraka
 dikerumunilah lebah
 tawon penghuni neraka
 — hiu dan ular raksasa
 berteriaklah mereka berkata
 semua orang berdosa
 karam betul aku ini
 disiksa berbagai macam
 — didera berbagai rupa
 tak sekaligus dibunuh
 baru kemudian kembali
 malaikat yang disuruh
 oleh Allah Maha Pencipta
 — demikian pula katanya
 sudahlah saya masukkan
 ke dalam api neraka
 umat Nabi Muhammad
 yang tinggal tercecceh
 — di padang yang amat luas
 telah tujuh ratus lamanya
 tahunnya dan windunya
 tinggal di dalam neraka
 semua Islam berdosa
 — merasakan pedihnya
 siksaan yang mahabesar
 kemelaratan yang amat sangat
 pembalasan perbuatannya
 tinggal di dalam neraka
 — ketika hidup di dunia
 tak melakukan perintah
 tak menghindari larangan

*puang tongeng-tongeng ēde
 barak ummakna Muhammak
 makkedai Jiberāelē
 ajak sio mumatauk
 — passuronna puang ēde
 nalluru demmang manessi
 sining api ranaka ē
 nasalowoni uwani
 tampakaulu ranaka
 — mangiweng na tampusisi
 sellang manenni makkeda
 sining toriagelli ē
 labu tongengak palaē
 ripasisulle-sulleang
 — pakkasi-asi māēga
 pabbuno teppasisengi
 nainappana taddēwek
 malaeka risuro ē
 ri puang mappancaji ē
 — namakkuasi adanna
 purani puang muttamak
 ri laleng api ranak
 ummakna nabi Muhammak
 monro ē sia natettang
 — ri padang maloang ēde
 pitu kettini ittana
 taunna pariamana
 monro ri laleng ranaka
 sining selleng medosa ē
 — pēneddingiwi peddikna
 pakkasi-asi lombo ē
 pakkagelli maraja ē
 riwalekkengi gaukna
 monro ri laleng ranaka
 — wettu monrona ri lino
 teppogauk passurong
 tenniniri pappesangka*

- dan tak mau mengetahui
 Tuhan bersama nabinya
 — kemudian barulah bersabda
 Tuhan Yang Maha Pemurah
 Pengasih kepada hambaNya
 hai Jibrail
 pergilah engkau ke neraka
 — lalu kau lihat umatnya
 nabi yang paling terakhir
 bersujudlah lalu pergi
 malaikat yang disuruh
 pergi ke dalam neraka
 setelah sampai ia pun berdiri
 di muka pintu neraka
 berkatalah Jibrail
 harap dibukakan pintu
 negeri tempat penyiksaan
 — tempat kemelaratan
 akan kulihat umatnya
 nabi yang paling terakhir
 maka dibukakanlah pintu
 negeri penyiksaan
 — tempat kemelaratan
 lalu merunduklah berkata
 malaikat yang dimuliakan
 coba menyingkir sedikit
 akan kulihat di bawah
 — manusia yang sedang disiksa
 maka mundurlah semua
 sekalian api neraka
 sambil tunduk ia pun berkata
 yang telah dimuliakan
 — daripada orang-orang tersiksa
 siapa sebenarnya Tuhanmu
 siapa pulakah nabimu
 sembah sujudlah berkata
 semua Islam yang berdosa

- natēa to mappējeppu
 ri puanna ri nabinna
 — nainappana makkeda
 puang maserro sēmpō ē
 pammasena ri atanna
 o Aji Jiberaēlē
 lao sao ri ranaka
 — muita sai ummakna
 paccapurenna nabi ē
 nasessu sompana lao
 malaeka risuro ē
 lao ri laleng ranaka
 — nalettu muana tettong
 ri babanna ranaka ē
 makkedi Jiberāēlē
 timpakeng sawa tangekna
 wanua pakkagelli ē
 — lipu pakkasi-asi ē
 uwita sai ummakna
 paccapurenna nabi ē
 naritimpakna tangekna
 wanua pakkagelli ē
 — lipu pakkasi-asi ē
 nacukuk mua makkeda
 malaeka lebbik ēdē
 esak-esakko ranak
 uwita sai ri awa
 — toripakkasi-asi ē
 napada sorok manenna
 sining api ranaka ē
 nacukuk mua makkeda
 toripelekbireng ēdē
 — ritomakasi-asi ē
 niga tongeng mupopuang
 niga toga muponabi
 nasessu sompa makkeda
 sining selleng mēdosa ē*

- manusia yang tidak mengenal kepada Tuhan dan nabinya ketika tinggal di dunia adapun jawabannya tak kukenal akan Tuhanku
- sudah kulupa nabiku berkatalah Jibrail bukankah yang engkau pemabi yang bernama Muhammad bersama-samalah berkata
- orang yang sedang tersiksa itulah nabi kami yang bernama Muhammad berkatalah Jibrail mengapa tidak engkau seiring
- masuk ke dalam surga berkatalah orang tersiksa tak kakerjakan semua apa yang telah diperintahkan ketika aku di dunia
- sebab itulah kami tercecer kembalilah Jibrail menghadap kepada Tuhan berkatalah Tuhan Allah segeralah engkau pergi
- masuk ke dalam surga lalu sampaikan salamnya sekalian orang durhaka kepada Nabi Muhammad berangkatlah ia pergi
- malaikat yang mulia masuk ke dalam surga didapatinyalah nabi duduk di atas panggung bersimpuh di atas tikar
- berkatalah Jibrail kepada nabi yang terakhir
- *tau temmappéjeppu ē ri puanna ri nabinna wettu monrona ri lino naia nabaliangi tekkuissenni puakku*
- *uwallupai nabikku makkedi Jiberaēlē tennia ga muponabi riaseng ēdē Muhammak nasama merrung makkeda*
- *toripakkasi-asi ē iana ritu nabikku riaseng ēdē Muhammak makkedi Jiberaēlē namangi temmusitinrok*
- *muttamak ri suruga ē makkedi tokacalla ē tekkupogauk manengi sining nassuroang ēdē wettu monroku ri lino*
- *iana ro kitassallak rēwekni Jiberaēlē ri olona puang ēdē makkedai puang ēdē laona sia masiga*
- *muttamak ri suruga ē palettukengi sellenna sininna topasala ē kua ri nabi Muhammak natarakkakna nalao*
- *malaēka lebbik ēdē muttamak ri suruga ē napolēiwi nabi ē tudang ri wawo palaka mammance ri talaja ē*
- *makkedi Jiberaēlē ri paccapureng nabi ē*

salam doanya umatmu
 yang masuk ke dalam neraka
 tergoncanglah di dalam
 — hatinya Nabi Muhammad
 mendengar perkataan
 malaikat yang mulia
 kemudian ia pun berkata
 nabi yang paling terakhir
 — adakah gerangan umatku
 yang masuk ke dalam neraka
 berkatalah Jibrail
 ada berpuluh laksa
 yang sudah tercecer
 — di padang yang mahaluas
 tak sanggup melangkah lagi
 pemandangannya pun gelap
 mereka tak menampak lagi
 panji-panjinya nabinya
 — lalu aku menanyakan
 siapa gerangan Tuhanmu
 siapa pulakah nabimu
 dia pun hanya menjawab
 tak kukenal lagi Tuhanku
 — kulupa sudah nabiku
 engkau sajalah kami per-Tuhan
 engkau pula kami per-Nabi
 Tuhan pun memerintahkan
 membawanya ke neraka
 — maka barulah berkata
 nabi yang paling terakhir
 duduklah, aku akan pergi
 bersama dengan Jibrail
 menghadap kepada Tuhan
 — maka berangkatlah pergi
 nabi yang paling terakhir
 bersama dengan Jibrail
 begitu sampai ia bersujud

*selleng doanna ummakmu
 muttamak ē ri ranaka
 natassinauk ri laleng
 — ininnawanna nabi ē
 mēngkalingai adanna
 malaeka lekbik ēdē
 nainappana makkeda
 paccapurenna nabi ē
 — engka ga palē ummakku
 muttamak ri ranaka ē
 makkedi Jiberāēlē
 engka mappulo lassana
 monroē sia mutettang
 — ri padang maloang ēdē
 temmulē makka ajēna
 namapettang pakkitana
 tennaitani laona
 batē-batēna nabinna
 — kulao mutanaiwi
 niga ritu mupopuang
 niga toga muponabi
 naia nabaliangak
 tekkuisenni puakku
 — uwallupai nabikku
 iko muna kipopuang
 iko tona kipunabi
 nasuronak puang ēdē
 pawa i ri ranaka ē
 — nainappana makkeda
 paccappurenna nabi ē
 tudakko mennang kulao
 sitinrok Jiberāēlē
 manngolo ri puang ēdē
 — natarakkakna nalao
 paccapurenna nabi ē
 sitinrok Jiberāēlē
 napolē mua nasujuk*

- di hadapan Tuhan Maha Pemurah
- pengasih kepada hambanya bersembah sujud sambil menangis di hadapan Tuhan Allah barulah ia berkata nabi yang paling terakhir
- kasihanilah aku ya Tuhan serahkanlah umatku yang masuk dalam neraka maka bersabdalah Allah Yang Maha Pemurah
- pengasih kepada hambanya pergilah engkau ya Muhammad kau keluarkanlah umatmu yang masuk ke dalam neraka sampai kepada yang mengucapkan
- kedua kalimah syahadat berangkatlah ia pergi Rasul yang dimuliakan beriring dengan Jibrail ketika ia telah sampai
- di muka pintu neraka berkatalah pemimpinnya sekalian nabi dan rasul terletak di atas kiranya tutup pintunya neraka
- maka menjawablah malaikat yang mulia memang berada di atas tutup pintunya neraka karena berlapis-lapis
- adapun lapis paling bawah itulah bernama Hawiah di situlah tempatnya
- ri olona puang maserro sēmpo ē*
- *pammasena ri atanna nasessu sompa nateri*
- ri olona puang ēdē nainappana makkeda paccappureнна nabi ē*
- *ammaseangak La Puang tawereangak ummakku muttamak ē ri ranaka nainappana makkeda puang maserro sēmpo ē*
- *pammasēna ri atanna laono ri Muhammak mupassu iro ummakmu muttamak ē ri ranaka angkanna Poada engi*
- *sada e duallapa ē natarakkana nalao ata lekbik risuro ē sitinro Jiberaēlē nalettu muana ronna*
- *ri babanna ranaka ē makkedai panngulunna sining nabi risuro ē monro ri aseggi palē tangek babang ranaka ē*
- *mabbali ada makkeda malaēka lekbik ēdē monro ri asekk mēmengi tangek babanna ranaka apak mallapi-lapiseng*
- *ia lapi ri awa ē iana sia riaseng Hawia iana ro naonroi*

- semua orang munafik
adapun yang kedua
— ialah yang bernama Jahim
itulah tempatnya
Imam Mahdi dan orang kafir
- adapun yang ketiga
ialah yang bernama Zakara
- di situlah tempatnya
sekalian orang fasik
adapun yang keempat
ialah yang bernama Syairi
di situlah tempatnya
- orang penyembah berhala
adapun yang kelima
ialah yang bernama Hutama
di situlah tempatnya
Yakjuj Makjuj
- adapun yang keenam
ialah yang bernama Lala
di situlah tempatnya
sekalian orang kafir
adapun yang ketujuh
- ialah bernama Jahannam
di situlah tempatnya
semua Islam yang berdosa
berkatalah pemimpinnya
semua nabi dan rasul
- kepada malaikat Sabani
bukanlah pintunya
negeri penyiksaan
tempat kemelaratan
dibukakanlah pintunya
- negeri penyiksaan
tempat kemelaratan
kedudukan mahapedih
kemudian berkatalah
- sininna munape edē*
naia ri madua ē
- *iana sia riaseng Jahimi*
iana naonroi ē
Imang Mahdi silaong kapèrē
ēdē
naia ri matellu ē
iana sia riaseng Sakara
- *iana ro naonroi*
sininna topasē ēdē
naia ri maeppek ē
iana sia riaseng Sairi
iana naonroi ē
- *massompa ē barahala*
naia ri malima ē
iana sia riaseng Hutama
iana ro naonroi
Ja Ajuja Majuja
- *naia ri maenneng ē*
iana sia riaseng Lala
iana ro naonroi
sininna kapèrē ēdē
naia ri mapitu ē
- *iana sia riaseng Jahannama*
iana naonroi ē
sining selleng mēdosa ē
makkedai panngulunna
sining nabi risuro ē
- *rimalaeēka Sabani*
timpakeng sawak tangekna
wanua pakkagelli ē
lipu pakkasi-asi ē
ritimpakenni tangekna
- *wanua pakkagelli ē*
lipu pakkasi-asi ē
cokkongeng mapeddi ēdē
nainappana makkeda

- nabi yang paling terakhir
 — menghindarlah hai neraka
 akan kulihat umatku
 maka mundurlah semua
 sekalian api neraka
 disapalah umatnya
- nabi yang penghabisan
 pelaksanaan bulan purnama
 mereka bersembah berkata
 semua isi neraka
 sudah jera kami Tuan
- tinggal di dalam neraka
 merasakan pedihnya
 kemelaratan yang mahabesar
 penyiksaan tiada taranya
 diulurlah ikat pinggangnya
- nabi yang paling terakhir
 dengan itulah mereka naik
 semua Islam yang berdosa
 sesudah mereka naik semua
 dikeluarkanlah dari neraka
- berkatalah pemimpinnya
 para nabi dan rasul
 ayohlah kita pergi
 ke sumur Kalkausar
 kaumandi dan kausucikan
- bekasnya api neraka
 kauminum pelepas dahaga
 betapa riang mereka
 semua Islam yang berdosa
 mendengar pembicaraan
- nabi yang paling terakhir
 maka berangkatlah pergi
 hamba yang berbudi mulia
 diiringi oleh umatnya
 menuju ke sumur
 Kalkausar
- paccapureнна nabi ē*
 — *ēsak-ēsakko ranaka*
uwita sai ummakku
napada sorok manenna
sining api ranaka ē
napemagani ummakna
- *paccapureнна nabi ē*
nasamanna wuleng tepu
pada sompana makkeda
sining lisek ranaka ē
masamo tuakak puang
- *monro rilaleng ranaka*
pēneddingiwi peddikna
pakkasi-asi lombo ē
pakkagelli maraja ē
nalorokni jakulakna
- *paccapureнна nabi ē*
naia naola mēnrēk
sining selleng mēdosa ē
namanippeḡ maneng mēnrē
ripassuk ri ranaka ē
- *makkedai panngulunna*
sining nabi risuro ē
laono mai talao
ri buwung ē Kalakaosarek
mucemmē mubissaiwi
- *batē api ranaka ē*
muinung musau dekka
natallo manenni rio
sining selleng mēdosa ē
mengkalingai adanna
- *paccapureнна nabi ē*
natarakkakna nalao
ata lekbik patuju ē
nasitinrokna ummakna
natiwi i ri buwung ē
Kalakaosarek

- disuruhlah mereka mandi
minum melepas dahaga
mereka yang dari neraka
maka minumlah semua
melepaskan dahaganya
 - mereka pun menjadi cerah
laki-laki dan perempuan
kemudian mereka pun dibawa
ke telaga air madu
kemudian disuruh minum
 - mereka pun sama memuji
kepada Tuhan Maha Pencipta
kemudian mereka dibawa lagi
di telaga air susu
mereka disuruh minum
 - mereka pun pada meminum
berlain-lainan semua
nikmatnya ia rasakan
kemudian mereka dibawa lagi
ke telaga air tuak
 - mereka disuruh minum
hingga mereka tak sadarkan diri
karena nikmat alang kepalang
berlain-lainan semua
nikmatnya dirasakan
 - dan alangkah bahagiannya
dapat melihat Tuhannya
bergembiralah Tuhannya
menyaksikan hamba-Nya
kemudian mereka dibawa
 - masuk ke dalam surga
diliputilah kegembiraan
orang yang dari neraka
menyaksikan sekalian
pohonan kayu tubi
 - batangnya hanya sebuah
dan berlain-lainan semua
- *napada suroi cemme[̄]
nainung nasau dekka
topolédē ri ranaka
napada minung manena
nainung nasau dekka*
 - *napada makessing maneng
worowanē makkunrai
nainappasi natiwi
ri walekna canik ēdē
napada ssuroi minung*
 - *napada mappuji maneng
ri punag mappancaji ē
nainappasi natiwi
ri walekna dadik ēdē
napada ssuroi minung*
 - *napada minung manessi
nallaing-laingeng maneng
nyamenna napeneddingi
nainappasi natiwi
ri walekna tuak ēdē*
 - *napada ssuroi minung
nainung natakkalupa
pēneddingiwi nyamenna
nallaing-laingeng maneng
nyamenna napeneddingi*
 - *namario takkalupa
tuju matai puanna
Namariona puanna
mita-itai atanna
nainappana natiwi*
 - *muttamak ri suruga ē[̄]
natallo manenni rio
topolē dē ri ranaka
tuju matai sininna
aju-kajung tubi ēdē*
 - *seuwa ē mua ponna
nallaing-laingeng maneng*

- setangkai demi setangkai
 adapun daunnya
 tak tampak jika digenggam
 — tapi kalau dihampar
 dapat menutup dunia
 baru kemudian berkata
 nabi yang paling terakhir
 itulah yang dinamakan
 — kayu tubi di dalam surga
 adapun buahnya
 berlain-lainan semua
 nikmatnya dirasakan
 setangkai demi setangkai
 — makanlah hai kalian
 buah-buahan berbagai rupa
 dijulurkanlah dirinya
 semua pohon-pohonan
 mereka pun makan semua
 — buah-buahan berbagai rupa
 orang yang dari neraka
 setelah usai mereka makan
 orang yang dari neraka
 ditegakkan lagi dirinya
 — semua pohon-pohonan
 mereka disiapkan tempat
 orang yang dari neraka
 lalu dipersilakan naik
 ke tempat kedudukannya
 — pada tiap-tiap tempat
 tujuh puluh ruangnya
 tiap-tiap ruangnya
 empat puluh orang isinya
 anak-anak bidadari
 — diserahkan kepadanya
 orang yang dari neraka
 diliputilah kegembiraan
 orang yang dari neraka

- tassitakkē-tassitakkē*
naia sia daunna
tenrinyilik riwarekkeng
 — *rekkua ripallebba i*
nasampo sia lino ē
nainappana makkeda
paccapurenna nabi ē
iana ritu riaseng
 — *tubi ri laleng suruga*
naia sia buana
mallaing-laingeng maneng
nyamenna ripeneddingi
tassitakkē-tassitakkē
 — *anre nao sio mennang*
bua-bua sakke rupa
napaturunni alēna
sining aju-kajung ēdē
napada manro manenna
 — *bua-bua sakke rupa*
tapolē dē ri ranaka
napada purana manrē
topolē ri ranaka ē
napatettossi alēna
 — *sining aju-kajung ēdē*
naripatungkek salasak
topolē dē ri ranaka
napada risuro mēnřek
ri salasak tudangenna
 — *tassēuwa ē salasak*
tappitu pulo palakka
tassēuwa ē palakka
tappata pulo lisekna
ana-ana wijadari
 — *ripammasēiang engi*
topolē ri ranaka ē
natallo manenni rio
topolē dē ri ranaka

- menyaksikan segalanya
 — kejadian yang berlalu
 pengasih yang tak terhingga
 kenikmatan yang sempurna
 bersuka rialah semua
 orang-orang dari neraka
 — duduk bersandarlah mereka
 di atas kursi emasnya
 diliputi belas kasihan
 mereka dipersalinkan
 pakaian berlain-lainan
 — perhiasan beraneka ragam
 santapan tak menjemukan
 buah-buahan tak membosankan
 bunyi-bunyian saja kerjanya
 anak-anak bidadari
 — bersama dengan malaikat
 tiada lagi hentinya
 bunyi gendang kemenangan
 gong yang bepermata
 seruling dari emas
 — celemkap daripada perak
 suling yang sudah dibebat
 rebab yang sudah ditata
 kecapi sudah diwarnai
 masing-masing berbunyi sendiri
 — diliputilah kegembiraan
 semua orang di dalam surga
 berdirilah mereka lalu menari
 orang yang telah beruntung
 lalu berkatalah mereka
 — orang yang di dalam surga
 kentara pula adanya
 orang yang dari neraka
 coreng dahinya semua
 maka malulah mereka
 — orang yang dari neraka
- tuju matai sininna*
 — *angkaukeng palalo ē*
pammasē tenrigangka ē
pappēnyameng sukku ēdē
mainra-inra menenni
topolē dē ri ranaka
 — *natudang mua mammanceng*
ri palakka ulawenna
nalēwowangi pammasē
ripasisullē-sullēang
pakē mallaing-laingeng
 — *palingkajo sakkek rupa*
anre-anre teppajinna
bua-bua teppajēnnē
salonreng mani natungka
anak wijadadari ē
 — *siluong malēka ē*
ala weddippa mangedda
uninna genrang pēta ē
gong riparamata ē
puik-puik ulawengē
 — *cappaleppa salaka ē*
suling rikalacak ēdē
gēsong kēsong ritata ē
kacaping riparada ē
pada pauni alēna
 — *natallo manenni rio*
torilaleng suruga ē
tettonni sērē sicippang
sining tomaupek ēdē
napada makkeda maneng
 — *torilaleng suruga ē*
marēssengeng sia palē
topolē dē ri ranaka
cebbo linro maneng palē
napada masiri maneng
 — *topolē dē ri ranaka*

- lalu mereka berkata
 apa yang kita lakukan
 supaya coreng kita hilang
 maka Muhammad pun mulai
- memuji tiada hentinya
 kepada Tuhan Yang Mahaesa
 pengasih pada hambanya
 maka mulailah bersabda
 Tuhan Yang Maha Pemurah
 - pengasih pada hambanya
 yang maha menyayangi
 bawalah hai Muhammad
 ke sungai bermama Hutama
 lalu mandikanlah di sana
 - supaya hilang coreng dahinya
 maka berangkatlah pergi
 nabi yang paling terakhir
 beriring dengan umatnya
 yang dari dalam neraka
 - diantarmyalah mereka
 lalu disuruh mandi
 laki-laki perempuan
 bergembiralah semua
 mandi saling sembur-
 menyembur
 - laki-laki perempuan
 menghilangkan coreng dahinya
 setelah selesai mandi
 orang yang dari neraka
 bercahayalah mukanya
 - laksana bulan purnama
 emas yang sudah disepuh
 orang yang dari neraka
 laki-laki perempuan
 kemudian kembalilah
 - nabi yang paling terakhir
 bersama dengan umatnya

- napada makkeda maneng
 agana rigaukengi
 nalao cebbo linrota
 nainappasi Muhammak*
- *mappuji temmallawangeng
 ri puang temmagangka ē
 pammasēna ri atanna
 nainappana makkeda
 puang maserro sēmpo ē*
 - *pammasēna ri atanna
 matanrē paccirinna ē
 tiwi i ria Muhammak
 ri salo riasenge Hatema
 nakkua ritu mucemmē*
 - *nalao cebbo linrona
 natarakkakna nalao
 paccapurenna nabi ē
 sitinro maneng ummakna
 topolē dē ri ranaka*
 - *natiwi i ria minung
 napada suroi cemmē
 worowanē makkunrai
 natallo manenni rio
 cemme sipakkinra inra*
 - *worowane makkunrai
 pallao cebbo linrona
 napada purana cemmē
 topole de ri ranaka
 nattappak tona rupanna*
 - *monro kua uleng tēpu
 ulaweng pura ri seppu
 topolē dē ri ranaka
 worowane makkunrai
 nainappana taddēwe*
 - *paccapurenna nabi ē
 silaong maneng ummakna*

- yang datang dari neraka
 mereka pada kembali
 di tempat kedudukannya
 — mereka sama gembira
 pada Tuhan Maha Pencipta
 yang dilakukan hanyalah
 bertandang ke sana sini
 dari satu tempat ke tempat lain
 — bermain sambil makan minum
 menceritakan keadaannya
 ketika ia di dunia
 adapun orang yang kaya
 kekayaannya diceritakan
 — adapun orang yang miskin
 kemiskinannya yang dicerita
 dan duduk menertawakan
 bermain sambil makan minum
 sambil bersenda gurau
 — hari Sabtu mereka pergi
 sang anak pergi bertemu
 ke kediaman ibunya
 bermain sambil makan minum
 duduk saling menertawakan
 — hari Ahad mereka pergi
 sang ibu pergi bertamu
 di kediaman anaknya
 main sambil makan minum
 duduk sambil menertawakan
 — hari Senin mereka pergi
 sekalian murid-murid
 ke kediaman gurunya
 main sambil makan minum
 duduk sambil menertawakan
 — jika pada hari Selasa
 mereka pergi bertandang
 sekalian para guru
 ke tempat kedudukannya
- topolē dē ri ranaka
 pada rēwekni parimeng
 ri salasak tudangenna
 — mainra-inra manenni
 ri puang mappancaji ē
 naia mani natungka
 lao ē massaru lellang
 sisalacak sisalacak
 — maccēulē manrē minung
 pada pauī alēna
 sonrona ri laleng lino
 naia tosugi ēdē
 asugirena napau
 — naia tokasi ēdē
 akkasserrenna napau
 natudang sēppaddēcawa
 maccēulē manrē minung
 tudang sipakkinra-inra
 — esso sattungi nalao
 ana ē massaru lellang
 ri salasakna inanna
 macculē manrē minung
 natudang sipaddēcawa
 — esso Aha i nalao
 ina ē massaru lellang
 ri salasakna anakna
 maccēulē manrē minung
 natudang sipaddēcawa
 — esso aseneng nalao
 sininna anak guru ē
 ri salasakna gurunna
 maccēulē manrē minung
 natudang sipaddēcawa
 — esso salasai sia
 nalao masaru lellang
 sininna anrē guru ē
 ri salasak tudangenna*

- sekalian anak muridnya
- main sambil makan minum
lalu duduk saling tertawa
jika pada hari Rabu
mereka pergi bertandang
sekalian umatnya nabi
- di kediamannya nabi
main sambil makan minum
dan duduk saling tertawa
hari Kamis mereka pergi
para Nabi dan Rasul
- ke kediaman umatnya
makan minum dan bermain
dan duduk saling tertawa
hari Jumat mereka pergi
ke kediaman Muhammad
- anak-anak orang tua
perempuan laki-laki
main sambil makan minum
dan duduk saling tertawa
kemudian berkatalah
- nabi yang paling terakhir
lebih baik kita naik
menghadap Tuhan Yang Esa
Tuhan Yang Mahakuasa
pengasih pada hamba-Nya
- serentaklah mereka pergi
semua hamba yang taat
maka berangkatlah ke bawah
nabi yang paling terakhir
dengan kendaraan burak
- maka naiklah mereka
orang di dalam surga
ke atas kuda kenaikannya
lalu mereka mempersaksikan
diri
pada nabi yang terakhir

- *sininna anak gurunna*
- *maccēulē manrē minung*
natudang sipaddēcawa
esso araba i sia
nalao massaru lellang
sining ummakna nabi ē
- *ri salasakna nabi ē*
maccēulē manro minung
natudang sipaddēcawa
esso hammisi nalao
sining nabi ri suro ē
- *ri salasakna ummakna*
manrē minung maccēule
natudang sipaddēcawa
esso juma i nalao
ri salasakna Muhammak
- *ana-ana tomatoa*
makunrai worowanē
macceule manrē minung
natudang sipaddēcawa
nainappana makkeda
- *paccappureнна nabi ē*
madēcēngi mennang mēnrē
mangadek ri puang ēdē
ri puang temmaggangka ē
pammasēna ri atanna
- *nassamang merrung nalao*
sining ata patuju ē
natarakkakna mattoddang
paccappureнна nabi ē
natonang ri borak ēdē
- *na pada tonang manenna*
torilaleng suruga ē
ri annyarang tonangenna
napada lao menrulu
ri paccappureng nabi ē

- bergemuruhlah mereka pegi
semua hamba yang taat
pada Tuhan Maha Pencipta
kemudian mereka sampailah
di pintu surga
- yang bermama Adpada
maka bersembah sujudlah
sekalian malaikat
kepada Tuhan Mahakuasa
pengasih pada hambanya
- ya Tuhan mereka datang
sekalian hamba yang taat
laki-laki perempuan
anak-anak orang tua
hendak mengabdikan diri
- maka berkatalah
Tuhan Yang Maha Pemurah
pengasih pada hambanya
kasih juga pada hambaku
yang senantiasa patuh
- kasih juga pada hambaku
yang selalu menyembah padaku
kasih juga pada hambaku
semua yang mencintaiku
kemudian bersabdalah
- Tuhan yang sebenar-benarnya
engkau sekalian kumuliakan
seluruh malaikat
pada sekalian mereka itu
maka pergilah semua
- sekalian malaikat
menyambut lalu ber duduk
di tempat yang sewajarnya
adapun para nabi
masing-masing disuruh naik
- di panggung kedudukannya
cerek emas yang bertata
- *mademmang remmanni lao*
sining ata patuju ē
ri puang mappancaji ē
nainappana tanrapi
ri babanna suruga ē
- *ri asengē Adepada*
nasessu sompa makkeda
sining malaēka ēdē
ri puang temmagangka ē
pammasēna ri atanna
- *puang engkai ro mai*
sining ata patuju ē
worowanē makkunrai
ana-ana tomatoa
maēlo makkusiwiang
- *nainappana makkeda*
puang maserro sēmpo ē
pammasena ri atanna
masē toak ri atakku
sining matinuluk ēdē
- *masē toak ri atakku*
tokkasuwiangi ēngak
masē toak ri atakku
sining mammasēi ēngak
nainappana makkeda
- *puang tongeng tongeng ēdē*
upakalebbi manekko
sining malaēka ēdē
ri sininna mennang ro
nainappa pada lao
- *sining malaēka ēdē*
madduppa na pada tudang
ri onrong sitinaja ē
naia sia nabi ē
pada risuroni mēnrē
- *ri bibara tudangenna*
ulaweng cērēk ritata

permata beraneka ragam
 adapun ahli ilmu fiqhi
 masing-masing disuruh naik
 — ke atas panggung perak
 Adapun orang-orang mukmin
 naiklah pula di kursinya
 adapun sekalian
 orang-orang yang taat
 — dipersilakanlah duduk
 di atas tikar permadani
 dihamburilah mereka
 ambar dan minyak kesturi
 dan disiapkanlah pula
 — tiap-tiap tempat duduk
 tujuh puluh mahkota
 tiap-tiap mahkota
 tujuh puluh macam
 makanan beraneka ragam
 — bermacam-macamlah semua
 nikmatnya perasaannya
 mereka pun makan semua
 serta menikmatinya
 apa yang diinginkannya
 — dan berjatuhlah saja
 di tangan mereka itu
 buah beraneka ragam
 makan minumlah mereka
 berlain-lainan semua
 — nikmatnya dirasakan
 lalu berkata pula
 Tuhan Yang Maha Pemurah
 pengasih pada hambanya
 kemudian Ia berfirman
 — pada malaikat yang mulia
 siapa gerangan meminumkan
 mereka itu sekalian
 maka berdirilah Nabi Adam

paramata sakkek rupa
naia sia pekki ē
pada risuroni mēnrē
 — *ri palaka salaka ē*
naia mokming ēdē
mēnrēkni ri kadērana
naia sia sininna
tau tongeng tongeng ēdē
 — *pada risuroni tudang*
ri tappērē maradani
na rigugureng manenna
ambara na kasaturi
na ri wērēng maneng tona
 — *tassēuwa ē tudangeng*
tappitu pulo makkota
naia tassēuwa ē makkota
pitu pulo rupanna
anrē-anrē tassērūpa
 — *na dua ruangeng maneng*
nyamenna napēneddingi
na pada mēnrē manenna
sēkira-kira nyamenna
rampena ininnawanna
 — *napolē mua siteppa*
ri limanna ro imennang
bua-bua sakkek rupa
na pada manrē manessi
nallaing-laingeng maneng
 — *nyamenna napēneddingi*
na inappasi makkeda
puang maserro sēmpo ē
pammasēna ri atanna
na inappana makkeda
 — *ri malaēka lebbina*
niga mennang painungi
ia maneng ro i mennang
na tettonna nabi Adang

- berkatalah Nabi Adam
 — saya inilah neneknya
 semua umat manusia
 kalau saya diizinkan
 sayalah yang meminumkan
 berkatalah Tuhan Allah
 — biar aku meminumkan
 lebih mulia daripadamu
 maka berdirilah Nabi Nuh
 saya inilah neneknya
 para nabi dan rasul
 kalau saya diizinkan
 sayalah yang meminumkannya
 berkatalah Tuhan Allah
 biar saya meminumkan
 lebih mulia daripadamu
 — berdiri pula Nabi Ibrahim
 saya inilah nabi-Mu
 yang selalu engkau rahmati
 kalau saja diizinkan
 sayalah yang meminumkannya
 — berkatalah Tuhan Allah
 biar saya meminumkan
 yang lebih mulia darimu
 maka berdirilah Nabi Musa
 saya inilah nabi-Mu
 — teman-Mu berdialog
 di dalam alam dunia
 kalau saya diizinkan
 sayalah yang meminumkan
 berkatalah Tuhan Allah
 — biar sayalah meminumkannya
 yang lebih mulia darimu
 maka berdirilah Nabi Isa
 saya inilah nabi-Mu
 yang naik ke langit
 — kalau saya diizinkan
- makkedai nabi Adang*
 — *iakna puang nenena*
sininna manusia ē
rekkua iak tasuro
naiakna painungi
makkedai puang ēdē
 — *iapa ro painungi*
melebbi ēppa na iko
na tettossi nabi Nohong
iakna puang nēnēna
sining nabi risuro ē
 — *rēkkua iak tasuro*
naiakna painungi
makkedai puang ēdē
iapa ro painungi
malebbi ēppa na iko
 — *na tettossi nabi Iberahima*
iana puang nabimmu
maserro muammasei
rēkkua iak musuro
na iakna painungi
 — *makkedai puang ēdē*
iapa ro painungi
malebbi ēppa na iko
na tettossi nabi Musa
iakna puang nabimmu
 — *muwēwa mappau-pau*
ri laleng panua lino
rēkkua iak tasuro
na iakna painungi
makkedai puang ēdē
 — *iapa ro painungi*
malebbi ēppa na iko
na tettossi nabi Isa
iakna puang nabimmu
mēnrēk ē ri langi ēdē
 — *rēkkua iak tasuro*

- saya yang meminumkannya
 biarlah saya meminumkannya
 yang lebih mulia daripadamu
 maka berdirilah
 Nabi Muhammad
- saya inilah nabi-Mu
 yang sangat engkau kasihi
 sayalah juga ya, Tuhan
 nabi yang paling akhir
 dari nabi dan rasul-Mu
- saya juga pemimpinnya
 semua nabi dan rasul-Mu
 jika saya diizinkan
 sayalah meminumkannya
 berkatalah Tuhan Allah
- biar sayalah meminumkannya
 yang lebih mulia daripadamu
 berkatalah pemimpin
 semua nabi dan rasul
 siapa lagi yang akan disuruh
- yang lebih mulia daripada saya
 maka kemudian berkatalah
 Allah Yang Maha Pemurah
 pengasih pada hamba-Nya
 yang sangat menyayangi
- nanti Tuhannya yang
 meminumkan
 mereka itu sekalian
 minuman yang suci murni
 untuk hambaku yang mulia
 oleh Allah Yang Mahakuasa
- maka datanglah pula
 tempat minum dari emas
 dari Arasy Kursia
 dan mendekaplah semua
 pada mulutnya mereka
- dan kemudian berkatalah

*na iakna paninungi
 iapa ro painungi
 malebbi ēppa na iko*

- na tettong nabi Muhammak*
- *iakna puang nabimmu
 maserro muammasēi
 na iak tona la puang
 paccappureнна nabi ē
 sining nabi risuro ē*
- *iak tona pangulunna
 sining nabi risuro ē
 rēkkua iak tasuro
 na iakna painungi
 makkedai puang ēdē*
- *iapa ro painungi
 malebbi ēppa na iko
 makkedai pangulunna
 sining nabi risuro ē
 nigana palēk tasuro*
- *malebbi ēppa naiak
 na inappana makkeda
 puang maserro sēmpo ē
 pammaseņa ri atanna
 matanrē paccirinna ē*
- *puannapa painungi*
- ia maneng ro i mennang
 inung-inungeng mapaccing
 ri ata melebbi ēdē
 ri puang maradde ēdē*
- *na polē tona ro mai
 inungeng pulaweng ēdē
 ri Arase Korosia
 na pole maneng maddeppe
 ri timunna ro i mennang*
- *na inappana makkeda*

- Tuhan yang sebenar-benarnya
 Tuhanmu yang memberimu
 minuman dari emas
 maka minumlah sekalian
 — merasakan nikmatnya
 sesuai dengan seleranya
 semua yang datang menghadap
 dan kemudian berkata
 Allah Yang Maha Pemurah
 — pengasih pada hambanya
 kupersalinkan semua
 kuberi pula perhiasan
 gelang sebanyak tujuh puluh
 cincin di jari tangannya
 — emasnya sudah diukir
 bunyi ukiran cincinnya
 bebaslah engkau itu
 kalian di dalam surga
 adapun bunyi yang kedua
 — bunyi ukiran cincinnya
 sentosalah engkau kalian
 di dalam surga
 adapun yang ketiga
 ukir cincinnya berbunyi
 — itulah dia surga
 balasan perbuatanmu
 adapun yang keempat
 ukir cincinnya berbunyi
 kupasangilah engkau itu
 — perhiasan berbagai rupa
 adapun yang kelima
 ukir cincinnya berbunyi
 kau perolehlah semua
 semua yang kau ingini
 — adapun yang keenam
 ukir cincinnya berbunyi
 kujauhkanla engkau itu
- puang tongeng-tongeng ēdē
 puammu mennag pērēkko
 inung-inugeng pulaweng
 na pada minung manenna
 — sikira-kira nyamenna
 rampena ininnawanna
 sininna mangadek ēdē
 na inappasi makkeda
 puang maserro sēmpo ē
 — pammāsēna ri atanna
 kupasullēi manengi
 kupalingkajoi toi
 gellang tappitu pulona
 gellang cicing ri lamanna
 — ulawenna riukirik
 makkedai uki ciccinna
 temmarullēnao ritu
 mennang ri laleng suruga
 na ia ri matellu
 — uki ciccinna makkeda
 salewangeng nao mennang
 kua ri laleng suruga
 na ia ri matellu ē
 uki ciccinna makkeda
 — iana ritu suruga
 riwalekkengi gaukmu
 na ia ri maēppa ē
 uki ciccinna makkeda
 upapasangenno ritu
 — palingkajo sakke rupa
 na ia ri malima ē
 uki ciccinna makkeda
 mulolongeng maneng toni
 sining muacinnai ē
 — Na ia ri maennenna
 uki ciccinna makkeda
 upaddērennao ritu*

daripada segala yang
 menyusahkan
 adapun yang ketujuh
 — ukir cincinnya bebunyi
 kukawinkanlah engkau itu
 dengan anak bidadari
 adapun yang kedelapan
 ukir cincinnya berbunyi
 — kupertemuan engkau
 dengan semua nabi
 menjadi mudalah engkau
 parasmu dipandang mata
 adapun yang kesepuluh
 — ukir cincinnya berbunyi
 kusatukanlah engkau itu
 orang yang tidak sengsara
 kemudian baru berkata
 Tuhan yang sebenar-benarnya
 — saya ingin memberikan
 wangi-wangian hambaku
 dari Aray Kursiah
 kemudian Ia berkata
 Tuhan Yang Maha Pemurah
 — pengasih pada hamba-Nya
 apakah lagi janjimu
 yang belum aku penuhi
 yang melakukan kebaikan
 telah kuberikan kamu surga
 — nikmat yang berlimpah-limpah
 berkata Tuhan Allah
 kepada sekalian hamba
 mulia-Nya
 mintalah dan aku memberimu
 bersembahlah mereka berkata
 — orang di dalam surga
 yang kami inta ya Allah
 sempurnakanlah bahagia kami

sininna pasarai ē
na ia ri mapitu ē
 — *uki ciccinna makkeda*
upabbawineo ritu
ri ana wijadari ē
na ia ri maruwa ē
uki ciccinna makkeda
 — *upasiitano mennang*
sininna sia nabi ē
mumalolo maneng ritu
wellanna rituju mata
na ia maseppulo ē
 — *uki ciccinna makkeda*
upasikappono ritu
tau temmapeddi ēdē
na inappana makkeda
puang tongeng-tongeng ēdē
 — *maēlokka mpērēangi*
bau-bauang atakku
ri Arasekorosiē
na inappana makkeda
puang maserro sēmpo ē
 — *pammasēna ri atanna*
agapi waē jancimmu
tekkupasukkureng ēkko
ia mappogauk ēdē dēceng
uwērēang nao suruga
 — *nyameng mabbuang puangeng*
makkedai puang ēdē
ri sining ata lebbina
ēllauwo kuwērēkko
na pada sompa makkeda
 — *tori laleng suruga ē*
ia puang kuēllau
tapassukkukni riotta

- demikian pula ramat-Mu
pada sekalian hamba mulia-Mu
— kemudian ditulsilah
cahaya yang berkilau-kilau
kemudian bertajalli
Allah Yang Maha Pemurah
pengasih kepada hamba-Nya
— pula amat menyayangi
maka berkatalah sekalian
orang di dalam surga
teranglah penglihatanku
pada Allah Yang Maha suci
— kulihat tak terlindung lagi
kulihat tiada bertempat
Tuhan sebenar-benarnya
maka semakin cantiklah
semua dipandang mata
— mereka itu sekalian
semua yang datang menghadap
pada Allah Maha Pencipta
Yang Mahasempurna
Yang Maha Memiliki
— kemudian Ia berkata
Allah Yang Maha Pemurah
pengasih pada hamba-Nya
hiduplah engkau takkan mati
diliputilah kegembiraan
— orang di dalam surga
mendengarkan perkataan
Yang Maha Menguasai
datang pula burung-burung
hinggap di hadapannya
— semua hamba yang patuh
lalu terbang melayang-layang
di atas bubungan rumah
kedengaranlah bunyinya
berlain-lainan semua
- enreng ēdē pammasēta
ri sining ata lebbitta
— na inappa riukirik
tajang mallapi-lapiseng
na inappana tajalli
puang maserro sēmpo ē
pammasena ri atanna
— matanro paccirinna ē
na pada makkeda maneng
tori laleng suruga ē
matajanni pakkitakku
ri puang mapaccing ēdē
— uwita tekkēsēsēni
uwita tekkēonronni
puang tongeng-tongeng ēdē
na raing mua kessinna
mennange rituju mata
— ia maneng ro i mennang
sininna mangadek ēdē
ri puang mappancaji ē
lebbi sakte sipak ēdē
seuwa pappunnai ē
— na inappasi makkeda
puang maserro sēmpo ē
pammasēna ri atanna
tuono ritu temmatē
na tallo maneng rio
— tori laleng suruga ē
mēngkalingai adanna
topabarek-barek ēdē
na engkasi manuk-manuk
polē teppa ri olona
— sining ata patuju ē
na sērē na sajang-sajang
kua ri panimpa ēdē
na polēna uni-uni
mallaing-laingeng maneng*

- kedengarannya yang merdu
tiap-tiap nyanyiannya
suka citalah sekalian
mendengarkan nyanyiannya
semuanya yang menyanyi
- bersuka rialah semua
orang di dalam surga
disaksikanlah semuanya
sekalian yang dipandang mata
yang ada di dalam surga
- bersembah sujudlah berpamit
hamba yang selalu taat
kepada Allah Maha Pencipta
maka kembalilah semua
ke kediaman mulianya
- sekalian hamba yang taat
bersuka citalah naik
ke atas kedudukannya
lalu berkatalah mereka
sekalian isi rumahnya
- semakin bertambah saja
gagahmu dipandang mata
kalian yang baru datang
menghadap kepada Allah
- bersuka citalah semua
sekalian orang beruntung
duduk sambil bersenda gurau
bersantai makan dan minum
duduk-duduk berkumpul
- laki-laki perempuan
berlomba-lombalah semua
minum susu minum tuak
pulanglah mereka semua
nanti pada hari Jumat
- baru mereka berkumpul
di singgasananya nabi
lalu mereka naik menghadap
- *nyamenna riēngkalinga
sininna ēlong kēlonna
na mariona i mennang
mengkalingai ēlonna
sininna makkēlong ēdē*
- *mainra-inra manenni
tori laleng suruga ē
na ita maneng muani
sining naita ē mata
monro ri laleng suruga*
- *na sessu sompa massimang
ata lebbi patuju ē
ri puang mappancaji ē
na pada rēwe manenna
ri angkaukeng lebbikna*
- *sining ata patuju ē
caddio rioni mēnrē
ri salasa tudangenna
na pada makkeda maneng
sininna lisek bolana*
- *na pēdē manngēnrēk mua
kessimmu rituju mata
iko mennang topolēdē
mangadek ri puang ēdē*
- *na tallo manenni rio
sining tomaupek ēdē
tudang sipakkinra inra
maccēule manrē minung
tudang maddepu-deppungeng*
- *worowanē makkunrai
sibetta-betta manenni
minung dadi minung tuak
malango-lango manenni
nadapi pasi Jumakna*
- *inappasi sipulung
ri salasakna nabi ē
na pada mēnrē mangadek*

pada Allah Maha Pencipta
 maka diberi minumlah tuak
 — bersama dengan kapurung
 ambar dengan kesturi
 terlenalah semua
 tinggal di dalam surga
 lebih-lebih lagi nikmatnya
 — mereka merasakannya
 jika ia minum tuak
 di hadapan Tuhan Allah
 adapun yang laki-laki
 tiap hari Jumat menghadap
 — adapun yang perempuan
 dua kali menghadap
 pada Allah Maha Pencipta
 semakin bertambah-tambah
 kecantikannya dipandang
 — kalau datang lagi semua
 menghadap kepada Allah
 kemudian barulah berkata
 Allah Yang Maha Pencipta
 Pengasih pada hamba-Nya
 — dan Yang Maha Penyayang
 berkumpullah kalian
 yang ada di dalam surga
 laki-laki perempuan
 sekalian malaikat
 — di singgasananya Muhammad
 bersuka ria makan minum
 sama bersenda gurau
 Aku akan mengawinkan
 Nabi yang paling terakhir
 Intaha.

ri puang mappancaji ē
na ripainussi tuak
 — *sisio-sio kapurung*
ambara na kasatturi
nalupaini i mennang
monrona ri suruga ē
maserro nyameppi sia
 — *mennange napēneddingi*
nainung ērodo tuak
ri olona puang ēdē
naia worowanē
tungke jumai mangadek
 — *naia makkunrai ē*
wēkkaduai mangadek
ri puang mappancaji ē
na pēdēk mangēnrēk mua
akessingenna rinyilik
 — *rēkkua polēsi mennang*
mangadek ri puang ēdē
na inappasi makkeda
puang maserro sēmpo ē
pammasena ri atanna
 — *matanrē paccirinna ē*
sipulung manekko mennang
tori laleng suruga ē
worowanē makkunrai
sining malaēka ēdē
 — *ri salasakna Muhammak*
maccēulē manro minung
pada sipakkinra inra
māelokka pabbottingi
paccapurenna nabi ē
Intaha.

**Perpustakaan
Jenderal Ke**

899.

AB

S